

**ANALISIS TINGKAT KEDISIPLINAN ANAK KELOMPOK B DI TAMAN  
KANAK-KANAK SE-GUGUS PELANGI KECAMATAN TEGALREJO  
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Wiwin Andriyani  
NIM 12111241003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JUNI 2016**

**ANALISIS TINGKAT KEDISIPLINAN ANAK KELOMPOK B DI TAMAN  
KANAK-KANAK SE-GUGUS PELANGI KECAMATAN TEGALREJO  
YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Wiwin Andriyani  
NIM 12111241003

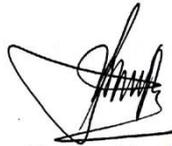
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JUNI 2016**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “ANALISIS TINGKAT KEDISIPLINAN ANAK KELOMPOK B DI TAMAN KANAK-KANAK SE-GUGUS PELANGI KECAMATAN TEGALREJO YOGYAKARTA” yang disusun oleh Wiwin Andriyani, NIM 12111241003 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I,

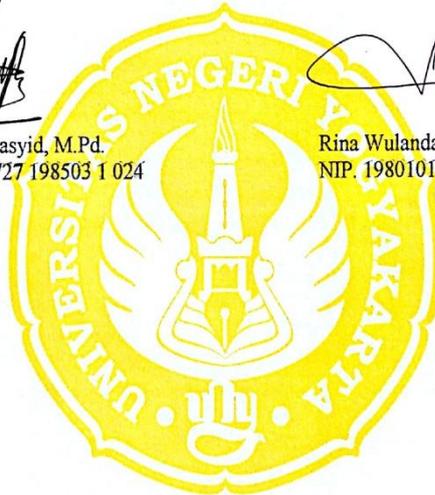
Yogyakarta, 27 April 2016  
Pembimbing II,



Dr. Harun Rasyid, M.Pd.  
NIP. 19560727 198503 1 024



Rina Wulandari, M.Pd.  
NIP. 19801011 200501 2 002



## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 27 April 2016  
Yang menyatakan,

Wiwin Andriyani  
NIM 12111241003

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "ANALISIS TINGKAT KEDISIPLINAN ANAK KELOMPOK B DI TAMAN KANAK-KANAK SE-GUGUS PELANGI KECAMATAN TEGALREJO YOGYAKARTA" yang disusun oleh Wiwin Andriyani, NIM 12111241003 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 18 Mei 2016 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Harun Rasyid, M.Pd.	Ketua Penguji		20-5-2016
Muthmainnah, M.Pd.	Sekretaris Penguji		20-5-2016
Dr. Rita Eka Izzaty, M.Si.	Penguji Utama		02-6-2016
Rina Wulandari, M.Pd.	Penguji Pendamping		25-5-2016

Yogyakarta, 10 JUN 2016  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan  
  
Dr. Haryanto, M.Pd.  
NIP 19600902 198702 1 001

## **MOTTO**

“Anak usia dini belajar melaksanakan peraturan dan kedisiplinan dengan cara *learning by doing* dan *learning by example* artinya anak belajar disiplin dengan cara melihat perilaku orang tua dan pendidik serta mengambil contoh dari perilaku dan teladan orang tua dan pendidik.”

(Munif Chatib)

“Disiplin adalah jembatan yang menghubungkan Anda dengan kesuksesan.”

(Penulis)

## **PERSEMBAHAN**

Seiring rasa syukur kepada Allah SWT, karya ini saya persembahkan untuk:

1. Ayah dan Ibu.
2. Adik.
3. Almamater, Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Agama.

# **ANALISIS TINGKAT KEDISIPLINAN ANAK KELOMPOK B DI TAMAN KANAK-KANAK SE-GUGUS PELANGI KECAMATAN TEGALREJO YOGYAKARTA**

Oleh  
Wiwin Andriyani  
NIM 12111241003

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan anak kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta. Penelitian dilatarbelakangi karena 50% anak masih datang terlambat ketika berangkat ke sekolah, masih ada anak yang tidak mau berbaris ketika memasuki ruang kelas, dan masih ada anak yang membuang sampah tidak pada tempatnya.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah anak kelompok B taman kanak-kanak Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta yang berjumlah 100 anak. Teknik sampling yang digunakan yaitu teknik sampel random. Metode pengumpulan data dengan observasi menggunakan lembar pengamatan dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan persentase. Data hasil penelitian disajikan dalam bentuk histogram.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan anak kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta yaitu datang ke sekolah, berpakaian sesuai atribut sekolah, berbaris memasuki ruang kelas, bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, membuang sampah pada tempatnya, berdoa setelah selesai belajar, merapikan tempat duduk setelah digunakan, dan antri keluar kelas ketika akan pulang sebagian besar berada pada kategori BSB (Berkembang Sangat Baik). Secara keseluruhan dari 8 aspek dapat dilihat bahwa kedisiplinan anak kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta dari 100 anak tidak ada yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB), 9 anak atau sebesar 9% berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), 17 anak atau sebesar 17% berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 74 anak atau sebesar 74% berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Kata kunci: *kedisiplinan, anak TK Kelompok B*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah swt, atas segala kekuasaan-Nya, kasih sayang dan atas segala nikmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah tercinta Nabi Muhammad saw, keluarga, sahabat, dan pejuang akhir zaman.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat pada umumnya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dorongan dan dalam proses penyusunan skripsi ini mendapat banyak bimbingan, pengarahan, motivasi, bantuan, dan nasehat. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian demi terselesainya tugas akhir ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin dalam pelaksanaan penelitian.
4. Bapak Dr. Harun Rasyid, M.Pd. dan Ibu Rina Wulandari, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu guna memberikan petunjuk, arahan, bimbingan, dan motivasi yang sangat membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Ibu Muthmainnah, M.Pd. selaku validator yang telah memberikan saran dan bimbingan guna terselesainya alat pengumpul data.
6. Seluruh Ibu Kepala, Ibu/Bapak guru, dan Ibu/Bapak karyawan Taman Kanak-Kanak Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta, yang telah memberikan izin, bantuan, dan dukungan kepada penulis untuk mengambil data dan melakukan penelitian.
7. Seluruh anak Taman Kanak-Kanak Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta, yang telah bersedia menjadi subjek penelitian.

8. Kedua orangtua tercinta , Ibu Kasiyati dan Bapak Kadeni, serta adik tersayang Rico Zakaria Mustofa yang telah tulus memberikan doa, semangat, dukungan, dan fasilitas dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat yang dengan tulus selalu memberikan semangat, dukungan, doa, dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
10. Teman-teman sebimbingan yang telah memberikan semangat kepada penulis dan sama-sama berjuang dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan dan penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis berharap semoga segala doa, bantuan, dan dukungan yang telah diberikan menjadi amal yang dapat diterima dan mendapat balasan dari Allah SWT. Selain itu, penulis juga berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 4 Mei 2016  
Penulis

## DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6

### **BAB II KAJIAN TEORI**

A. Perkembangan Moral Anak Usia Dini .....	7
1. Pengertian Moral dan Teori Perkembangannya .....	7
2. Perkembangan Moral Anak Usia Dini.....	10
B. Kajian Disiplin.....	12
1. Pengertian Disiplin .....	12
2. Tujuan Disiplin.....	13
3. Kebutuhan Disiplin.....	14
4. Faktor-Faktor Disiplin .....	16

5. Pembentukan Perilaku Disiplin.....	19
6. Karakteristik Perkembangan Disiplin Anak .....	20
7. Unsur-Unsur Disiplin .....	21
8. Jenis-Jenis Disiplin.....	27
9. Penerapan Disiplin .....	31
C. Kerangka Pikir .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	39
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasioal .....	40
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	42
F. Validitas Instrumen dan Reliabilitas .....	45
G. Teknik Analisis Data.....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	50
1. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	50
2. Deskripsi Hasil Penelitian.....	55
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	74
C. Keterbatasan Penelitian .....	83
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA .....	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	90

## DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1.	Daftar TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta 39
Tabel 2.	Kisi-kisi Instrumen Disiplin Anak TK Kelompok B..... 42
Tabel 3.	Lembar Observasi Tingkat Kedisiplinan Anak..... 43
Tabel 4.	Rubrik Penilaian Tingkat Kedisiplinan Anak ..... 44
Tabel 5.	Kategori Tingkat Kedisiplinan Anak Kelompok TK B..... 49
Tabel 6.	Jumlah Peserta Didik Kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta..... 55
Tabel 7.	Hasil Penelitian Aspek Datang ke Sekolah Pada Anak Kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta ..... 57
Tabel 8.	Hasil Penelitian Aspek Berpakaian Sesuai Atribut Sekolah Pada Anak Kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta..... 59
Tabel 9.	Hasil Penelitian Aspek Berbaris Memasuki Ruang Kelas Pada Anak Kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta..... 61
Tabel 10.	Hasil Penelitian Aspek Bertanggung jawab Atas Tugas Yang Diberikan Pada Anak Kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta ..... 63
Tabel 11.	Hasil Penelitian Aspek Membuang Sampah Pada Tempatnya Pada Anak Kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta..... 65
Tabel 12.	Hasil Penelitian Aspek Berdoa Setelah Selesai Belajar Pada Anak Kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta..... 67
Tabel 13.	Hasil Penelitian Aspek Merapikan Tempat Duduk Setelah Digunakan Pada Anak Kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta ..... 69

Tabel 14.	Hasil Penelitian Aspek Antri Keluar Kelas Ketika Ketika Akan Pulang Pada Anak Kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalorejo Yogyakarta .....	71
Tabel 15.	Tingkat Kedisiplinan Pada Anak Kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalorejo Yogyakarta .....	73

## DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir.....	37
Gambar 2. Histogram Aspek Datang Ke Sekolah Pada Anak Kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta .....	58
Gambar 3. Histogram Aspek Berpakaian Sesuai Atribut Pada Anak Kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta Bantul.....	59
Gambar 4. Histogram Aspek Berbaris Memasuki Ruang Kelas Pada Anak Kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta.....	62
Gambar 5. Histogram Aspek Bertanggung jawab Atas Tugas Yang Diberikan Pada Anak Kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta .....	64
Gambar 6. Histogram Aspek Membuang Sampah Pada Tempatnya Pada Anak Kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta.....	66
Gambar 7. Histogram Aspek Berdoa Setelah Selesai Belajar Pada Anak Kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta.....	68
Gambar 8. Histogram Aspek Merapikan Tempat Duduk Setelah Digunakan Pada Anak Kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta .....	70
Gambar 9. Histogram Aspek Antri Keluar Kelas Pada Anak Kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta.....	72
Gambar 10. Histogram Tingkat Kedisiplinan Anak Kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta .....	74

## **DAFTAR LAMPIRAN**

	hal
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian .....	91
Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian .....	94
Lampiran 3. Surat Pernyataan Validasi Instrumen .....	100
Lampiran 4. Kisi-kisi Instrumen, Lembar Observasi dan Pedoman Penilaian Observasi.....	103
Lampiran 5. Hasil Observasi Data Penelitian.....	107
Lampiran 6. Data Penelitian Yang Sudah Diolah.....	132
Lampiran 7. Dokumentasi/Foto Hasil Penelitian .....	138

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan anak usia dini, khususnya di Taman Kanak-kanak sangat penting dan merupakan salah satu jenjang pendidikan yang perlu diperhatikan. Pendidikan anak usia dini menurut Maimunah Hasan (2011: 15) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 58 Tahun 2009 tentang standar PAUD (UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14) menyebutkan bahwa:

“Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”

Pendidikan Anak Usia Dini dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Peran pendidik orang tua, guru dan orang dewasa lainnya sangatlah diperlukan dalam pengembangan semua potensi yang dimiliki anak usia dini. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Lingkungan pendidikan atau lingkungan sekolah juga tidak kalah pentingnya dalam memberikan pendidikan kepada anak. Salah satunya adalah Taman Kanak-kanak yang merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini

pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan anak usia 4-6 tahun. Taman Kanak-kanak inilah anak mulai mengenal dan memahami tuntunan lingkungannya, sikap dan perilaku yang diharapkan oleh tokoh pada dirinya dalam situasi yang lebih terstruktur.

Aspek perkembangan pada anak usia dini salah satunya adalah aspek moral. Perilaku moral sangatlah dibutuhkan dalam kehidupan anak usia dini baik sekarang hingga dimasa depannya nanti. Penanaman moral untuk anak usia dini sangatlah diperlukan peran dan pembinaan dari pendidik yaitu guru , karena tanpa adanya peran dan pembinaan guru anak usia dini tidak akan mampu mengerti seberapa pentingnya pendidikan moral untuk mereka. Perilaku moral dalam pendidikan anak usia dini disini adalah segala sesuatu yang dilakukan anak usia dini untuk memiliki nilai-nilai moral yang baik.

Masnipal (2012: 256) menyatakan bahwa salah satu tingkat pencapaian perkembangan nilai moral adalah membiasakan sikap disiplin. Kedisiplinan dari seorang anak mencerminkan perilaku yang ditampilkan serta kepatuhan dalam melaksanakan peraturan yang telah ditetapkan. Disamping itu dengan disiplin kesadaran dan tanggung jawab seorang anak akan lebih tinggi dan itu akan berdampak positif terhadap setiap hal yang dilakukan oleh anak. Sebagaimana yang dikatakan oleh Rusdinal dan Elizar (2005: 132) bahwa disiplin dapat dikatakan sebagai alat pendidikan bagi anak. Sebab dengan disiplin anak dapat membentuk sikap teratur dan mentaati norma aturan yang ada. Disiplin pada anak tidak dapat dicapai begitu saja tanpa adanya penanaman disiplin melalui proses

pendidikan. Hal ini disebabkan karena disiplin yang baik tumbuh dari dalam diri anak sebagai unsur kebiasaan.

Anak dapat dipandang sebagai individu yang baru mulai mengenal dunia. Anak belum mengetahui tata karma, sopan-santun, aturan, norma, etika, dan berbagai hal tentang dunianya. Sehubungan dengan hal ini guru memiliki peranan yang sangat besar dalam penanaman disiplin anak di sekolah, karena guru sebagai pengajar sekaligus pendidik yang merupakan orang yang terlibat langsung dalam penanaman sikap dan kebiasaan anak agar memiliki disiplin diri. Sebagaimana yang dikatakan Riberu dalam Maria J. Wantah (2005: 139) disiplin merupakan penataan perilaku, dan perhidup sesuai dengan ajaran yang dianut. Dengan menggunakan disiplin anak dapat memperoleh suatu batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah.

Anak usia dini saat ini banyak yang memiliki perilaku-perilaku yang tidak baik tentang moral khususnya dalam hal kedisiplinan. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengenalan dan pembinaan dari orang tua maupun pendidik tentang pentingnya kedisiplinan. Orang tua dan pendidik seringkali lebih mementingkan aspek perkembangan kognitif nya saja pada anak usia dini dan melalaikan bagaimana perkembangan nilai moral pada anak usia dini khususnya nilai kedisiplinan. Padahal nilai moral khususnya kedisiplinan sangat penting untuk ditanamkan pada anak sejak usia dini. Muhammad Rasyid Dimas (2006: 7) menyatakan bahwa anak usia dini membutuhkan disiplin sebagaimana ia membutuhkan kasih sayang. Penerapan disiplin adalah mengajarkan anak agar mampu mengendalikan diri dan berperilaku baik. Anak sangat membutuhkan

keduanya. Jika mendapatkan disiplin dan kasih sayang anak belajar menghormati dirinya sendiri dan sekaligus mengendalikannya.

Sofia Hartati (2005: 20) berpendapat tahap perkembangan anak usia dini usia 4-6 tahun dalam hal disiplin yaitu anak sudah mampu mengetahui perbuatan buruk akan mendapat hukuman dan anak mampu mengategorikan atau membedakan antara mana perilaku yang baik dan perilaku yang buruk. Berdasarkan Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini (2012: 20) menyebutkan bahwa disiplin merupakan nilai yang berkaitan dengan ketertiban dan keteraturan, indikator disiplin pada anak usia dini adalah selalu datang tepat waktu, dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu, menggunakan benda sesuai dengan fungsinya, mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya, berusaha mentaati aturan yang telah disepakati, tertib menunggu giliran, dan menyadari akibat bila tidak disiplin. Anak pada usia 4-5 tahun seharusnya sudah mampu mentaati peraturan yang ada di sekolah. Namun pada kenyataannya berdasarkan hasil observasi masih ada anak yang belum berperilaku sesuai dengan aturan yang ada.

Hasil observasi yang dilaksanakan kurang lebih selama satu bulan di salah satu TK di Gugus Pelangi Kecamatan Tegarejo yaitu di TK Kricak Kidul adalah 50% anak yang datang terlambat ke sekolah, ketika berbaris di depan kelas masih ada anak yang berbicara sendiri dan masih ada anak yang tidak mau berbaris ketika akan masuk kelas, ketika proses pembelajaran masih ada anak yang masuk ke kelas yang lain dan keluar ruangan kelas tanpa izin dari guru.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti bermaksud ingin mengetahui seberapa tingkat kedisiplinan anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalorejo Yogyakarta.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya anak yang datang terlambat ke sekolah.
2. Ketika berbaris didepan kelas masih ada anak yang berbicara sendiri.
3. Masih ada anak yang tidak mau berbaris ketika akan masuk kelas.
4. Ketika makan sisa makanan atau bungkus makanannya di buang tidak pada tempatnya.
5. Ketika proses pembelajaran masih ada anak yang masuk ke kelas yang lain dan keluar ruangan kelas tanpa izin dari guru.
6. Tingkat kedisiplinan belum pernah dianalisis atau dikaji lebih lanjut.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka dalam penelitian ini dibatasi pada belum adanya kajian yang mengukur tingkat kedisiplinan Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalorejo Yogyakarta.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu “Bagaimanakah Tingkat Kedisiplinan Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tingkat kedisiplinan anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan tentang kedisiplinan anak, memberikan informasi dan data tentang kedisiplinan anak kelompok B Taman Kanak-Kanak di Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta.

##### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengetahui persentase tingkat kedisiplinan anak usia dini sehingga dapat dijadikan acuan untuk memberikan stimulasi yang tepat untuk meningkatkan kedisiplinan pada anak.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Perkembangan Moral Anak Usia Dini**

#### **1. Pengertian Moral dan Teori Perkembangannya**

Haricahyono (Maria J. Wantah, 2005: 45) menyatakan bahwa istilah moral berarti adanya kesesuaian dengan ukuran baik buruknya tingkah laku atau karakter yang telah diterima suatu masyarakat. Pengertian moral berhubungan dengan keadaan nilai-nilai moral yang berlaku dalam suatu kelompok sosial atau masyarakat (Singgih D Gunarsa dan Yulia Singgih D Gunarsa 2006: 61). Kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa moral adalah suatu tingkahlaku yang dilakukan seseorang yang ada di lingkungan dimana seseorang tersebut berada.

Perkembangan moral menurut Gibbs.dkk (John W. Santrock, 2002: 117) adalah perubahan penalaran, perasaan, dan perilaku tentang standar mengenai benar dan salah. Perkembangan moral memiliki dimensi intrapersonal, yang mengatur aktivitas seseorang ketika dia tidak terlibat dalam interaksi sosial dan dimensi interpersonal yang mengatur interaksi sosial dan penyelesaian konflik. Tokoh dalam teori perkembangan moral adalah dari teori Kohlberg. Kohlberg adalah seorang tokoh yang tumbuh besar di Bronxville, New York dan memasuki Akademik Andover di Massachusetts (William Crain, 2007: 227). Kohlberg memfokuskan risetnya kepada perkembangan moral dan menyediakan sebuah teori pentahapan pemikiran moral yang menyempurnakan rumusan awal piaget. Kohlberg menggambarkan 3 tingkatan penalaran tentang moral, dan setiap tingkatan memiliki 2 tahapan.

### **a. Moralitas Prakonvensional**

Tahap ini adalah tingkat terendah dari penalaran moral dan perilaku anak tunduk pada kendali eksternal. Baik dan buruk diinterpretasikan melalui *reward* (imbalan) dan *punishment* (hukuman) eksternal (Santrock , 2002: 119). Dalam moralitas prakonvensional ini ada terdapat 2 tahapan yaitu :

#### 1) Moralitas Heteronom

Moralitas heteronom menurut Crain (2007: 232) disebut juga dengan tahap pra- konvensional yaitu dimana anak-anak masih belum bisa bicara sebagai anggota masyarakat. Mereka melihat bahwa moralitas sebagai sesuatu yang eksternal. Penanaman moral terkait dengan punishment atau hukuman (Santrock , 2002: 119). Dimana anak berfikir bahwa mereka harus patuh karena mereka takut hukuman terhadap perilaku membangkang.

#### 2) Individualisme, Tujuan Instrumental dan Pertukaran

Pada tahap ini, penalaran individu yang memikirkan kepentingan diri sendiri adalah hal yang benar dan hal ini juga berlaku untuk orang lain. Mereka berfikir apabila mereka baik terhadap orang lain, maka orang lain juga akan baik kepadanya (Santrock , 2002: 119).

### **b. Moralitas Konvensional**

Moralitas Konvensional menurut C. Asri Budiningsih (2004: 30) disebut juga dengan moralitas peraturan yang ketat dan ketertiban sosial. Pada tingkatan kedua atau menengah dari teori Kohlberg ini adalah dimana individu memberlakukan standart tertentu, tetapi standar ini di tetapkan oleh orang lain, orangtua atau pemerintah (Santrock , 2002: 119). Dalam tingkatan ini terdapat 2

tahapan yang merupakan lanjutan dari tahap sebelumnya. Tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Ekspektasi Interpersonal mutual, Hubungan dengan Orang Lain, dan Konformitas Interpersonal.

Pada tahap ketiga ini adalah tahap dimana individu menghargai kepercayaan, perhatian dan kesetiaan terhadap orang lain sebagai dasar penilaian moral (Santrock , 2002: 119).

- 2) Moralitas Sistem Sosial

Moralitas sistem sosial ini merupakan tahapan ke empat dari teori Kohlberg. Pada tahapan ini individu menjadi lebih luas kepedulianya terhadap masyarakat secara keseluruhan (William Crain, 2007: 235). Sedangkan menurut Santrock (2002: 119) pada tahapan ini penilaian moral didasari oleh pemahaman tentang keteraturan di masyarakat, hukuman, keadilan, dan kewajiban.

### **c. Moralitas Pasca-Konvensional**

Tingkatan ini merupakan tingkatan tertinggi dari teori Kohlberg dimana individu menyadari adanya jalur moral alternatif, mengeksplorasi pilihan ini, lalu memutuskan berdasarkan kode moral personal. Pada tingkatan ini ada dua tahapan yaitu sebagai berikut:

- 1) Kontrak atau Utilitas Sosial dan Hak Individu

Pada tahap ini individu menalar bahwa nilai, hak, dan prinsip lebih utama atau lebih luas dari pada hukum (Santrock, 2002: 200). Individu menyadari

bahwa kelompok-kelompok sosial yang berbeda-beda di dalam masyarakat akan memiliki nilai-nilai yang berbeda..

## 2) Prinsip Etis Universal

Prinsip Etis Universal merupakan tahapan tertinggi dalam perkembangan moral Kohlberg. Pada tahapan ini seseorang telah mengembangkan standar moral berdasarkan hak asasi universal. Dimana mereka menentukan prinsip-prinsip di mana sebuah kesepakatan diambil hanya jika paling adil bagi semua pihak (Crain, 2007: 240).

Berdasarkan teori perkembangan moral dari Kohlberg ini, anak usia dini masuk dalam tingkatan moralitas konvensional yaitu diaman anak-anak memikirkan apa yang benar seperti yang disebut otoritas sebagai kebenaran, dan pada tahap moralitas heterogen dan individualisme, tujuan instrumental dan pertukaran yaitu anak-anak tidak lagi begitu terkesan oleh satu otoritas tunggal, anak-anak melihat keberadaan sisi-sisi yang berbeda setiap masalah. Karena segala sesuatunya relatif, ketika bebas mengejar kepentingan sendiri, meskipun sering kali berguna jika membuat kesepakatan dan pertukaran dengan orang lain.

## **2. Perkembangan Moral Anak Usia Dini**

Perkembangan moral pada anak usia dini sangatlah penting bagi kehidupan anak, baik saat ini maupun di kehidupan masa depannya. Menurut Sally S Adiwardhana (Singgih D Gunarsa dan Yulia Singgih D Gunarsa 2006: 60). Karena pada hakikatnya orangtua dan guru memiliki harapan supaya anak mereka dan peserta didiknya tumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik, tahu membedakan apa yang baik dan mana yang tidak baik.

Perkembangan moral seorang anak sangat erat kaitannya dengan orangtua atau pun pendidik yaitu guru. Karena anak usia dini tidak akan dengan sendirinya bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai moral yang berlaku, tidak akan mengerti apa yang akan dituntut lingkungan terhadap dirinya. Hurlock (1978: 76) berpendapat bahwa anak usia dini diharapkan belajar dan mematuhi peraturan yang diberikan orang tua ataupun lingkungannya, bahkan ketika usia sekolah anak tersebut diharapkan mampu mematuhi peraturan yang dibuat oleh lembaga sekolahnya. Maka dari itu peran orangtua maupun pendidik yaitu guru sangatlah penting dalam proses perkembangan moral bagi anak. Singgih D Gunarsa dan Yulia Singgih D Gunarsa (2006: 64-65) menyatakan ada tiga proses perkembangan tingkahlaku moral bagi anak yaitu:

- a) Melalui pengajaran langsung atau melalui instruksi-instruksi.
- b) Melalui identifikasi.
- c) Melalui proses coba-salah.

Tahap perkembangan moral anak usia 3-6 tahun menurut Singgih D Gunarsa dan Yulia Singgih D Gunarsa (2006: 68) adalah pada masa ini anak sudah memiliki dasar-dasar dari sikap-sikap moralitas terhadap kelompok sosialnya. Sebelum anak masuk sekolah anak sudah dikenalkan untuk membedakan mana yang baik dan mana yang salah. Anak sudah bisa merasakan senang akibat dari tingkahlaku yang sudah dilakukan, begitupula sebaliknya apabila anak bertingkah laku yang kurang baik maka anak juga sudah harus mengerti konsekuensi atau akibatnya.

Kedua tokoh tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan moral anak usia dini sangat penting bagi anak karena perkembangan tersebut nantinya akan digunakan untuk perkembangan moralitas terhadap kelompok sosialnya yaitu ketika anak sudah masuk sekolah taman kanak-kanak dan sekolah yang lebih lanjut. Namun perkembangan moral pada anak usia dini tidak lepas dari bimbingan serta stimulus dari orang tua maupun pendidik. Sehingga peran keduanya sangat berkaitan erat dengan perkembangan moral anak.

## **B. Kajian Disiplin**

### **1. Pengertian Disiplin**

Disiplin menurut Maria J. Wantah (2005: 139) adalah berasal dari kata latin “*disciplina*” yang berkaitan langsung dengan dua istilah latin yaitu *discere* (belajar) dan *discipulus* (murid). *Disciplina* dapat berarti apa yang disampaikan oleh seorang guru kepada murid. Peran orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari cara mereka yang hidup ke arah yang berguna dan bahagia. Sehingga orang tua dan guru dijadikan model bagi anak-anak. Disiplin dapat dikatakan sebagai alat pendidikan bagi anak, sebab dengan disiplin anak dapat membentuk sikap teratur dan mentaati norma peraturan yang ada (Rusdinal dan Elizar, 2005: 132).

Disiplin merupakan kemampuan seseorang untuk bertindak sesuai dengan norma-norma atau aturan-aturan yang berlaku (Euis Sunarti, 2004: 10). Untuk itu disiplin dapat dibiasakan sejak anak usia dini agar anak-anak terbiasa untuk berperilaku baik. Menurut The Liang Gie (Ali Imron, 2012: 172), disiplin

merupakan suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.

Ketiga pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin dapat diartikan sebagai tata tertib atau peraturan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari untuk melatih watak anggota yang ada dalam lembaga kependidikan. Pokok utama dari disiplin adalah peraturan. Dimana peraturan lebih terikat dengan adanya aturan-aturan yang harus dilakukan anak ketika berada di suatu tempat atau lembaga tertentu. Misalnya di lembaga Taman Kanak-Kanak.

## **2. Tujuan Disiplin**

Choirun Nisak Aulina (2013: 38) berpendapat bahwa tujuan disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi. Orang tua atau pun guru diharapkan dapat menerangkan terlebih dahulu apa kegunaan atau manfaat disiplin bagi anak sebelum mereka melakukan kegiatan pendisiplinan terhadap anak. Hal ini dilakukan supaya anak memahami maksud dan tujuan berdisiplin pada saat mereka menjalaninya. Pada akhirnya hal tersebut akan berbuah manfaat yang positif bagi perkembangan anak itu sendiri.

Disiplin diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Gunarsa (2007: 137), disiplin diperlukan dalam mendidik anak supaya anak dengan mudah (a) Meresapkan pengetahuan dan pengertian social antara lain mengenai hak milik orang lain. (b) Mengerti dan segera menurut, untuk menjalankan kewajiban dan secara langsung mengerti larangan-larangan. (c) mengerti tingkah laku yang baik

dan buruk. (d) Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam oleh hukuman. (e) mengorbankan kesenangan tanpa peringatan dari orang lain.

Sylvia Rimm (2003: 47) menjabarkan bahwa tujuan disiplin adalah mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa, saat mereka sangat bergantung kepada disiplin diri. Sehingga, kelak disiplin diri mereka akan membuat hidup mereka bahagia, berhasil, dan penuh kasih sayang. Tujuan disiplin adalah membantu anak membangun pengendalian diri mereka, bukan membuat anak mengikuti dan mematuhi perintah orang dewasa. Melalui disiplin, anak dapat belajar bagaimana bersikap, menghargai hak orang lain, dan menaati aturan. Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan disiplin adalah untuk mengarahkan anak tentang perilaku yang baik dan benar. Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam oleh hukuman, dan membentuk perilaku anak sehingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi.

### **3. Kebutuhan Disiplin Bagi Anak**

Kebutuhan disiplin bagi anak sangatlah penting untuk proses pertumbuhan anak, karena tumbuh kembang anak tidaklah dilihat dari segi fisiologisnya saja, tetapi juga secara mental dan sosial. Dalam kehidupan sehari-hari kedisiplinan sangatlah perlu untuk melatih anak berperilaku taat terhadap tata tertib baik yang ada di lingkungan keluarga bahkan di lingkungan sekolah, Sehingga disiplin tidak hanya kebutuhan secara individual tetapi juga kebutuhan sosial. Disiplin

merupakan tugas anak untuk dapat menjalankan tugas-tugas perkembangan dirinya dengan baik.

Maman Rachman (Tulus Tu'u, 2004: 35) menjabarkan pentingnya disiplin bagi anak sebagai siswa adalah sebagai berikut:

- a. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- b. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
- c. Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya.
- d. Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya.
- e. Menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah.
- f. Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar.
- g. Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat baginya dan lingkungannya.
- h. Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.

Maria J Wantah (2005: 144) menyatakan bahwa disiplin bagi anak merupakan kebutuhan instrinsik dan ekstrinsik bagi perkembangan anak. Kebutuhan instrinsik artinya melalui disiplin anak dapat berfikir, menata, dan menentukan sendiri tingkah laku sosialnya sesuai dengan tata tertib dan kaedah tingkah laku dalam masyarakat. Kedisiplinan instrinsik tersebut muncul dari dorongan dari dalam diri anak sendiri tanpa adanya tekanan dan bantuan orang lain. Sedangkan disiplin ekstrinsik artinya dalam kehidupannya anak akan selalu cenderung bertanya dan meminta petunjuk kepada orang lain untuk menentukan arah tingkah lakunya, sehingga disiplin dapat diatur atau diarahkan orang lain.

Disiplin membuat anak memiliki rasa aman karena disiplin memberikan petunjuk yang pasti bagi anak apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan anak. Selain itu anak juga membutuhkan diterimanya oleh sesama baik di

lingkungan keluarga ataupun sekolah. Apabila anak sudah berperilaku disiplin maka anak akan merasa dirinya di terima dan tidak dikucilkan oleh teman-temannya. Maka dari itu disiplin sangatlah diperlukan atau dibutuhkan oleh anak.

Hurlock (Maria J. Wantah 2005: 145) berpendapat bahwa beberapa kebutuhan anak yang dapat diisi oleh disiplin adalah sebagai berikut:

- a. Disiplin memberi anak rasa aman dengan memberitahukan apa yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan
- b. Dengan membantu anak menghindari perasaan bersalah dari rasa malu akibat perilaku yang salah. Perasaan yang pasti mengakibatkan rasa tidak bahagia dan penyesuaian yang buruk. Dengan disiplin memungkinkan anak hidup menurut standar yang disetujui kelompok sosial dan dengan demikian memperoleh persetujuan sosial.
- c. Dengan disiplin, anak belajar bersikap menurut cara yang akan mendatangkan pujian yang akan ditafsirkan anak sebagai tanda kasih sayang dan penerimaan. Hal ini esensial bagi penyesuaian yang berhasil dan kebahagiaan.
- d. Disiplin yang sesuai perkembangan berfungsi sebagai motivasi pendorong ego yang mendorong anak mencapai apa yang diharapkan darinya.
- e. Disiplin membantu anak mengembangkan hati nurani “suara dari dalam” pembimbing dalam pengambilan keputusan dan pengendalian perilaku.

Ketiga paparan diatas dapat disimpulkan bahwa kebutuhan disiplin bagi anak sangatlah penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak karena pertumbuhan anak tidak dilihat dari aspek fisiknya saja, tetapi juga dari aspek perkembangan mental dan sosial anak. Sehingga dengan kebutuhan disiplin anak akan memiliki rasa aman, mengembangkan rasa nurani dan menghindari perasaan bersalah.

#### **4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin**

Pembentukan disiplin pada anak, khususnya yang dilakukan dalam keluarga ditentukan oleh sejumlah faktor. Menurut Dodson (Maria J. Wantah, 2005: 180-

184) menyebutkan lima faktor dalam pembentukan disiplin anak yaitu sebagai berikut:

a. Latar belakang dan kultur kehidupan keluarga

Orangtua yang sejak kecil terbiasa hidup dalam lingkungan yang keras, pemabuk, tidak memiliki disiplin, tidak menghargai orang lain, dan bertingkah laku semaunya, maka kebiasaan itu akan terbawa ketika orangtua tersebut membimbing dan menanamkan disiplin pada anaknya. Penelitian Sebald (Maria J. Wantah, 2005: 180) menemukan bahwa orangtua yang sejak kecil dibesarkan dalam lingkungan budaya kekerasan, 70-80% cenderung mendisiplinkan anaknya dengan kekerasan pula. Sedangkan orangtua yang sejak kecil terbiasa hidup dalam lingkungan budaya acuh tak acuh, dibiarkan dan tidak dipedulikan, sekitar 60-70% mendisiplinkan anaknya dengan cara membiarkan dan tidak mempedulikannya.

b. Sikap dan karakter orangtua

Faktor sikap dan karakter orangtua sangat berpengaruh. Orangtua yang mempunyai watak otoriter, berkuasa, tidak mempedulikan orang lain, akan cenderung mendisiplinkan anak dengan cara otoriter. Sedangkan orangtua yang mempunyai sikap lembut, ramah, akan mendisiplinkan anak secara permisif.

c. Latar belakang pendidikan dan status sosial ekonomi keluarga

Orangtua yang mengesap dirinya berpendidikan menengah ke atas dan memiliki status sosial ekonomi yang baik, dapat mengupayakan pembentukan disiplin yang baik. Penelitian Baumrind terhadap kualitas pendisiplinan anak dalam keluarga menemukan bahwa upaya pembentukan disiplin yang efektif

ditemukan pada sekitar 58% keluarga berpendidikan menengah ke atas. Sebaliknya, keluarga yang berpendidikan dan berpenghasilan rendah, sekitar 67% mengupayakan disiplin secara acak tidak terarah.

#### d. Keutuhan dan keharmonisan keluarga

Keluarga yang cenderung tidak utuh dan tidak harmonis akan memberi pengaruh negatif terhadap pembentukan disiplin pada anak. Menurut Sikun Pribadi (Maria J. Wantah, 2005: 183), ketidakutuhan dan ketidakharmonisan keluarga akan mempengaruhi fungsi-fungsi orangtua dalam mendidik, membentuk, dan mengembangkan disiplin pada anak. Perceraian membawa dampak negatif terhadap pembentukan disiplin pada anak. Perilaku parental yaitu perilaku orangtua dalam membimbing, mendidik, dan menanamkan disiplin pada anak. Sikun Pribadi (Maria J. Wantah, 2005: 184) mengemukakan beberapa tipe yang menghambat upaya pembentukan disiplin di rumah, yaitu tipe parental yang keras, acuh tak acuh, memanjakan anak, dan selalu khawatir terhadap anak.

Tulus Tu'u (2004: 48-49) menjabarkan bahwa ada empat faktor dominan yang mempengaruhi dan membentuk disiplin anak yaitu:

- a. Kesadaran diri, sebagai pemahaman diri bahwa disiplin penting bagi kebaikan dan keberhasilan diri anak. Selain itu, kesadaran diri menjadi motif sangat kuat bagi terwujudnya disiplin. Disiplin yang terbentuk atas kesadaran diri akan kuat pengaruhnya dan akan lebih tahan lama dibandingkan dengan disiplin yang terbentuk karena unsur paksaan atau hukuman.
- b. Pengikutan dan ketaatan, sebagai langkah penerapan atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individu anak. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat.
- c. Alat pendidikan, untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.

- d. Hukuman, akan menyadarkan, mengoreksi, dan meluruskan yang salah, sehingga anak kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

Paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin anak dipengaruhi oleh faktor keluarga yaitu orangtua dan kesadaran diri anak. Orangtua dengan latar belakang pendidikan rendah dan status sosial ekonomi menengah ke bawah akan mendisiplinkan anak dengan cara yang tidak terarah. Sedangkan orangtua dengan latar belakang pendidikan menengah ke atas dan status sosial ekonomi yang baik, akan mendisiplinkan anak dengan cara yang efektif. Latar belakang pendidikan, ekonomi, sosial, dan budaya orangtua sangat mempengaruhi perilaku disiplin anak. Selain itu, faktor dari luar berupa hadiah dan hukuman juga mempengaruhi disiplin anak.

## **5. Pembentukan Perilaku Disiplin**

Peran guru dan orang tua sangatlah penting untuk membentuk, menumbuhkan dan mengembangkan perilaku disiplin bagi anak. Sejak sebuah keluarga terbentuk, sebenarnya telah memiliki rasa tanggungjawab sosial untuk membentuk disiplin anaknya. Upaya membimbing dan membentuk disiplin anak, agar mereka berperilaku sesuai dengan harapan masyarakat dan menghindari perilaku yang tidak diinginkan, orangtua biasanya menerapkan berbagai cara yang berasal dari kebiasaan-kebiasaan masyarakat setempat, atau cara-cara baru yang dia pelajari dari lingkungannya (Maria J Wantah, 2005: 169-170). Guru bertugas untuk membentuk perilaku disiplin bagi anak sesuai dengan pendapat Mulyasa (2012: 85) bahwa guru harus mampu membantu anak-anak mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standar perilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin. Mendisiplinkan peserta didik perlu dimulai

dengan prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yakni sikap demokratis sehingga peraturan disiplin perlu berpedoman pada hal tersebut, yakni dari, oleh, dan untuk anak, sedangkan guru sebagai “*tut wuri handayani*” yaitu guru mampu memberikan contoh atau mampu menjadi model untuk peserta didiknya. Guru harus dapat memberikan contoh yang baik dengan berperilaku sesuai dengan aturan-aturan yang ada di sekolah.

Munif Chatib (2012: 40-41) menyatakan bahwa anak usia dini belajar melaksanakan peraturan dan kedisiplinan dengan cara *learning by doing* dan *learning by example* artinya anak belajar disiplin dengan cara melihat perilaku orang tua dan pendidik serta mengambil contoh dari perilaku dan teladan orang tua dan pendidik. Kedua tugas orang tua dan guru dalam pembentukan perilaku disiplin berbeda, disini orang tua lebih mendominasi peranya dibandingkan guru, karena sebagian besar waktu anak adalah di rumah atau dilingkungan keluarga, sehingga orangtua harus lebih memberikan contoh pada anak yang baik untuk berperilaku disiplin. Apabila guru mungkin lebih mengembangkan atau membentuk perilaku disiplin sesuai dengan aturan yang ada di sekolah. Maka dari itu diharapkan antara orangtua dan guru saling bekerjasama untuk membentuk perilaku disiplin bagi anak.

## **6. Karakteristik Perkembangan Disiplin Anak**

Salah satu konsep penting tentang disiplin adalah bahwa disiplin yang diberikan kepada anak haruslah sesuai dengan perkembangan sesuai usia anak tersebut. Anak pada usia 5-7 tahun melakukan apa yang diinginkan dan dikuasai oleh dorongan-dorongan dari dalam, namun anak mulai menyadari bahwa

tingkahlakunya tidak boleh mendasarkan pada dorongan-dorongan dalamnya, melainkan harus menyesuaikan terhadap keinginan dan tuntutan dari lingkungannya (Singgih D Gunarsa & Yulia D Gunarsa, 2006: 89). Sedangkan menurut Ernawulan Syaodih (2010: 4) mengungkapkan beberapa fenomena yang tampak dalam perkembangan disiplin dalam masa kanak-kanak (usia 3-8 tahun), diantaranya:

1. Disiplin melalui cerita fiktif maupun sebenarnya.
2. Dapat diajak bertukar pikiran, konsekuensi yang harus diterima apabila berbuat salah dan apabila berbuat benar.
3. Disiplin melalui kegiatan sehari-hari.
4. Anak mulai patuh terhadap tuntutan atau aturan orangtua dan lingkungan sosialnya.
5. Dapat merapikan kembali mainan yang habis dipakai.
6. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan.
7. Membuat peraturan/tata tertib di rumah secara menyeluruh.

Berdasarkan TPP (Tingkat Pencapaian Perkembangan) dalam Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 tentang Sistem Pendidikan Nasional, anak usia 5-6 tahun mampu mengetahui perilaku baik-buruk dan benar-salah. Anak juga harus mampu memahami aturan dan disiplin. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa anak kelompok B yang berusia 5-6 tahun sudah mampu berperilaku sesuai dengan norma atau aturan yang ada. Anak usia tersebut sudah mampu membedakan mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk.

## **7. Unsur-Unsur Disiplin**

Disiplin merupakan kebutuhan perkembangan sekaligus upaya pengembangan anak untuk berperilaku sesuai dengan aturan dan norma yang sudah ditetapkan. Kedisiplinan pada anak tentunya memiliki unsur-unsur yang ada dalam suatu lembaga, yang nantinya akan dijadikan sebagai acuan dan pedoman

untuk anak berperilaku disiplin. Menurut Kurtinez & Greif (Hurlock, 1978: 85 ) ada lima unsur penting dalam kedisiplinan yaitu:

**a. Peraturan**

Salah satu unsur pokok disiplin adalah peraturan. Peraturan adalah ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan untuk menata tingkah laku seseorang dalam suatu kelompok, organisasi, institusi atau komunitas. Tujuannya adalah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu (Hurlock, 1999: 85). Peraturan mempunyai dua fungsi yaitu pertama, peraturan mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui anggota masyarakat. Misalnya anak belajar dari peraturan tentang memberi dan mendapat bantuan dalam tugas sekolahnya. Bahwa menyerahkan tugas yang dibuatnya sendiri merupakan satu-satunya metode yang dapat diterima sekolah untuk menilai prestasi. Kedua, peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan. Bila peraturan tersebut merupakan peraturan keluarga bahwa tidak seorang anakpun boleh mengambil mainan milik saudaranya tanpa sepengetahuan dan izin si pemilik, anak segera belajar bahwa hal ini dianggap perilaku yang tidak diterima karena mereka dimarahi atau dihukum bila melakukan tindakan terlarang ini. Agar peraturan dapat memenuhi kedua fungsi tersebut di atas, peraturan itu harus dimengerti, diingat dan diterima oleh anak.

Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatu Khorida (2013: 192) berpendapat bahwa peraturan hendaknya dilakukan secara flaksibel dan tegas. Dengan kata lain peraturan hendaknya menyesuaikan dengan tahap perkembangan anak, serta

dilakukan dengan penuh ketegasan. Hal itu dilakukan untuk memberikan rasa tanggung jawab kepada anak, apabila anak melanggar aturan makan anak harus menerima konsekuensi yang telah disepakati. Oleh karena itu hendaknya dalam membuat peraturan anak diikutsertakan, sehingga ada kesepakatan dari keduanya.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa peraturan merupakan salah satu unsur disiplin. Dimana peraturan dijadikan pedoman untuk seseorang bertingkah laku, sehingga dapat diterima sesuai dengan situasi dan kondisi disekolah. Dan peraturan juga sebagai elemen penting dalam kedisiplinan anak, yaitu sebagai tuntutan terhadap anak untuk berperilaku sesuai dengan batasan-batasan yang sudah ditetapkan.

#### **b. Kebiasaan-Kebiasaan**

Disiplin sangat penting untuk ditanamkan pada anak. Maka dari itu harus ditanamkan secara terus-menerus pada anak. Jika disiplin ditanamkan secara terus-menerus maka akan menjadi kebiasaan pada anak (Ali Imron, 2012: 172). Kebiasaan berdisiplin dapat dilakukan dimanapun saja ketika anak tersebut berada, baik disekolah ataupun dirumah (Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatu Khorida, 2013: 192). Kebiasaan disini berbeda-beda karena kebiasaan disiplin pastinya dilihat dimana seseorang berada. Kebiasaan ada yang bersifat tradisional dan ada pula yang bersifat modern (Maria J Wantah, 2005: 156 ). Kebiasaan tradisional dapat berupa kebiasaan menghormati dan memberi salam kepada orang tua. Sedangkan yang bersifat modern berupa kebiasaan bangun pagi, menggosok gigi, dan sebagainya.

Kebiasaan merupakan unsur disiplin yang dijadikan unsur jangka panjang. Kebiasaan merupakan perilaku yang dilakukan berulang-ulang setelah anak memiliki pedoman perilaku yang positif. Anak memiliki sikap terbiasa maka anak akan mudah untuk melakukan sesuatu yang sudah ditetapkan di sekolah yakni terkait dengan aturan yang ada di sekolah.

### **c. Hukuman**

Hukuman menurut Rusdinal dan Elizar (2005: 142) adalah stimulus yang tidak menyenangkan bagi anak. Hukuman terjadi karena kesalahan, perlawanan atau pelanggaran yang disengaja. Ini berarti bahwa orang itu mengetahui bahwa perbuatan itu salah namun masih dilakukan. Tujuan dari hukuman adalah menghentikan anak untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan aturan yang berlaku agar anak jera baik secara biologis maupun psikologis. Menurut Schaefer (2005: 160) hukuman mempunyai dua tujuan yaitu pertama tujuan jangka pendek, untuk menjatuhkan hukuman dalam hal ini menghentikan tingkah laku yang salah, dan yang kedua tujuan jangka panjang adalah untuk mengejar dan mendorong anak-anak untuk menghentikan tingkah laku mereka yang salah agar dapat mengarahkan dirinya sendiri. Jadi hukuman dilakukan agar dapat menghentikan perilaku-perilaku yang tidak dapat diterima oleh kelompok sosialnya. Anak sudah diberi aturan-aturan, namun belum tentu anak akan dapat melakukan semua aturan dengan baik. Maka dari itu perlu adanya ketegasan dalam bentuk sanksi-sanksi tertentu terhadap pelanggaran aturan-aturan yang sudah ditetapkan.

#### **d. Penghargaan**

Penguatan positif adalah teknik terbaik untuk mendorong tingkah laku yang diinginkan (Maria J. Wantah, 2005: 164). Penghargaan adalah unsur disiplin yang sangat penting dalam pengembangan diri dan tingkah laku. Penghargaan tidak harus berupa materi tetapi dapat juga berupa kata-kata pujian atau senyuman. Menurut Maria J. Wantah (2005: 165) penghargaan mempunyai tiga peranan penting dalam mengajar anak berperilaku sesuai dengan aturan yang berlaku. Pertama, penghargaan mempunyai nilai mendidik. Bila suatu tindakan disetujui, anak merasa bahwa hal itu baik. Kedua, penghargaan berfungsi sebagai motivasi untuk mengulangi perilaku yang disetujui. Karena anak bereaksi positif terhadap persetujuan yang dinyatakan dengan penghargaan, dimasa mendatang mereka berusaha untuk berperilaku dengan cara yang akan banyak memberinya penghargaan. Dan ketiga, penghargaan berfungsi untuk memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial. Bila anak harus belajar berperilaku secara sosial, ia harus merasa bahwa berbuat demikian cukup menguntungkan baginya. Karenanya penghargaan harus digunakan untuk membentuk asosiasi yang menyenangkan dengan perilaku yang diinginkan.

Dapat disimpulkan bahwa penghargaan merupakan stimulasi yang diberikan pada anak yang menunjukkan perilaku yang diharapkan. Peran penghargaan dapat mempunyai pengaruh yang positif pada diri anak karena dengan diberikan penghargaan akan mendorong anak untuk semakin memperbaiki perilakunya.

#### **e. Konsistensi**

Konsisten merupakan hal yang sangat penting dalam pembentukan kedisiplinan bagi anak. Anak masih butuh keajegan atau kekonsistenan dalam melakukan sesuatu. Menurut Maria J. Wantah (2005: 168-169), konsisten dalam disiplin mempunyai tiga peran yang sangat penting yaitu:

- 1) Konsisten mempunyai nilai mendidik yang sangat besar
- 2) Memiliki nilai motivasi bagi anak
- 3) Konsisten dalam menjalankan aturan, memberi hukuman, dan penghargaan akan mempertinggi penghargaan anak terhadap peraturan dan pihak yang menjalankan peraturan

Kekonsistenan yang dilakukan harus sama atau tidak mengalami perubahan. Anak usia dini belajar sesuatu dari pengalaman masa lalu. Kekonsistenan yang diberikan berubah-ubah anak akan tidak mau melakukan hal yang sudah dibiasakan (Sylvia Rimm, 2003: 54). Menurut Schaefer (Rusdinal dan Elizar, 2005: 143) mengemukakan langkah-langkah dalam mewujudkan konsistensi aturan pada anak yaitu sebagai berikut:

- a. Tentukan suatu batas waktu untuk menyelesaikan perintah-perintah.
- b. Pastikanlah tugas itu telah dilaksanakan.
- c. Kenali dan pahami perasaan-perasaan anak.

Dapat disimpulkan bahwa konsisten merupakan sesuatu yang sangat penting untuk menerapkan kedisiplinan pada anak. Dalam pembuatan peraturan pendidik harus memiliki sikap kekonsistenan atau keajegan sehingga anak tidak akan

bingung, maka dari itu kegiatan yang ditetapkan untuk anak harus ditentukan batas waktu untuk melaksanakannya.

## **8. Jenis-Jenis Disiplin**

Rusdinal dan Elizar (2005: 144-146) menyatakan ada tiga jenis-jenis disiplin yang biasanya di gunakan orang tua dan guru dalam pembinaannya. Jenis-jenis disiplin tersebut adalah sebagai berikut:

### **a. Disiplin Otoriter**

Teknik ini disiplin ditegakkan secara kaku. Dalam penerapannya hukuman pada anak bertujuan untuk menegakkan aturan-aturan yang ada di sekolah taman kanak-kanak. Apabila anak melakukan pelanggaran pada peraturan yang telah ditetapkan di sekolah maka anak akan dihukum. Bahkan apabila anak mematuhi peraturan yang ada maka guru tidak memberikan senyuman, pujian dan penghargaan. Anak kurang peduli terhadap perilaku disiplin, karena tidak adanya penguatan pada anak.

Guru mempunyai otoritas yang sangat tinggi dalam menetapkan peraturan yang harus ditampilkan, walaupun anak sering tidak paham mengapa harus berperilaku seperti itu. Sehingga anak akan cenderung memiliki kompetensi dan tanggung jawab sedang, menarik diri secara sosial, dan tidak memiliki sikap spontanitas (Maimunah Hasan, 2011: 27). Pengekangan otoriter ini sangat menonjol, karena sifat dari teknik otoriter yang sangat kaku, dan tidak wajar.

Penerapan otoriter akan menjadikan anak berperilaku yang disiplin, patuh, tenang. Namun dari segi kepribadian anak menjadi kaku, tidak luwes dan anak sulit melakukan penyesuaian diri dengan kelompoknya, karena anak selalu

dibayangi dengan rasa takut, rasa bersalah. Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa jenis disiplin otoritr bila diterapkan untuk anak di dalam kelas terkadang dapat menimbulkan kekacauan, kecuali kalau guru mempunyai kemampuan yang cukup dalam mengelola menguasai kelas. Maka dari itu guru harus bersikap tegas dan punya banyak pengalaman dari pengetahuan tentang apa-apa yang harus dilakukan anak sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak.

b. Disiplin Permisif

Jenis permisif ini merupakan lawan dari teknik otoriter. Menurut Rusdinal dan Elizar (2005: 144), jenis disiplin ini guru memberikan kebebasan kepada anak dalam mengembangkan perilakunya. Dalam hal ini campur tangan guru yang berlebihan dianggap suatu hambatan bagi anak dalam menentukan segala tindakannya dalam berperilaku.

Permisif tidak mengarahkan anak untuk berperilaku yang sesuai dengan aturan dan kebiasaan yang ada dalam kelompoknya. Anak diperbolehkan untuk melakukan apa saja yang mereka inginkan (Maimunah Hasan, 2011: 27). Pola pengasuhan yang membebaskan anak tersebut menimbulkan kesulitan bagi anak untuk memutuskan sesuatu saat berperilaku. Anak kurang memahami tentang perilaku disiplin dan minimnya pengalaman serta pengetahuan bagi anak, sehingga anak sering merasa kebingungan untuk dapat membedakan antara perilaku yang baik dan buruk. Disimpulkan bahwa jenis disiplin permisif yang dilakukan di kelas adalah anak akan cenderung memiliki sifat yang agresif, hal tersebut terjadi karena sedikitnya pengawasan yang diberikan guru kepada anak.

Sehingga anak tidak terkontrol anak akan melakukan tindakannya sesuai dengan keinginannya sendiri.

c. Disiplin Demokratis

Disiplin demokratis ini menekankan pada pemberian kesempatan pada anak untuk tumbuh dan berkembang secara wajar. Menurut Rusdinal dan Elizar (2005: 145) jenis disiplin demokratis mengembangkan kendali tingkah laku sehingga anak mampu melakukan hal yang benar tanpa harus diawasi dengan ketat. Anak berhak untuk berpendapat, usui dan inisiatif, namun dalam penentuan keputusan anak akan dibantu oleh guru. Maka dari itu guru harus memberi penjelasan, diskusi dan mengemukakan alasan-alasan dalam mengajarkan anak berperilaku baik.

Maimunah Hasan (2011: 26) berpendapat bahwa jenis disiplin demokratis ini guru memiliki tingkat pengendalian yang tinggi dan selalu memberikan kehangatan, bimbingan, dan komunikasi dua arah. Apabila anak melakukan kesalahan yaitu tidak mentaati aturan yang ada di sekolah anak akan diberi penjelasan dan arahan dari guru dan menerapkan kedisiplinan dengan cara meyakinkan tanpa kekuasaan Haimowitz, M.L. & Haimowitz, N (Singgih D Gunarsa & Yulia Singgih D Gunarsa, 2006: 84), sehingga anak akan mengetahui serta memahami apa kesalahan mereka.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa jenis disiplin demokratis ini Dalam aplikasi teknik demokratis di kelas dalam pembinaan perilaku disiplin ini anak akan mampu atau mudah untuk berperilaku sesuai aturan dan tata tertib secara mudah. Anak berperan dalam disiplin demokratis, sehingga ada kerjasama

antara guru dan anak dalam membuat aturan atau tata tertib di kelas, sehingga anak mudah untuk diajak kerjasama. Berperilaku mandiri, percaya diri, kreatif dan ramah.

Ali Imron (2012: 173-174) memaparkan jenis disiplin dibagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

- a. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep otoritarian. Dimana peserta didik di sekolah dikatakan mempunyai disiplin tinggi manakala mau duduk tenang sambil memperhatikan uraian guru ketika sedang mengajar. Peserta didik diharuskan mengiyakan saja terhadap apa yang dikehendaki guru dan tidak boleh membantah. Sehingga peserta didik takut dan mau mengikuti apa saja yang diinginkan guru.
- b. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep permissive. Dimana peserta didik diberikan kebebasan seluas-luasnya didalam kelas dan sekolah. Aturan-aturan yang ada disekolah dilonggarkan dan tidak perlu mengikat kepada peserta didik. Peserta didik dibiarkan berbuat apa saja sepanjang itu baik.
- c. Disiplin yang dibangun berdasarkan kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab. Kebebasan ini merupakan kebebasan yang terbimbing. Dimana dalam kebebasan tersebut, diaksentuasikan kepada hal-hal yang kondusif. Manakala arah tersebut berbalik atau berbelok ke hal-hal yang destruktif maka dibimbing kembali ke arah yang konstruktif.

Dari pendapat beberapa tokoh dapat disimpulkan bahwa ketiga jenis disiplin diatas pastinya memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Sehingga sebagai pendidik harus mampu memilih jenis manakah yang cocok untuk penerapan perilaku disiplin untuk anak didiknya. Namun jenis disiplin yang baik dari ketiga jenis tersebut adalah jenis disiplin demokratis, karena jenis demokratis guru memiliki tingkat pengendalian yang tinggi dan selalu memberikan kehangatan, bimbingan, dan komunikasi dua arah pada anak.

## **9. Penerapan Disiplin**

Perilaku untuk anak TK dilakukan melalui pembinaan perilaku, baik diprogram guru maupun secara spontan yang dimulai sebelum kegiatan pembelajaran, saat program pembelajaran, dan sampai akhir pembelajaran. Maka dari itu penerapan disiplin kelas harus dilakukan atau diterapkan oleh guru kelas.

Penerapan disiplin menurut Rusdinal dan Elizar (2005: 147-151) adalah sebagai berikut:

### **a. Berbaris Memasuki Ruang Kelas**

Sebelum masuk ke ruang kelas anak berbaris di depan kelas. Hal tersebut bertujuan untuk melatih anak untuk bersabar dalam berbaris serta guru memberikan bimbingan mengetahui pesan-pesan yang bersifat membimbing dan mengarahkan anak berperilaku yang diharapkan.

Beberapa bentuk perilaku yang diharapkan dari anak dalam aktivitas ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk selalu tertib dan patuh pada peraturan.
- 2) Tenggang rasa terhadap keadaan orang lain.
- 3) Sabar menunggu giliran.
- 4) Mau menerima dan menyelesaikan tugas.
- 5) Berani dan mempunyai rasa ingin tau yang besar.
- 6) Berpakaian bersih dan rapi.
- 7) Mau memakai pakaian seragam dan datang tepat waktu atau tidak terlambat.
- 8) Menjaga kebersihan badan.

9) Berdiri tegap saat berbaris.

10) Tolong menolong sesama teman dalam merapikan pakaian.

b. Mengucapkan Salam Bila Bertemu Dengan Orang Lain

Ketika mengucapkan salam diharapkan perilaku anak adalah sebagai berikut:

- 1) Sopan dan santun.
- 2) Menunjukkan reaksi dan emosi yang wajar.
- 3) Berani dan memiliki rasa ingin tahu yang besar.
- 4) Menghormati orang lain.
- 5) Menciptakan suasana keakraban.
- 6) Melatih keberanian.
- 7) Mengembangkan sosialisasi.

c. Berdoa Sebelum Dan Sesudah Melakukan Kegiatan

Ketika berdoa anak diharapkan berperilaku sebagai berikut:

- 1) Memusatkan perhatian dalam jangka waktu tertentu.
- 2) Berlatih untuk selalu tertib dan patuh pada peraturan.
- 3) Rapi dalam bertindak.
- 4) Berani dan memiliki rasa ingin tahu yang besar.
- 5) Bersikap tertib dan tenang ketika berdoa.
- 6) Mematuhi peraturan dan tata tertib.

d. Dalam Kegiatan Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran diharapkan anak berperilaku disiplin dalam kelas. Peraturan kegiatan pembelajaran yang hendaknya ditaati oleh anak antara lain adalah:

- 1) Rapi dalam bertindak, berpakaian dan bekerja.
- 2) Berlatih untuk selalu tertib dan patuh pada peraturan.
- 3) Berani dan memiliki rasa ingin tahu yang besar.
- 4) Merasa puas atas prestasi yang dicapai dan ingin meningkatkan.
- 5) Bertanggung jawab atas tugas yang diberikan.
- 6) Menjaga kebersihan lingkungan.
- 7) Mengendalikan emosi.
- 8) Menjaga keamanan diri.
- 9) Sopan.
- 10) Tenggang rasa terhadap keadaan orang lain.

e. Waktu Istirahat/Makan/Bermain

Pada waktu istirahat/makan/bermain diharapkan anak berperilaku sebagai berikut:

- 1) Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan.
- 2) Tolong menolong sesama teman.
- 3) Rapi dalam bertindak, berpakaian, dan bekerja.
- 4) Mengurus diri sendiri.
- 5) Tenggang rasa terhadap keadaan orang lain.
- 6) Sabar menunggu giliran.

- 7) Dapat membedakan milik sendiri dan orang lain.
- 8) Meminta tolong dengan baik.
- 9) Mengucapkan terima kasih dengan baik.
- 10) Membuang sampah pada tempatnya.
- 11) Menyimpan alat permainan setelah digunakan.
- 12) Menjaga keamanan diri.
- 13) Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan.
- 14) Mau dan dapat makan sendiri.
- 15) Mau memberikan dan merapikan tempat makan.
- 16) Tidak berebut mainan.
- 17) Menjaga kebersihan dan kesehatan.

f. Waktu Pembelajaran Berakhir (Pulang)

Pada waktu pembelajaran berakhir diharapkan anak berperilaku sebagai berikut:

- 1) Memberikan hormat kepada guru yang akan meninggalkan kelas.
- 2) Berdoa setelah selesai kegiatan pembelajaran.
- 3) Meneliti tempat duduknya agar tidak ada barang yang ketinggalan.
- 4) Antri keluar kelas.

Syafrudin (2005: 80) membagi Indikator disiplin menjadi empat, yaitu ketaatan terhadap waktu belajar, ketaatan terhadap tugas pelajaran, ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar, dan ketaatan terhadap waktu datang dan pulang sekolah. Dari beberapa indikator tentang penerapan disiplin peneliti ingin meneliti kedisiplinan anak di sekolah yaitu pertama ketaatan terhadap aturan awal

pembelajaran yang meliputi datang ke sekolah, berpakaian sesuai atribut sekolah, dan berbaris ketika memasuki kelas. Kedua ketaatan terhadap aturan saat pembelajaran yang bertanggung jawab ketika mengerjakan tugas yang diberikan guru. Ketiga ketaatan terhadap aturan waktu istirahat yaitu membuang sampah pada tempatnya. Keempat ketaatan terhadap aturan pada saat pulang sekolah yang meliputi berdoa setelah selesai belajar, merapikan tempat duduk setelah digunakan, dan antri keluar kelas.

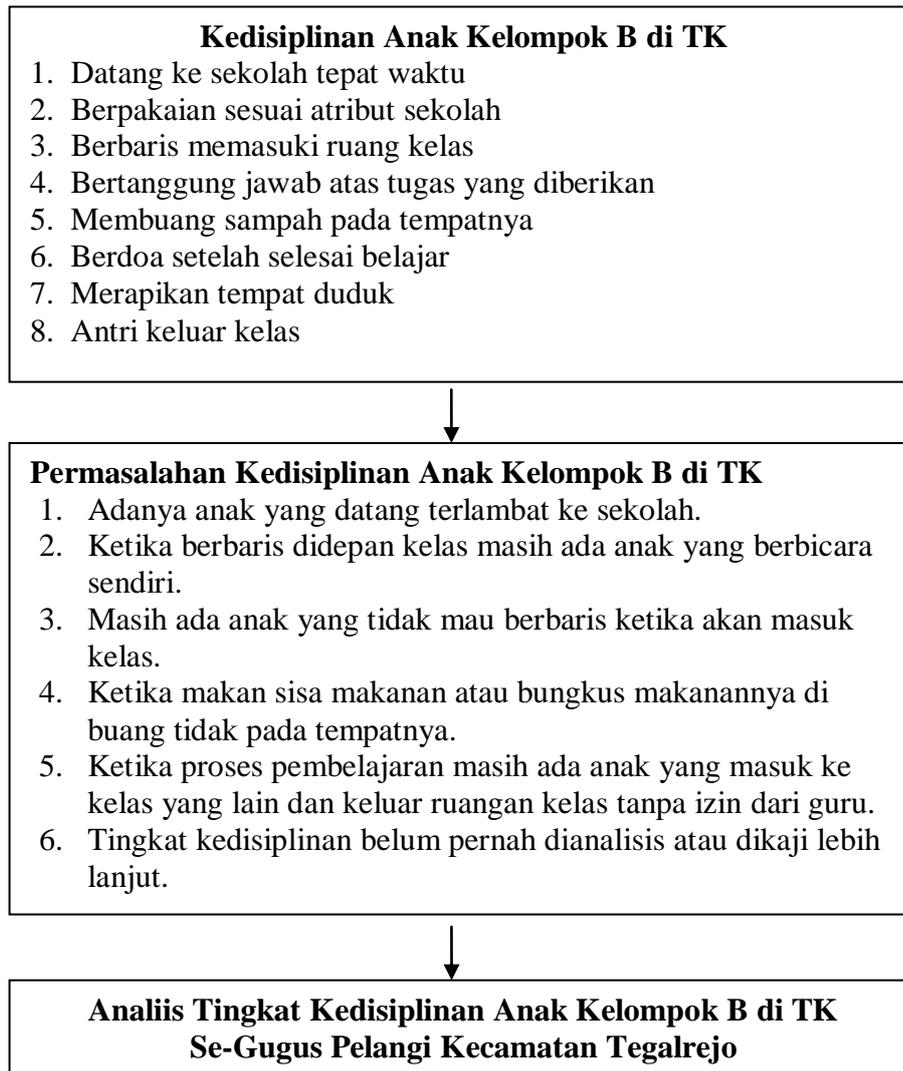
### **C. Kerangka Pikir**

Pendidikan anak usia dini sangat penting bagi perkembangan anak. Dalam pendidikan anak usia dini, anak dapat mengembangkan aspek perkembangan sesuai dengan tahapan usianya. Salah satu aspek yang perlu dikembangkan adalah perkembangan moral. Salah satu bagian dari perkembangan moral adalah disiplin. Menurut Riberu (Maria J Wantah, 2005: 139) menyebutkan bahwa disiplin adalah penataan perilaku dan perihidup sesuai dengan ajaran yang dianut. Dalam hal ini Disiplin adalah suatu cara untuk membantu anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri. Dengan menggunakan disiplin, anak dapat memperoleh suatu batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah (Maria J. Wantah, 2005: 140). Disiplin dikatakan juga sebagai kontrol, karena dalam penerapan disiplin banyak berpegang kepada aturan-aturan untuk melihat dan menilai perilaku anak (Rusdinal dan Elizar, 2005: 133). Jadi, disiplin adalah bentuk ketaatan terhadap aturan, norma, dan ketentuan yang berlaku, yang muncul dari kesadaran diri atau karena adanya hukuman. Seseorang dikatakan disiplin apabila mematuhi penataan

perilaku yang umumnya dibuat dalam bentuk tata tertib (Maria J. Wantah, 2005: 139).

Kedisiplinan memberikan rasa aman pada anak karena disiplin memberikan petunjuk yang pasti bagi anak apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan anak. Selain itu anak juga membutuhkan diterimanya oleh sesama baik di lingkungan keluarga ataupun sekolah. Apabila anak sudah berperilaku disiplin maka anak akan merasa dirinya di terima dan tidak dikucilkan oleh teman-temannya. Maka dari itu disiplin sangatlah diperlukan atau dibutuhkan oleh anak.

Seringkali dijumpai dilapangan bahwa perkembangan moral anak di Taman Kanak-Kanak pada kelompok B kurang maksimal. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya tingkat kedisiplinan pada anak. Anak sering melakukan pelanggaran pada aturan yang telah di tetapkan sekolah. Misalnya anak tidak memakai atribut seragam sesuai aturan dan anak sering keluar masuk kelas saat pembelajaran tanpa izin dari guru. Tingkat kedisiplinan anak sangat berpengaruh terhadap tingkat perkembangan moral pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kedisiplinan anak sehingga diketahui indikator penelitian yang masih ditingkatkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat diagram kerangka pikir pada gambar 1.



Gambar I. Bagan Kerangka Pikir

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Penelitian deskriptif bertujuan membuat deskripsi mengenai fakta-fakta atau sifat-sifat suatu populasi atau daerah tertentu secara sistematis, faktual, dan teliti (Soetriono dan Rita Hanafie, 2007: 164). Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan suatu variabel, gejala atau keadaan apa adanya (Suharsimi Arikunto, 2005: 234). Menurut Morissan (2012: 166), suatu survei deskriptif berupaya menjelaskan atau mencatat kondisi atau sikap untuk menjelaskan apa yang ada saat ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kedisiplinan anak kelompok B di taman kanak-kanak Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta.

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di taman kanak-kanak Gugus Pelangi di Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta yaitu TK Kricak Kidul, TK Darma Bhakti, TK Bopkri Jatimulyo, TK Salsabila 3 Jatimulyo, dan TK Jatimulyo.

#### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan pada bulan Februari - Maret 2016.

### C. Populasi Dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2010 : 117) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi merupakan keseluruhan subyek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2010: 173). Populasi dalam peneliti ini adalah seluruh anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Se-gugus `Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta yang terdiri dari 5 TK Se-gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta yaitu TK Kricak Kidul, TK Darma Bhakti, TK Bopkri, TK Salsabila, dan TK Jatimulyo.

Pada tabel 1 ini adalah jumlah populasi dalam penelitian yang dilakukan di Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta.

Tabel 1. Daftar TK Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta

Nama TK	Jumlah Anak Perkelas		Jumlah Anak Kelompok B
Tk Kricak Kidul	B1	13	26
	B2	13	
Tk Jatimulyo	B1	15	30
	B2	15	
Tk Darma Bakti	B	16	16
Tk Bopri	B	20	20
Tk Salsabila	B	8	8
Jumlah Anak			100

Pada penelitian ini pengambilan sampel yang digunakan adalah probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2006: 120) dengan jenis sampel random yaitu apabila populasi kurang dari atau sama dengan 100 maka populasi diambil semua (Suharsimi Arikunto,

2006: 134). Jumlah populasi dalam penelitian ini 100 sehingga seluruh populasi yang ada akan dijadikan sampel, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta. Oleh karena itu semua anak pada kelompok B di Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta akan digunakan sebagai sampel penelitian.

#### **D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

##### **1. Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2011: 38), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kejadian yang dijadikan variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini adalah menggunakan variabel independen atau bebas. Karena variabel dalam penelitian ini bersifat mandiri atau dalam kata lain berdiri sendiri dan tidak saling berhubungan atau tidak saling mempengaruhi (Iqbal Hasan, 2004: 7). Variabel independen dari penelitian ini adalah kedisiplinan. Dalam penelitian ini tidak mengubah variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi dengan apa adanya seperti yang dikemukakan oleh Nana Syaodih Sukmadinata (2005: 54) yang menyatakan bahwa dalam penelitian deskriptif kuantitatif tidak mengadakan manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya.

## 2. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian mengenai tingkat kedisiplinan anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak pada usia 5-6 tahun, bertujuan untuk memberi batasan yang jelas dalam penelitian ini. Berikut ini merupakan definisi operasional variabel:

- a. Datang ke sekolah tepat waktu adalah perilaku anak ketika datang ke sekolah.
- b. Berpakaian sesuai atribut sekolah adalah cara berpakaian anak yang dapat dilihat saat anak datang ke sekolah.
- c. Berbaris memasuki ruang kelas adalah perilaku anak saat berbaris sebelum memasuki kelas.
- d. Bertanggung jawab atas tugas yang diberikan adalah perilaku anak saat melaksanakan tugas yang diberikan guru pada saat pembelajaran.
- e. Membuang sampah pada tempatnya adalah perilaku anak ketika selesai makan untuk membuang sisa bungkus makanan pada tempat sampah saat istirahat.
- f. Berdoa setelah selesai belajar adalah perilaku anak ketika berdoa saat akhir pembelajaran.
- g. Merapikan tempat duduk adalah perilaku anak untuk merapikan tempat duduk setelah digunakan.
- h. Antri keluar kelas adalah perilaku anak untuk antri keluar kelas saat akan pulang sekolah.

## D. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan (Moh. Nazir, 2003: 174). Pengumpulan data menurut Suharsini adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2010: 193).

Adapun kisi-kisi yang digunakan dalam pedoman terhadap tingkat kedisiplinan anak kelompok B adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Disiplin Anak di Sekolah

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>
Disiplin di Sekolah	Datang ke sekolah
	Berpakaian sesuai atribut sekolah
	Berbaris memasuki ruang kelas
	Bertanggung jawab atas tugas yang diberikan
	Membuang sampah pada tempatnya
	Berdoa setelah selesai belajar
	Merapikan tempat duduk setelah digunakan
	Antri keluar kelas ketika akan pulang

Tabel kisi-kisi tingkat kedisiplinan di sekolah nantinya akan digunakan untuk pedoman untuk mengambil data yang dilakukan dengan teknik observasi. Berikut adalah pedoman observasi tingkat kedisiplinan anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta yaitu dapat dilihat pada tabel 3 yaitu lembar observasi tingkat kedisiplinan anak.

**Tabel 3. Lembar Observasi Tingkat Kedisiplinan Anak Kelompok B**

No	Nama Anak	Bentuk Perilaku																								
		Datang ke sekolah tempat waktu			Berpakaian sesuai atribut sekolah			Berbaris memasuki ruang kelas			Bertanggung jawab atas tugas yang diberikan			Membuang sampah pada tempatnya			Berdoa setelah selesai belajar			Merapikan tempat duduk			Antri keluar kelas			
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	

**Keterangan : Beri tanda centang ( √ ) pada kolom setiap anak apabila muncul perilaku yang sesuai dengan pernyataan.**

**Tabel 4. Rubrik Penilaian Tingkat Kedisiplinan Anak Kelompok B**

No	Perilaku anak	Skor	Deskripsi
1	Datang ke sekolah	3	Anak datang ke sekolah lebih awal
		2	Anak datang ke sekolah tepat waktu
		1	Anak datang ke sekolah terlambat
2	Berpakaian sesuai atribut sekolah	3	Anak berpakaian sesuai atribut sekolah
		2	Anak berpakaian seragam namun tidak lengkap
		1	Anak tidak menggunakan seragam sesuai aturan
3	Berbaris memasuki ruang kelas	3	Anak berbaris dengan rapi dan tertib ketika memasuki ruang kelas
		2	Anak berbaris dengan rapi dan tertib ketika memasuki ruang kelas dengan didampingi guru
		1	Anak tidak berbaris dengan rapi dan tertib ketika memasuki ruang kelas
4	Bertanggung jawab atas tugas yang diberikan	3	Anak bertanggung jawab atas tugas yang diberikan guru dengan mandiri
		2	Anak bertanggung jawab atas tugas yang diberikan dengan bimbingan guru
		1	Anak tidak bertanggung jawab atas tugas yang diberikan guru
5	Membuang sampah pada tempatnya	3	Anak membuang sampah pada tempatnya
		2	Anak membuang sampah pada tempatnya dengan peringatan guru
		1	Anak tidak membuang sampah pada tempatnya
6	Berdoa setelah selesai belajar	3	Anak berdoa dengan tertib setelah selesai belajar
		2	Anak berdoa dengan tertib setelah selesai belajar namun dengan dituntun guru
		1	Anak tidak berdoa dengan tertib setelah selesai belajar
7	Merapikan tempat duduk	3	Anak merapikan tempat duduk setelah dipakai
		2	Anak merapikan tempat duduk

			setelah dipakai namun dengan peringatan guru
		1	Anak tidak merapikan tempat duduk setelah dipakai
8	Antri keluar kelas	3	Anak antri keluar kelas ketika akan pulang sesuai aturan guru
		2	Anak antri keluar kelas ketika akan pulang namun dengan ribut
		1	Anak tidak antri keluar kelas ketika akan pulang sesuai aturan guru

## E. Validitas Instrumen Dan Reliabilitas

### 1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan sesuatu instrumen (Trianto, 2010: 269). Pengertian validitas menurut Suharsimi Arikunto adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Jadi, dapat dikatakan bahwa validitas adalah suatu standar ukuran yang menunjukkan ketepatan dan kesahihan suatu instrumen. Instrumen penelitian baik berupa tes atau non tes yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah (Suharsimi Arikunto 2006: 168). Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen itu “tepat” , tetapi istilah tepat belum dapat mencakup semua arti yang tersirat dalam kata “valid” (Muhammad Idrus 2009: 124).

Istilah valid memberikan pengertian bahwa alat ukur yang digunakan mampu memberikan nilai yang sesungguhnya dari apa yang diinginkan. Konsep valid ini secara sederhana mencakup pengertian bahwa skala atau instrumen yang

digunakan dapat mengukur atau mengungkapkan hal-hal yang seharusnya diukur atau diungkapkan (Muhammad Idrus 2009: 124).

Jenis validitas dalam penelitian ini adalah menggunakan pengujian validitas konstruk (Construct Validity). Menurut Sugiyono (2010: 177) untuk menguji validitas konstruk dapat digunakan pendapat dari ahli (*expert judgment*). *Expert judgment* adalah teknik memvaliditasi instrumen dengan cara mengkonsultasikannya dengan para ahli dibidangnya (Sugiyono, 2010: 177). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonstruksikan dengan ahli.

Validitas dalam penelitian tingkat kedisiplinan anak kelompok B di taman kanak-kanak se-gugus Pelangi Kecamatan Tegalorejo Yogyakarta adalah *expert judgment*. Pada tahap penelitian ini instrumen di validitasi oleh dosen di bidang keahliannya yaitu Muthmainah, M.Pd, beliau seorang dosen ahli dalam bidang BK (bimbingan dan konseling). Instrumen yang sudah dibuat oleh peneliti akan dievaluasi oleh *expert judgement*. Jika ada item yang belum mewakili materi, ahli akan memberikan saran dan meminta peneliti untuk memperbaiki instrumen. Instrumen yang sudah diperbaiki sesuai saran ahli kemudian kembali dikonsultasikan hingga disetujui dan dinyatakan valid oleh *expert judgement* sehingga peneliti dapat menggunakan instrumen tersebut.

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah sesuatu instrumen yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik

(Suharsimi Arikunto, 2010: 221). Penelitian ini menggunakan uji validitas konstruk (*construct validity*). Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini sebelum instrumen di gunakan untuk penelitian kepada subjek penelitian, terlebih dahulu instrumennya dikonsultasikan dengan ahli. Ahli dapat menambah, mengurangi maupun setuju akan instrumen yang dibuat oleh peneliti. Setelah dikonsultasikan maka instrumennya di uji cobakan pada subjek penelitian.

Sementara itu dalam pengujian reliabilitas instrumen, penelitian ini menggunakan test-retest. Menurut Sugiyono (2011: 130), instrumen penelitian yang reliabilitasnya diuji dengan test-retest dilakukan dengan cara mencobakan instrumen beberapa kali pada responden. Jadi instrumen yang diujikan sama, pada responden yang sama dan waktunya yang berbeda.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan *checklist*. Data yang diperoleh dari hasil observasi atau pengamatan tentang tingkat kedisiplinan anak juga menggunakan *ratingscales* . dari hasil obsevasi menggunakan skala pengukuran *rating scale*. rentang skor penilaian bergerak dari 1, 2, dan 3 . Menurut Sugiyono (2011: 97) *rating scale* merupakan data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Pada analisis data ini mencakup penggunaan angka-angka yang masih sederhana yaitu frekuensi dan persentase dari perhitungan data observasi. Dalam penelitian ini menganalisis data mengenai tingkat kedisiplinan anak kelompok B di taman

kanak-kanak se-gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta. Penelitian ini menyajikan data menggunakan grafik histogram dengan perhitungan persentase (Nana Syaodih Sukmadinata, 2005: 233). Berikut ini rumus yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah

SM = skor maksimum

100 = bilangan tetap

Selain itu juga penelitian ini menentukan kriteria dalam pengkategorian hasil penelitian dilihat berdasarkan skor persentase. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana tingkat kedisiplinan anak pada kelompok B. Dalam penelitian ini menganalogikan kriteria dalam pengkategorian hasil penelitian merujuk pada pendapat Acep Yoni (2010: 176), hasil dari data tersebut diinterpretasikan ke dalam empat tingkatan, yaitu:

1. Kriteria sangat baik jika anak memperoleh nilai 76%-100%.
2. Kriteria baik jika anak memperoleh nilai 51%-75%.
3. Kriteria cukup jika anak memperoleh nilai 26%-50%.
4. Kriteria kurang jika anak memperoleh nilai 0%-25%.

Persentase di atas, maka dalam penelitian ini mengambil 4 kriteria persentase, yang diadaptasi dari pendapat Acep Yoni (2010: 176) dan di

kriteriakan sendiri oleh peneliti serta sesuai dengan prosedur penilaian di Taman Kanak-Kanak yaitu sebagai berikut:

**Tabel 5. Kategori Tingkat Kedisiplinan Anak Kelompok B**

<b>No</b>	<b>Rentang Persentase (%)</b>	<b>Kategori</b>
1	76%-100%	BSB (Berkembang Sangat Baik)
2	51%-75%	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
3	26%-50%	MB (Mulai Berkembang)
4	0%-25%	BB (Belum Berkembang)

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### **1. Deskripsi Lembaga**

##### **a. Profil Sekolah Penelitian**

Peneliti mengambil lokasi di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta. Pada Gugus Pelangi terdiri dari 5 TK antara lain TK Kricak Kidul, TK Jatimulyo, TK Bopkri Jatimulyo, TK Dharma Bakti, dan TK IT Salsabila 3 Jatimulyo. TK tersebut terletak di Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta. Berikut ini merupakan profil masing-masing sekolah yang digunakan untuk penelitian:

##### **1) TK Kricak Kidul**

Lokasi TK Kricak Kidul terletak di daerah Kricak Kidul RT 42 RW 09, Kelurahan Kricak, Kecamatan Tegalrejo, Kota Yogyakarta. TK Kricak Kidul terletak di kawasan lingkungan masyarakat tersebut. TK Kricak Kidul merupakan TK PKK yang menempati gedung milik sendiri mulai tahun pelajaran 2014. Status tanah sekolah tersebut adalah milik warga masyarakat Kricak Kidul. Luas tanah dan bangunan dari sekolah adalah  $185\text{ m}^2$ . Ruang kelas ada 3, kamar mandi 1, dan dapur 1.

TK Kricak Kidul memiliki visi dan misi. Visi dari TK tersebut adalah terwujudnya anak yang cerdas, berakhlak mulia, kreatif dan mandiri. Sedangkan misi dari TK tersebut adalah pertama mengupayakan pendidikan pra sekolah yang berdaya guna, kedua menyiapkan anak didik agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, ketiga menyiapkan anak didik untuk melanjutkan pendidikan

pada jenjang pendidikan dasar, dan keempat menanamkan sikap baik dan rasa percaya diri pada anak, serta menumbuhkan minat anak didik. TK Kricak Kidul di pimpin oleh Ibu Dra. Christiana Endah Purwaningsih, beliau sebagai kepala sekolah TK Kricak Kidul sekaligus sebagai guru kelas TK Kelompok A. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di TK Kricak Kidul adalah tari, drumband, melukis, dan TPA. Model pembelajaran yang digunakan di TK Kricak Kidul adalah secara klasikal atau kelompok.

## 2) TK IT Salsabila 3 Jatimulyo

Lokasi TK IT Salsabila 3 Jatimulyo terletak di Jatimulyo TR 1/181 RT 03 RW 01 Kricak Tegalorejo, Jl. Magelang, Yogyakarta. TK Kricak Kidul terletak di kawasan lingkungan masyarakat. TK IT Salsabila 3 Jatimulyo merupakan TK Islam Terpadu. Status tanah dan bangunan sekolah tersebut adalah masih sewa. Luas tanah dan bangunan dari sekolah adalah  $130 m^2$ . Ruang kelas ada 2, ruang kantor 1, kamar mandi 1, teras 1, dan halaman 1.

TK IT Salsabila 3 Jatimulyo memiliki visi dan misi. Visi dari TK tersebut adalah terwujudnya generasi emas Qur'ani Indonesia 2045 yang cakap, cendekia dan berakhlak mulia. Sedangkan misi dari TK tersebut adalah pertama melaksanakan pembelajaran berbasis Al Qur'an dan sunah nabi dengan pendekatan aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan, kedua melakukan pembiasaan akhlak mulia, ketiga melaksanakan pelatihan untuk menumbuhkan dasar-dasar kecakapan hidup, keempat melaksanakan program pendampingan personal sesuai bakat, minat dan potensi anak, dan yang ke lima membangun budaya belajar mandiri dalam membaca, menulis, menghitung, dan berkarya. TK

IT Salsabila 3 Jatimulyo di pimpin oleh Ibu Nurfajriyah, beliau sebagai kepala sekolah TK IT Salsabila 3 Jatimulyo sekaligus sebagai guru kelas TK Kelompok B. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di TK IT Salsabila 3 Jatimulyo adalah melukis, menari, berenang dan angklung. Model pembelajaran yang digunakan di TK IT Salsabila 3 Jatimulyo adalah secara klasikal atau kelompok dengan kegiatan pengaman.

### 3) TK Jatimulyo

Lokasi TK Jatimulyo terletak di daerah Jatimulyo RT 23 RW 05, Kelurahan Kricak, Kecamatan Tegalrejo, Kota Yogyakarta. TK Jatimulyo berdiri pada tanggal 3 Februari 1967 yang terletak di kawasan lingkungan masyarakat dan terletak dekat dengan kelurahan Kricak Tegalrejo. TK Jatimulyo merupakan TK swasta yaitu dalam yayasan penyelenggaraan PKK Jatimulyo. Status tanah sekolah tersebut adalah milik negara. Luas tanah dan bangunan dari sekolah adalah 225 m<sup>2</sup>. Ruang kelas ada 3, ruang kantor 1, ruang kesehatan (UKS) 1, Ruang dapur 1, gudang 1, kamar mandi 1, tempat cuci tangan 1 dan halaman sekolah 1.

TK Jatimulyo memiliki visi dan misi. Visi dari TK tersebut adalah terwujudnya taman kanak-kanak yang cerdas, mandiri, berkarakter, dan berbudaya. Sedangkan misi dari TK tersebut adalah pertama meningkatkan prestasi peserta didik dalam kegiatan akademik dan non akademik, kedua membentuk peserta didik yang cerdas, ketiga membiasakan peserta didik untuk disiplin dan memiliki kecerdasan sosial, keempat membiasakan peserta didik untuk melakukan tugas sendiri, kelima membiasakan peserta didik untuk

menyelesaikan tugas, keenam memberikan tugas yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, ketujuh menanamkan kepada peserta didik tentang nilai-nilai budaya Jawa, kedelapan perilaku peserta didik yang berkarakter baik, dan yang terakhir adalah membiasakan peserta didik untuk berbicara yang sopan dan santun.

TK Jatimulyo di pimpin oleh Ibu Supartinah, S.Pd, beliau sebagai kepala sekolah TK Jatimulyo sekaligus sebagai guru kelas TK Kelompok A. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di TK Jatimulyo adalah tari, drumband, melukis, renang, dan komputer. Model pembelajaran yang digunakan di TK Tegalrejo adalah secara klasikal atau kelompok.

#### 4) TK Dharma Bakti

Lokasi TK Dharma Bakti terletak di daerah Bangunrejo RT 52 RW 12 Kricak, Kecamatan Tegalrejo, Kota Yogyakarta. TK Dharma Bakti berdiri pada tahun 1967 yang terletak di kawasan lingkungan masyarakat dan terletak dekat dengan SD Bangunrejo. TK Dharma Bakti merupakan TK swasta yaitu dalam yayasan penyelenggaraan PKK Bangunrejo. Status tanah sekolah tersebut adalah milik Bapak Sumarno, Jumadi, Pujiato. Luas tanah adalah 90 m<sup>2</sup>. dan luas bangunan dari sekolah adalah 90 m<sup>2</sup>. Ruang kelas ada 2, ruang kantor 1, Ruang dapur 1, kamar mandi 1, dan halaman sekolah 1.

TK Dharma Bakti memiliki visi dan misi. Visi dari TK tersebut adalah terwujudnya peserta didik yang mandiri, kreatif, cerdas, beriman dan bertaqwa, unggul dalam berbudaya. Sedangkan misi dari TK tersebut adalah pertama melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, kedua melaksanakan

pembelajaran keagamaan, ketiga mendorong dan membantu siswa mengenal potensinya, keempat melakukan dan menerapkan budaya disiplin tertib dan bersih, kelima memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler. TK Dharma Bakti di pimpin oleh Ibu Eni Winarti, S.Pd , beliau sebagai kepala sekolah TK Dharma Bakti sekaligus sebagai guru kelas TK Kelompok B. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di TK Dharma Bakti adalah tari, drumband, melukis, dan angklung . Model pembelajaran yang digunakan di TK Dharma Bakti adalah secara klasikal atau kelompok.

#### 5) TK Bopkri Jatimulyo

Lokasi TK Bopkri Jatimulyo terletak di daerah Jatimulyo Tr I/ 666 Kricak Tegalrejo Yogyakarta. TK Bopkri Jatimulyo berdiri pada tahun 1987 yang terletak di kawasan lingkungan masyarakat dan berada satu atap dengan SD Bopkri Jatimulyo. TK Bopkri Jatimulyo merupakan TK swasta yaitu dalam naungan yayasan Bopkri Yogyakarta. Status tanah sekolah tersebut adalah milik yayasan Bopkri . Luas tanah adalah  $43 m^2$  dan luas bangunan dari sekolah adalah  $30 m^2$ . Ruang kelas ada 2, ruang kantor 1, kamar mandi 1, dan halaman sekolah 1.

TK Bopkri Jatimulyo memiliki visi dan misi. Visi dari TK tersebut adalah Terwujudnya lembaga pendidikan pra sekolah di Yogyakarta yang mempersiapkan peserta didik beriman, cerdas, dan mandiri sejak dini berdasarkan cinta kasih. Sedangkan misi dari TK tersebut adalah Perwujudan pengamalan pengajaran cinta kasih Allah didalam sekolah, keluarga, masyarakat dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang menitikberatkan kepada pengembangan etika, estetika, social dan kreatifitas peserta didik yang cerdas,

berbudi luhur yang siap untuk melanjutkan ke Sekolah Dasar. TK Bopkri Jatimulyo di pimpin oleh Ibu Endang Suprapti S.Pd , beliau sebagai kepala sekolah TK Bopkri Jatimulyo sekaligus sebagai guru kelas TK Kelompok B. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di TK Bopkri Jatimulyo adalah tari. Model pembelajaran yang digunakan di TK Bopkri Jatimulyo adalah secara klasikal atau kelompok.

**b. Jumlah Peserta Didik**

Tabel 6. Jumlah Peserta Didik Kelompok B TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta.

No	Nama Sekolah	Jenis Kelamin	
		Laki-Laki	Perempuan
1	TK Kricak Kidul	16	10
2	TK Salsabila 3 Jatimulyo	6	2
3	TK Jatimulyo	20	10
4	TK Dharma Bakti	12	4
5	TK Bopkri Jatimulyo	11	9
Jumlah		65	35

Sumber : Profil TK Gugus Pelangi

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik laki-laki Kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta 65 dan jumlah peserta didik perempuan 35. Jadi jumlah peserta didik keseluruhan kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta adalah 100.

**2. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu kedisiplinan yang terdiri dari 8 aspek yaitu ketika datang ke sekolah, berpakaian sesuai atribut sekolah, berbaris memasuki ruang kelas, mengerjakan tugas yang diberikan guru, membuang sampah pada tempatnya, berdoa ketika akan pulang sekolah, merapikan tempat

duduk setelah selesai digunakan, dan antri keluar kelas ketika akan pulang sekolah. Penelitian dilakukan sebelum proses pembelajaran sampai akhir pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya. Observasi dilakukan tiga hari pada masing-masing TK, hasil dari observasi dijumlah dan dirata-rata.

Data yang telah diperoleh dideskripsikan dan dianalisis menggunakan teknik analisis data deskriptif. Masing-masing aspek kedisiplinan diberi skor 1,2,3 berdasarkan deskripsi dari masing-masing aspek, lalu tiap skor dikali dengan jumlah anak dan di persentasekan. Semua skor yang diperoleh semua anak setiap aspek dijumlah dengan cara hasil skor dibagi skor maksimal dan dikali 100%, hasil dari persentase tersebut dianalisis berdasarkan kategori belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH), dan berkembang sangat baik (BSB). Kemudian dari 8 aspek kedisiplinan tersebut dijumlahkan untuk menghitung tingkat kedisiplinan anak kelompok B secara keseluruhan. Hasil tersebut dicocokkan dengan kategori rentang persentase yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan pendapat dari Acep Yoni (2010: 176) yaitu kategori belum berkembang (BB) dengan rentang persentase 0%-25%, mulai berkembang (MB) dengan rentang persentase 26%-50%, berkembang sesuai harapan (BSH) dengan rentang persentase 50%-75%, dan berkembang sangat baik (BSB) dengan rentang persentase 76%-100%.

Berikut ini akan disajikan hasil observasi dari kedelapan aspek tingkat kedisiplinan anak kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta dengan masing-masing aspek.

## 1. Datang Ke Sekolah Tepat Waktu

Tingkat kedisiplinan anak aspek datang ke sekolah tepat waktu dapat dilihat dari kedatangan anak ketika berangkat ke sekolah. Hasil observasi aspek datang ke sekolah tepat waktu pada anak kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalarjo Yogyakarta dapat dilihat pada tabel berikut:

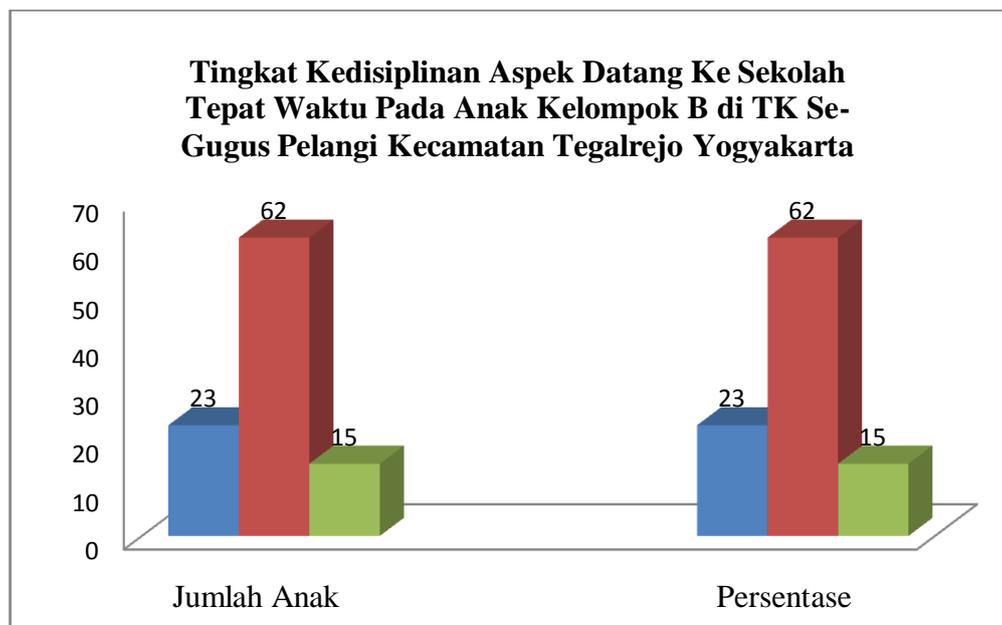
**Tabel 7. Hasil Penelitian Aspek Datang Ke Sekolah Tepat Waktu Pada Anak Kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalarjo Yogyakarta**

No	Kriteria	Skor	Jumlah Anak	Total Skor	Persentase
1	Anak datang ke sekolah lebih awal	3	23	69	23%
2	Anak datang ke sekolah tepat waktu	2	62	124	62%
3	Anak datang ke sekolah terlambat	1	15	15	15%
Jumlah			100	208	100%
Kategori				Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	

Sumber : Tingkat Kedisiplinan Anak Aspek Datang Ke Sekolah Pada Anak Kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalarjo Yogyakarta (Lampiran 5)

Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat kedisiplinan anak aspek datang ke sekolah pada anak kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalarjo Yogyakarta adalah dari keseluruhan anak 23 anak datang ke sekolah lebih awal dengan skor 69 dan dalam persentase 23% . 62 anak dari keseluruhan anak datang ke sekolah tepat waktu dengan skor 124 dan dalam persentase 62%. Pada kriteria datang ke sekolah terlambat ada 15 anak dengan skor 15 dan dengan persentase 15%. Sehingga tingkat kedisiplinan aspek datang ke sekolah pada anak kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalarjo Yogyakarta berada dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) hal ini ditunjukkan dengan

perolehan skor keseluruhan 208 dari skor maksimal 300 dengan persentase 69,33%. Secara lebih jelas tingkat kedisiplinan aspek datang ke sekolah pada anak kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta dapat dilihat pada histogram berikut :



Gambar 2. Histogram Aspek Datang Ke Sekolah Tepat Waktu Pada Anak Kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta

Keterangan:

1. ■ = Anak datang ke sekolah lebih awal
2. ■ = Anak datang ke sekolah tepat waktu
3. ■ = Anak datang ke sekolah terlambat

## 2. Berpakaian Sesuai Atribut Sekolah

Tingkat kedisiplinan anak pada aspek berpakaian sesuai atribut sekolah dapat dilihat pada saat anak datang ke sekolah, yaitu dilihat dari kelengkapan berseragam sesuai aturan yang ada di sekolah masing-masing sesuai ketentuan yang telah ada.

Hasil observasi aspek berpakaian sesuai atribut pada anak kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta dapat dilihat pada tabel berikut:

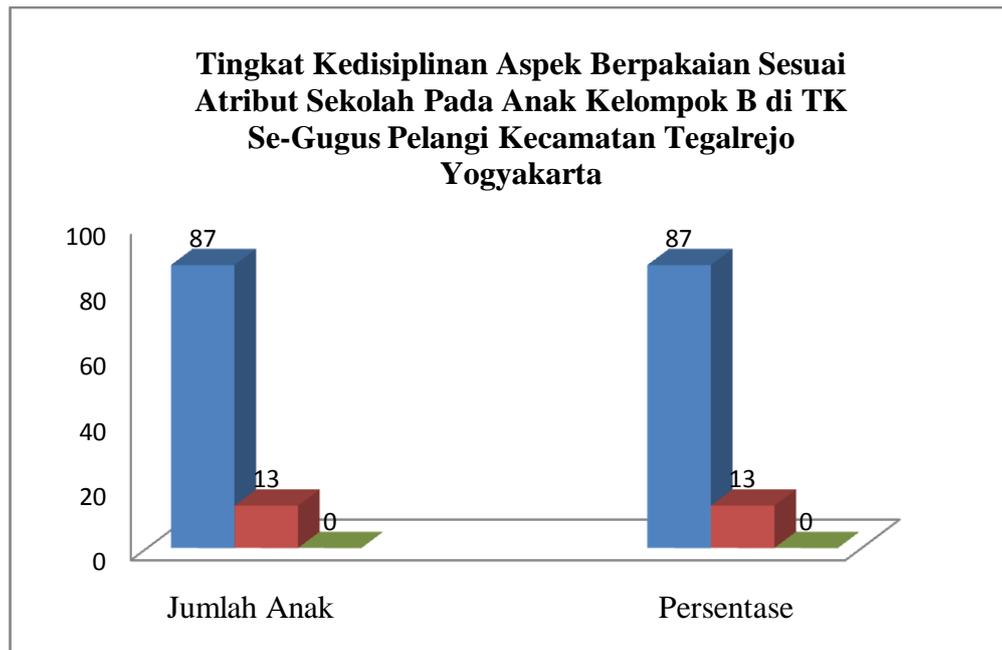
**Tabel 8. Hasil Penelitian Aspek Berpakaian Sesuai Atribut Pada Anak Kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta**

No	Kriteria	Skor	Jumlah Anak	Total Skor	Persentase
1	Anak berpakaian sesuai atribut sekolah	3	87	261	87%
2	Anak berpakaian seragam namun tidak lengkap	2	13	26	13%
3	Anak tidak menggunakan seragam sesuai aturan	1	0	0	0%
Jumlah			100	287	100%
Kategori				Berkembang Sangat Baik (BSB)	

Sumber : Tingkat Kedisiplinan Anak Aspek Berpakaian Sesuai Atribut Sekolah pada Anak Kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta (Lampiran 5)

Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat kedisiplinan anak aspek berpakaian sesuai atribut sekolah pada anak kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta adalah dari keseluruhan anak 87 anak berpakaian sesuai atribut sekolah dengan skor 261 dan dalam persentase 87% . 13 anak dari keseluruhan anak berpakaian seragam namun tidak lengkap dengan skor 26 dan dalam persentase 13%. Pada kriteria tidak menggunakan seragam sesuai aturan tidak ada anak yang berada pada kriteria tersebut. Sehingga tingkat kedisiplinan aspek berpakaian sesuai atribut sekolah pada anak kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta berada dalam

kategori berkembang sangat baik (BSB) hal ini ditunjukkan dengan perolehan skor keseluruhan 287 dari skor maksimal 300 dengan persentase 95,67%. Secara lebih jelas tingkat kedisiplinan aspek berpakaian sesuai atribut sekolah pada anak kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta dapat dilihat pada histogram berikut :



Gambar 3. Histogram Aspek Berpakaian Sesuai Atribut Sekolah Pada Anak Kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta

Keterangan:

1. ■ = Anak berpakaian sesuai atribut sekolah
2. ■ = Anak berpakaian seragam namun tidak lengkap
3. ■ = Anak tidak menggunakan seragam sesuai aturan

### 3. Berbaris Memasuki Ruang Kelas

Tingkat kedisiplinan anak aspek berbaris memasuki ruang kelas dapat dilihat ketika anak berbaris, yaitu dilihat dari sikap dan perilaku anak ketika berbaris sebelum memasuki ruang kelas.

Hasil observasi aspek berbaris memasuki ruang kelas pada anak kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta dapat dilihat pada tabel berikut:

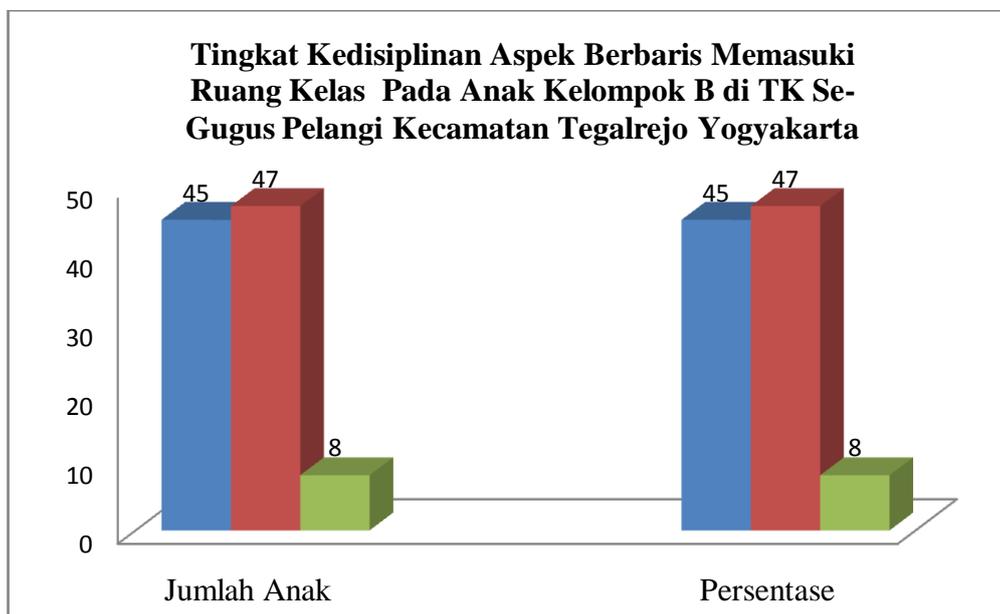
**Tabel 9. Hasil Penelitian Aspek Berbaris Memasuki Ruang Kelas pada Anak Kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta**

No	Kriteria	Skor	Jumlah Anak	Total Skor	Persentase
1	Anak berbaris dengan rapi dan tertib ketika memasuki ruang kelas	3	45	135	45%
2	Anak berbaris dengan rapi dan tertib ketika memasuki ruang kelas dengan didampingi guru	2	47	94	47%
3	Anak tidak berbaris dengan rapi dan tertib ketika memasuki ruang kelas	1	8	8	8%
Jumlah			100	237	100%
Kategori				Berkembang Sangat Baik (BSB)	

Sumber : Tingkat Kedisiplinan Anak Aspek Berbaris Memasuki Ruang Kelas pada Anak Kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta (Lampiran 5)

Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat kedisiplinan anak aspek berbaris memasuki ruang kelas pada anak kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta adalah dari keseluruhan anak 45 anak berbaris dengan rapi dan tertib ketika memasuki ruang dengan skor 135 dan dalam persentase 45% . 47 anak dari keseluruhan anak berbaris dengan rapi dan tertib ketika memasuki ruang kelas dengan didampingi guru dengan skor 94 dan dalam persentase 47%. Pada kriteria tidak berbaris dengan rapi dan tertib ketika memasuki ruang kelas ada 8 anak dengan skor 8 dan dengan persentase 8%.

Sehingga tingkat kedisiplinan aspek berbaris memasuki ruang kelas pada anak kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta berada dalam kategori berkembang sangat baik (BSB) hal ini ditunjukkan dengan perolehan skor keseluruhan 237 dari skor maksimal 300 dengan persentase 79%. Secara lebih jelas tingkat kedisiplinan aspek berbaris memasuki ruang kelas pada anak kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta dapat dilihat pada histogram berikut :



Gambar 4. Histogram Aspek Berbaris Memasuki Ruang Kelas Pada Anak Kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta

Keterangan:

1. ■ = Anak berbaris dengan rapi dan tertib ketika memasuki ruang kelas
2. ■ = Anak berbaris dengan rapi dan tertib ketika memasuki ruang kelas dengan didampingi guru
3. ■ = Anak tidak berbaris dengan rapi dan tertib ketika memasuki ruang kelas

#### 4. Bertanggung Jawab Atas Tugas Yang Diberikan

Tingkat kedisiplinan anak pada aspek bertanggung jawab atas tugas yang diberikan dapat dilihat ketika anak mengerjakan tugas yang diberikan guru saat proses pembelajaran, yaitu dilihat dari cara anak mengerjakan tugas yang diberikan.

Hasil observasi aspek bertanggung jawab atas tugas yang diberikan pada anak kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalgrejo Yogyakarta dapat dilihat pada tabel berikut:

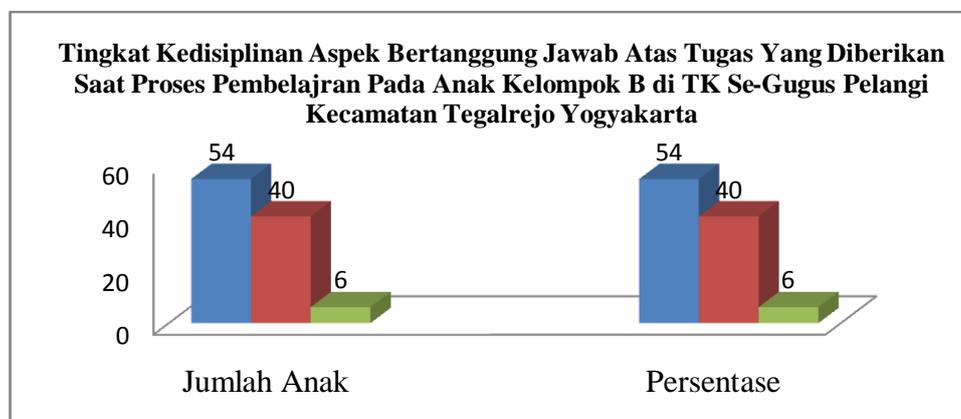
**Tabel 10. Hasil Penelitian Aspek Bertanggung Jawab Atas Tugas Yang Diberikan pada Anak Kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalgrejo Yogyakarta**

No	Kriteria	Skor	Jumlah Anak	Total Skor	Persentase
1	Anak bertanggung jawab atas tugas yang diberikan guru dengan mandiri	3	54	162	54%
2	Anak bertanggung jawab atas tugas yang diberikan dengan bimbingan atau bantuan guru	2	40	80	40%
3	Anak tidak bertanggung jawab atas tugas yang diberikan guru	1	6	6	6%
Jumlah			100	248	100%
Kategori				Berkembang Sangat Baik (BSB)	

Sumber : Tingkat Kedisiplinan Anak Aspek Bertanggung jawab atas tugas yang diberikan pada Anak Kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalgrejo Yogyakarta (Lampiran 5)

Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat kedisiplinan anak aspek bertanggung jawab atas tugas yang diberikan pada anak kelompok B di TK Se-

Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta adalah dari keseluruhan anak 54 anak bertanggung jawab atas tugas yang diberikan guru dengan mandiri dengan skor 162 dan dalam persentase 54% . 40 anak dari keseluruhan anak bertanggung jawab atas tugas yang diberikan dengan bimbingan atau bantuan guru dengan skor 80 dan dalam persentase 80%. Pada kriteria anak tidak bertanggung jawab atas tugas yang diberikan guru ada 6 anak dengan skor 6 dan dengan persentase 6%. Sehingga tingkat kedisiplinan aspek bertanggung jawab atas tugas yang diberikan pada anak kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta berada dalam kategori berkembang sangat baik (BSB) hal ini ditunjukkan dengan perolehan skor keseluruhan 248 dari skor maksimal 300 dengan persentase 82,67%. Secara lebih jelas tingkat kedisiplinan aspek bertanggung jawab atas tugas yang diberikan saat pembelajaran pada anak kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta dapat dilihat pada histogram berikut :



Gambar 5. Histogram Aspek Bertanggung Jawab Atas Tugas Yang Diberikan Pada Anak Kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta

Keterangan:

1. ■ = Anak bertanggung jawab atas tugas yang diberikan guru dengan mandiri.
2. ■ = Anak bertanggung jawab atas tugas yang diberikan dengan bimbingan atau bantuan guru
3. ■ = Anak tidak bertanggung jawab atas tugas yang diberikan guru

## 5. Membuang Sampah Pada Tempatnya

Hasil observasi aspek membuang sampah pada tempatnya pada anak kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta dapat dilihat pada tabel berikut:

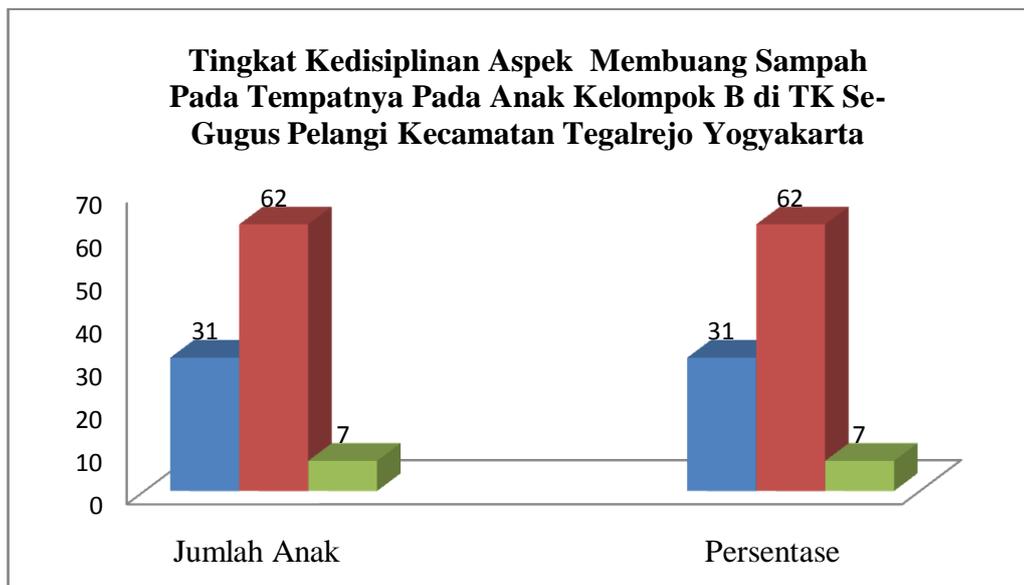
**Tabel 11. Hasil Penelitian Aspek Membuang Sampah Pada Tempatnya Pada Anak Kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta**

No	Kriteria	Skor	Jumlah Anak	Total Skor	Persentase
1	Anak membuang sampah pada tempatnya	3	31	93	31%
2	Anak membuang sampah pada tempatnya dengan peringatan guru	2	62	124	62%
3	Anak tidak membuang sampah pada tempatnya	1	7	7	7%
Jumlah			100	224	100%
Kategori				Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	

Sumber : Tingkat Kedisiplinan Anak Aspek Membuang Sampah Pada Tempatnya pada Anak Kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta (Lampiran 5)

Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat kedisiplinan anak aspek membuang sampah pada tempatnya pada anak kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta adalah dari keseluruhan anak 31 anak membuang sampah pada tempatnya dengan skor 93 dan dalam persentase 31% . 62 anak dari keseluruhan anak membuang sampah pada tempatnya dengan peringatan guru dengan skor 124 dan dalam persentase 62%. Pada kriteria tidak membuang sampah pada tempatnya ada 7 anak dengan skor 7 dan dengan persentase 7%. Sehingga tingkat kedisiplinan aspek membuang sampah pada

tempatny pada anak kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta berada dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) hal ini ditunjukkan dengan perolehan skor keseluruhan 224 dari skor maksimal 300 dengan persentase 74,67%. Secara lebih jelas tingkat kedisiplinan aspek membuang sampah pada tempatnya pada anak kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta dapat dilihat pada histogram berikut :



Gambar 6. Histogram Aspek Membuang Sampah Pada Tempatnya Pada Anak Kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta

Keterangan:

1. ■ = Anak membuang sampah pada tempatnya
2. ■ = Anak membuang sampah pada tempatnya dengan peringatan guru
3. ■ = Anak tidak membuang sampah pada tempatnya

## 6. Berdoa Setelah Selesai Belajar

Tingkat kedisiplinan anak aspek berdoa setelah selesai belajar dapat dilihat dari cara dan sikap anak ketika berdoa. Hasil observasi aspek datang ke sekolah

pada anak kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta dapat dilihat pada tabel berikut:

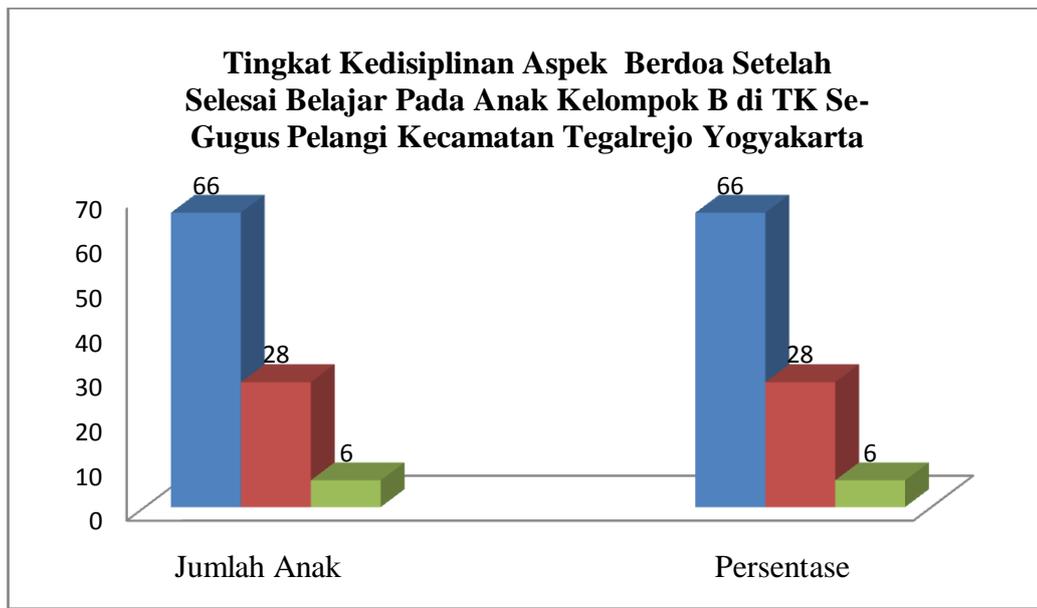
**Tabel 12. Hasil Penelitian Aspek Berdoa Setelah Selesai Belajar Pada Anak Kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta**

No	Kriteria	Skor	Jumlah Anak	Total Skor	Persentase
1	Anak berdoa dengan tertib setelah selesai belajar	3	66	198	66%
2	Anak berdoa dengan tertib setelah selesai belajar namun dengan dituntun guru	2	28	56	28%
3	Anak tidak berdoa dengan tertib setelah selesai belajar	1	6	6	6%
Jumlah			100	260	100%
Kategori				Berkembang Sangat Baik (BSB)	

Sumber : Tingkat Kedisiplinan Anak Aspek Berdoa Setelah Selesai Belajar pada Anak Kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta (Lampiran 5)

Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat kedisiplinan anak aspek berdoa setelah selesai belajar pada anak kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta adalah dari keseluruhan anak 66 anak berdoa dengan tertib setelah selesai belajar dengan skor 198 dan dalam persentase 66% . 28 anak dari keseluruhan anak berdoa dengan tertib setelah selesai belajar namun dengan dituntun guru dengan skor 56 dan dalam persentase 28%. Pada kriteria tidak berdoa dengan tertib setelah selesai belajar ada 6 anak dengan skor 6 dan dengan persentase 6%. Sehingga tingkat kedisiplinan aspek berdoa setelah selesai belajar pada anak kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta berada dalam kategori berkembang sangat baik (BSB) hal ini ditunjukkan dengan

perolehan skor keseluruhan 260 dari skor maksimal 300 dengan persentase 86,67%. Secara lebih jelas tingkat kedisiplinan aspek berdoa setelah selesai belajar pada anak kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta dapat dilihat pada histogram berikut :



Gambar 7. Histogram Aspek Berdoa Setelah Selesai Belajar Pada Anak Kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta

Keterangan:

1. ■ = Anak berdoa dengan tertib setelah selesai belajar
2. ■ = Anak berdoa dengan tertib setelah selesai belajar namun dengan dituntun guru
3. ■ = Anak tidak berdoa dengan tertib setelah selesai belajar

## 7. Merapikan Tempat Duduk Setelah Digunakan

Tingkat kedisiplinan anak aspek merapikan tempat duduk setelah digunakan dapat dilihat dari sikap anak ketika akan pulang, yaitu apakah anak mau atau tidak merapika tempat duduk setelah digunakan.

Hasil observasi aspek merapikan tempat duduk setelah digunakan pada anak kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta dapat dilihat pada tabel berikut:

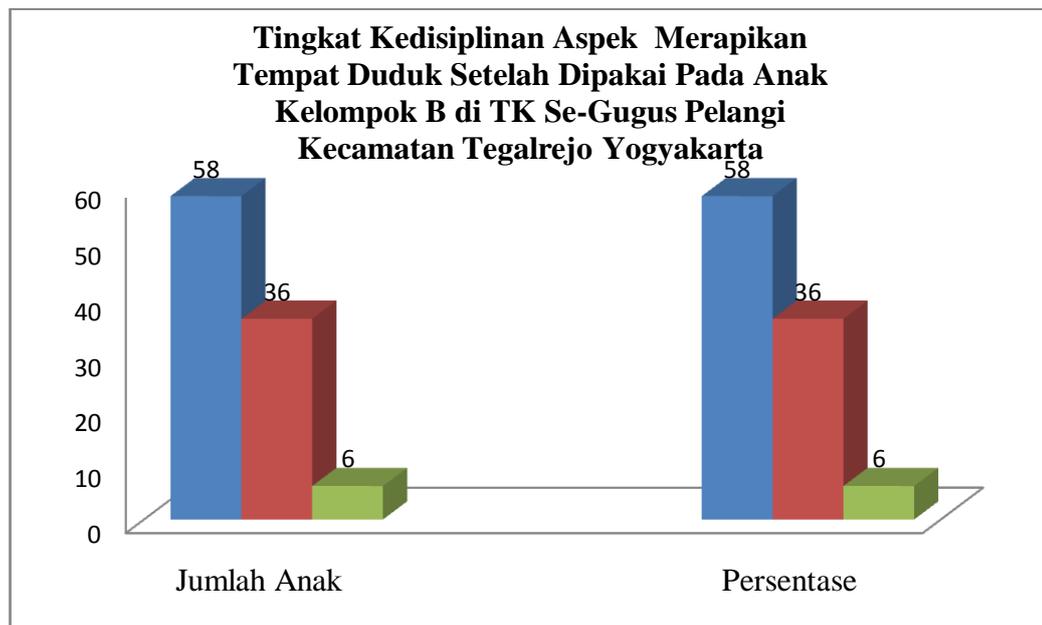
**Tabel 13. Hasil Penelitian Aspek Merapikan Tempat Duduk Setelah Digunakan pada Anak Kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta**

No	Kriteria	Skor	Jumlah Anak	Total Skor	Persentase
1	Anak merapikan tempat duduk setelah dipakai	3	58	174	58%
2	Anak merapikan tempat duduk setelah dipakai namun dengan peringatan guru	2	36	72	36%
3	Anak tidak merapikan tempat duduk setelah dipakai	1	6	6	6%
Jumlah			100	252	100%
Kategori				Berkembang Sangat Baik (BSB)	

Sumber : Tingkat Kedisiplinan Anak Aspek Merapikan Tempat Duduk Setelah Digunakan Pada Anak Kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta (Lampiran 5)

Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat kedisiplinan anak aspek merapikan tempat duduk pada anak kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta adalah dari keseluruhan anak 58 anak merapikan tempat duduk setelah dipakai dengan skor 174 dan dalam persentase 58% . 36 anak dari keseluruhan anak merapikan tempat duduk setelah dipakai namun dengan peringatan guru dengan skor 72 dan dalam persentase 36%. Pada kriteria tidak merapikan tempat duduk setelah dipakai ada 6 anak dengan skor 6 dan dengan persentase 6%. Sehingga tingkat kedisiplinan aspek merapikan tempat

duduk pada anak kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta berada dalam kategori berkembang sangat baik (BSB) hal ini ditunjukkan dengan perolehan skor keseluruhan 252 dari skor maksimal 300 dengan persentase 84%. Secara lebih jelas tingkat kedisiplinan aspek merapikan tempat duduk pada anak kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta dapat dilihat pada histogram berikut :



Gambar 8. Histogram Aspek Merapikan Tempat Duduk Setelah Dipakai Pada Anak Kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta

Keterangan:

1. ■ = Anak merapikan tempat duduk setelah dipakai
2. ■ = Anak merapikan tempat duduk setelah dipakai namun dengan peringatan guru
3. ■ = Anak tidak merapikan tempat duduk setelah dipakai

#### 8. Antri Keluar Kelas Ketika Akan Pulang Sekolah

Tingkat kedisiplinan anak aspek antri keluar kelas ketika akan pulang sekolah dapat dilihat dari perilaku anak ketika akan pulang yaitu apakah anak mau antri keluar kelas sesuai aturan guru atau tidak.

Hasil observasi aspek antri keluar kelas ketika akan pulang sekolah pada anak kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta dapat dilihat pada tabel berikut:

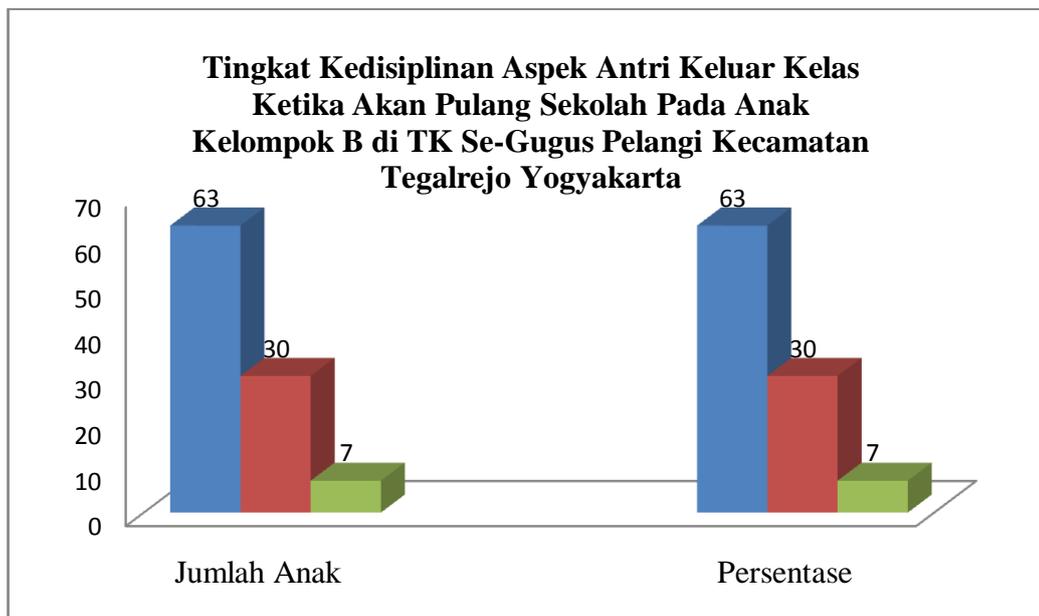
**Tabel 14. Hasil Penelitian Aspek Antri Keluar Kelas Ketika Akan Pulang Sekolah Pada Anak Kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta**

No	Kriteria	Skor	Jumlah Anak	Total Skor	Persentase
1	Anak antri keluar kelas ketika akan pulang sesuai aturan guru	3	63	189	63%
2	Anak antri keluar kelas ketika akan pulang namun dengan ribut	2	30	60	30%
3	Anak tidak antri keluar kelas ketika akan pulang sesuai aturan guru	1	7	7	7%
Jumlah			100	256	100%
Kategori				Berkembang Sangat Baik (BSB)	

Sumber : Tingkat Kedisiplinan Anak Aspek Antri Keluar Kelas Ketika Akan Pulang Sekolah pada Anak Kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta (Lampiran 5)

Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat kedisiplinan anak aspek antri keluar kelas pada anak kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta adalah dari keseluruhan anak 63 anak antri keluar kelas ketika akan pulang sesuai aturan guru dengan skor 189 dan dalam persentase 63% . 30 anak dari keseluruhan anak antri keluar kelas ketika akan pulang namun dengan ribut dengan skor 60 dan dalam persentase 30%. Pada kriteria tidak antri keluar kelas ketika akan pulang sesuai aturan guru ada 7 anak dengan skor 7 dan dengan persentase 7%. Sehingga tingkat kedisiplinan aspek antri keluar kelas

pada anak kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta berada dalam kategori berkembang sangat baik (BSB) hal ini ditunjukkan dengan perolehan skor keseluruhan 256 dari skor maksimal 300 dengan persentase 85,33%. Secara lebih jelas tingkat kedisiplinan aspek antri keluar kelas pada anak kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta dapat dilihat pada histogram berikut :



Gambar 9. Histogram Aspek Antri Keluar Kelas Ketika Akan Pulang Pada Anak Kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta

Keterangan:

1. ■ = Anak antri keluar kelas ketika akan pulang sesuai aturan guru
2. ■ = Anak antri keluar kelas ketika akan pulang sekolah namun dengan ribut
3. ■ = Anak tidak antri keluar kelas ketika akan pulang sesuai aturan guru

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa Tingkat kedisiplinan anak kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta secara keseluruhan yaitu pada persentase skor total setiap

anak maka tingkat kedisiplinan anak kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta dapat dijelaskan sebagai berikut :

**Tabel 15. Tingkat Kedisiplinan Anak Kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta**

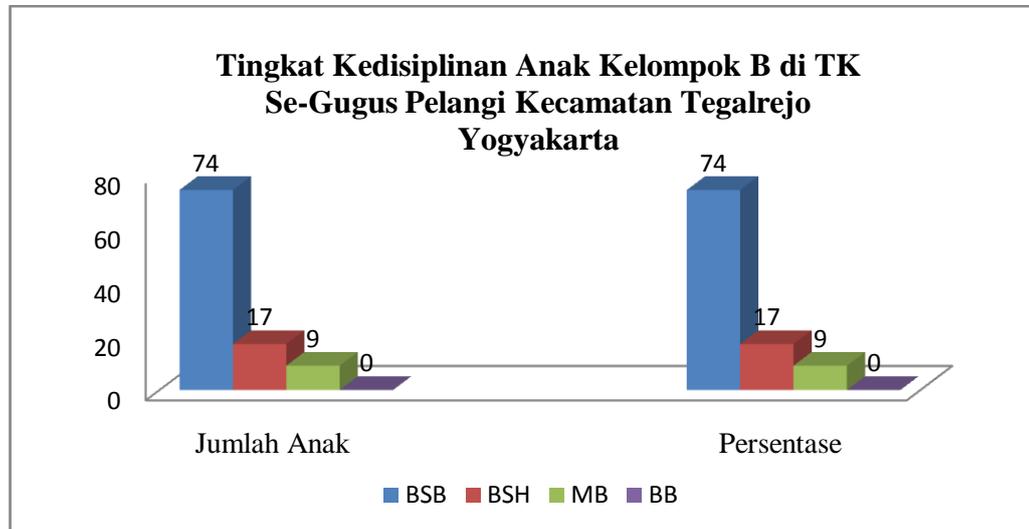
No	Kategori	Jumlah	Peresentase
1	Berkembang Sangat Baik (BSB)	74	74%
2	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	17	17%
3	Mulai Berkembang (MB)	9	9%
4	Belum Berkembang (BB)	0	0%
Jumlah		100	100%

Sumber : Data Primer yang Diolah (Lampiran 6)

Dilihat dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil penelitian tentang Tingkat kedisiplinan anak kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta terdapat 74 anak (74%) berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB), sedangkan 17 anak (17%) berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH), dan 9 anak (9%) berada pada kategori mulai berkembang (MB).

Tingkat kedisiplinan anak kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta dari kedelapan aspek yaitu, datang ke sekolah tepat waktu, berpakaian sesuai atribut sekolah, berbaris memasuki ruang kelas, bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, membuang sampah pada tempatnya, merapikan tempat duduk setelah digunakan, berdoa setelah selesai belajar, dan antri keluar kelas dapat disimpulkan bahwa dari jumlah keseluruhan anak yaitu 100 anak, sebagian besar anak berada pada kriteria berkembang sangat baik (BSB) jumlah anak 74 dengan persentase 74%, dan pada kriteria mulai berkembang (MB) hanya ada 9 anak dengan persentase 9%.

Secara lebih jelas tingkat kedisiplinan anak kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta dapat dilihat pada histogram berikut :



Gambar 10. Histogram Tingkat Kedisiplinan Anak Kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta

Keterangan:

1. ■ = Berkembang Sangat Baik (BSB)
2. ■ = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
3. ■ = Mulai Berkembang (MB)
4. ■ = Belum Berkembang (BB)

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

Disiplin merupakan tata tertib atau peraturan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari untuk melatih watak seseorang yang ada dalam lembaga kependidikan. Seperti pendapat Euis Sunarti (2004: 10) bahwa disiplin merupakan kemampuan seseorang untuk bertindak sesuai dengan norma-norma atau aturan-aturan yang berlaku. Kebutuhan disiplin bagi anak sangatlah penting untuk proses pertumbuhan anak, karena tumbuh kembang anak tidaklah dilihat dari segi fisiologisnya saja, tetapi juga secara mental dan sosial. Dalam kehidupan sehari-hari kedisiplinan sangatlah perlu untuk melatih anak berperilaku taat terhadap tata

tertib baik yang ada di lingkungan keluarga bahkan di lingkungan sekolah, Sehingga disiplin tidak hanya kebutuhan secara individual tetapi juga kebutuhan sosial.

Penerapan perilaku disiplin di taman kanak-kanak adalah ketaatan terhadap aturan awal pembelajaran, ketaatan terhadap aturan saat pembelajaran, ketaatan terhadap aturan waktu istirahat, dan ketaatan terhadap aturan pada saat pulang sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rusdinal dan Elizar (2005: 147-151) bahwa perilaku disiplin untuk anak TK dilakukan melalui pembinaan perilaku, baik diprogram guru maupun secara spontan yang dimulai sebelum kegiatan pembelajaran, saat program pembelajaran, dan sampai akhir pembelajaran. Berdasarkan TPP (Tingkat Pencapaian Perkembangan) dalam Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 tentang Sistem Pendidikan Nasional, anak usia 5-6 tahun mampu mengetahui perilaku baik-buruk dan benar-salah. Anak juga harus mampu memahami aturan dan disiplin.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa terdapat anak yang belum berperilaku sesuai aturan yang ada di sekolah, ketika berangkat sekolah masih ada anak yang datang ke sekolah terlambat, saat pembelajaran masih ada anak yang tidak menyelesaikan tugas yang diberikan guru, masih ada anak yang membuang sampah sembarangan, anak tidak merapikan tempat duduk setelah digunakan, anak tidak mau berdoa, dan anak tidak mau antri ketika akan pulang sekolah.

Berikut akan dijelaskan hasil observasi tentang tingkat kedisiplinan anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo

Yogyakarta setiap aspek-aspek kedisiplinan dan akan dibahas tentang sebyaitu sebagai berikut :

### **1. Datang Ke Sekolah Tepat Waktu**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa tingkat kedisiplinan anak aspek datang ke sekolah pada anak kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta adalah dari keseluruhan anak 23 anak datang ke sekolah lebih awal dengan persentase 23%, sedangkan 62 anak dari keseluruhan anak datang ke sekolah tepat waktu dengan persentase 62%, hal ini terjadi karena orang tua anak tersebut selalu membangunkan anaknya lebih pagi, dan segera mengantarkan anaknya untuk berangkat ke sekolah, sehingga anak tersebut selalu datang ke sekolah lebih awal, dengan cara yang dilakukan tersebut maka orang tua telah memberikan latihan disiplin mengenai pengaturan waktu.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan pendapat Maria J Wantah ( 2005: 239) bahwa kegiatan anak sebelum ke sekolah adalah bangun pagi lalu berangkat ke sekolah lebih awal supaya tidak terlambat. Namun masih ada 15 anak yang datang ke sekolah terlambat dengan persentase 15%, ini terjadi berdasarkan wawancara dari anak dan guru bahwa anak datang ke sekolah terlambat dikarenakan orang tua anak kurang memperhatikan dalam hal manajemen waktu. Sehingga dapat di simpulkan bahwa tingkat kedisiplinan aspek datang ke sekolah pada anak kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta berada dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) hal ini ditunjukkan dengan dengan persentase 69,33%.

## **2. Berpakaian Sesuai Atribut Sekolah**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa tingkat kedisiplinan anak aspek berpakaian sesuai atribut sekolah pada anak kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta adalah dari keseluruhan anak 87 anak berpakaian sesuai atribut sekolah dengan persentase 87%, hal ini terjadi karena sebelum berangkat sekolah orangtua selalu mengecek kelengkapan pakaian anak yang harus dipakai pada hari itu sesuai ketentuan dari sekolah. Sehingga ada keterlibatan orangtua dalam menerapkan aturan atau tata tertib dalam hal berseragam atau berpakaian. Tetapi 13 anak dari keseluruhan anak berpakaian seragam namun tidak lengkap dengan persentase 13%, dikarenakan orang tua kurang memperhatikan kelengkapan berpakaian saat berangkat sekolah.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan pendapat Santoso dalam Rusdinal dan Elizar (2005: 147) bahwa salah satu menanamkan kedisiplinan pada anak adalah adanya hubungan atau kerjasama dari guru dan orangtua, sehingga aturan yang ada disekolah orangtua ikut mendukung dan menerapkannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan aspek berpakaian sesuai atribut sekolah pada anak kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta berada dalam kategori berkembang sangat baik (BSB) hal ini ditunjukkan dengan persentase 95,67%.

## **3. Berbaris Memasuki Ruang Kelas**

Berdasarkan hasil penelitian dijelaskan bahwa tingkat kedisiplinan anak aspek berbaris memasuki ruang kelas pada anak kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta adalah dari keseluruhan anak 45 anak

berbaris dengan rapi dan tertib ketika memasuki ruang dengan persentase 45% , hal ini terjadi karena berdasarkan hasil observasi anak memiliki tingkat kepercayaan diri dan keberanian, sehingga anak mau berbaris dengan rapi dan tertib ketika memasuki ruang kelas, namun 47 anak dari keseluruhan anak berbaris dengan rapi dan tertib ketika memasuki ruang kelas dengan didampingi guru dengan persentase 47%, dan 8 anak tidak berbaris dengan rapi dan tertib ketika memasuki ruang kelas dengan persentase 8% .

Hasil penelitian diatas sesuai dengan pendapat Rusdinal dan Elizar (2005: 147) bahwa kegiatan berbaris memasuki ruang kelas yang dilakukan guru bertujuan untuk melatih anak untuk bersabar dalam berbaris dan guru memberikan dan mengarahkan kepada anak untuk melakukan perilaku yang diharapkan yaitu anak berlatih sabar menunggu giliran dan melatih keberanian anak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan aspek berbaris memasuki ruang kelas pada anak kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta berada dalam kategori berkembang sangat baik (BSB) hal ini ditunjukkan dengan persentase 79% .

#### **4. Bertanggung Jawab Atas Tugas Yang Diberikan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa tingkat kedisiplinan anak aspek bertanggung jawab atas tugas yang diberikan saat proses pembelajaran pada anak kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta adalah dari keseluruhan anak 54 anak menyelesaikan semua tugas (tiga) tugas yang diberikan guru saat pembelajaran dengan persentase 54% . Dari 40 anak dari keseluruhan anak menyelesaikan dua tugas yang diberikan guru saat

pembelajaran dengan persentase 40%. Namun pada kriteria menyelesaikan satu tugas yang diberikan guru saat pembelajaran ada 6 anak dengan persentase 6%. Dari hasil tersebut terlihat sebagian besar anak mampu menyelesaikan ketiga tugas yang diberikan guru ketika proses pembelajaran.

Cara yang dilakukan guru adalah sebelum memberikan tugas kepada anak guru menjelaskan terlebih dahulu peraturan yang harus ditaati anak yaitu anak harus bertanggung jawab atas tugas yang diberikan guru, apabila anak tidak bertanggung jawab atas tugas yang diberikan guru memberikan sanksi, guru selalu memberikan motivasi kepada anak yang belum menyelesaikan semua tugas yang diberikan dan guru juga memberikan penghargaan pada anak yang menyelesaikan semua tugas yang diberikan guru berupa pujian. Sesuai dengan pendapat Maria J. Wantah (2005: 165) bahwa penghargaan mempunyai tiga peranan penting dalam mengajarkan anak berperilaku sesuai dengan aturan yaitu pertama penghargaan mempunyai nilai mendidik, kedua penghargaan berfungsi sebagai motivasi untuk mengulangi perilaku, dan yang ketiga penghargaan berfungsi untuk memperkuat perilaku. Sehingga tingkat kedisiplinan aspek bertanggung jawab atas tugas yang diberikan pada anak kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta berada dalam kategori berkembang sangat baik (BSB) hal ini ditunjukkan dengan dengan persentase 82,67%.

## **5. Membuang Sampah Pada Tempatnya**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa tingkat kedisiplinan anak aspek membuang sampah pada tempatnya pada anak kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta adalah dari keseluruhan anak 31

anak membuang sampah pada tempatnya dengan persentase 31% . Dari 62 anak dari keseluruhan anak membuang sampah pada tempatnya dengan peringatan guru dengan persentase 62%. Penerapan kedisiplinan ketika membuang sampah pada tempatnya ini dilakukan guru dengan menerangkan pada anak sebab-sebab mengapa anak harus membuang sampah pada tempatnya dan apabila anak membuang sampah pada tempatnya sesekali guru memberika pujian atau acungan jempol pada anak.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan pendapat dari Haimowitz, M.L. & Haimowitz, N dalam Singgih D Gunarsa & Yulia Singgih D Gunarsa (2006: 84) bahwa penanaman disiplin pada anak dilakukan dengan cara meyakinkan anak tanpa kekuasaan yaitu memberikan pujian dan menerangkan sebab-sebab sesuatu tingkahlaku yang boleh atau tidak boleh dilakukan melalui penalaran dengan dasar kasih sayang yang dirasakan oleh anak, akan memperkembangkan rasa tanggung jawab dan didiplin diri yang baik. Namun masih ada 7 anak yang tidak membuang sampah pada tempatnya dengan persentase 7%. Sehingga tingkat kedisiplinan aspek membuang sampah pada tempatnya pada anak kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta berada dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dengan persentase 74,67%.

## **6. Berdoa Setelah Selesai Belajar**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa tingkat kedisiplinan anak aspek berdoa setelah selesai belajar pada anak kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta adalah dari keseluruhan anak 66 anak berdoa dengan tertib setelah selesai belajar dengan persentase 66% . Dari 28 anak

dari keseluruhan anak berdoa dengan tertib setelah selesai belajar namun dengan mengganggu temannya dan ribut dengan persentase 28%. Pada kriteria tidak berdoa dengan tertib setelah selesai belajar ada 6 anak dengan persentase 6%. Sebagian besar anak ketika berdoa sudah mampu untuk bersikap tenang, dan tidak ribut karena guru sudah menjelaskan secara jelas dan spesifik bahwa ketika berdoa mereka sedang meminta atau berhadapan dengan Tuhan, dengan penjelasan yang seperti itu akan mendorong anak untuk berperilaku sesuai dengan permintaan guru.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan pernyataan dari Rimm (2003: 47) bahwa tujuan disiplin adalah mengarahkan anak agar anak belajar mengenai hal-hal baik dan benar. Sehingga tingkat kedisiplinan aspek berdoa setelah selesai belajar pada anak kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta berada dalam kategori berkembang sangat baik (BSB) dengan persentase 86,67%.

## **7. Merapikan Tempat Duduk Setelah Digunakan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa tingkat kedisiplinan anak aspek merapikan tempat duduk pada anak kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta adalah dari keseluruhan anak 58 anak merapikan tempat duduk setelah dipakai dengan persentase 58% . Dari 36 anak dari keseluruhan anak merapikan tempat duduk setelah dipakai namun dengan peringatan guru dengan persentase 36%. Kegiatan merapikan tempat duduk setelah digunakan merupakan kegiatan yang dilakukan anak sebelum pulang sekoah, guru membuat peraturan apabila sebelum pulang guru memberikan

penjelasan bahwa sebelum pulang anak diminta merapikan tempat duduknya masing-masing, sehingga anak secara tidak langsung akan merapikan tempat duduknya sebelum pulang sekolah.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan dengan pernyataan Maria J. Wantah (2005: 150) bahwa peraturan merupakan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan untuk menata tingkah laku dalam kelas. Namun ada 6 anak yang tidak merapikan tempat duduk setelah dipakai dengan persentase 6%. Sehingga tingkat kedisiplinan aspek merapikan tempat duduk pada anak kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta berada dalam kategori berkembang sangat baik (BSB) dengan persentase 84%.

#### **8. Antri Keluar Kelas Ketika Akan Pulang Sekolah**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa tingkat kedisiplinan anak aspek antri keluar kelas pada anak kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta adalah dari keseluruhan anak 63 anak antri keluar kelas ketika akan pulang sesuai aturan guru dengan persentase 63% . Dari 30 anak dari keseluruhan anak antri keluar kelas ketika akan pulang sesuai aturan guru namun dengan ribut dengan persentase 30%. Pada kriteria tidak antri keluar kelas ketika akan pulang sesuai aturan guru ada 7 dengan persentase 7%. Pada aspek ini guru sudah membuat kebiasaan-kebiasaan atau kegiatan yang sudah dilakukan secara berulang-ulang setiap akan pulang sekolah dengan berbagai cara atau metode pada masing-masing TK di Gugus Pelangi, sebagian besar metode yang digunakan secara berulang-ulang tersebut bertujuan yang sama yaitu membuat anak untuk tertib ketika akan pulang sekolah. Hal ini sesuai dengan

pendapat Ali Imron (2012: 172) bahwa salah satu unsur dari disiplin adalah kebiasaan dimana kebiasaan ini dilakukan secara terus-menerus sehingga akan menjadikan kebiasaan pada anak. Sehingga tingkat kedisiplinan aspek antri keluar kelas pada anak kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta berada dalam kategori berkembang sangat baik (BSB) hal dengan persentase 58,33%.

Delapan aspek kedisiplinan yang sudah dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa aspek kedisiplinan tertinggi adalah aspek berpakaian sesuai atribut sekolah dengan persentase 95,67% dan aspek kedisiplinan terendah yaitu ketika anak datang ke sekolah dengan persentase 69,33%. Tingkat kedisiplinan anak kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta terdapat 74 anak (74%) berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB), sedangkan 17 anak (17%) berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH), dan 9 anak (9%) berada pada kategori mulai berkembang (MB).

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa pada penelitian ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan, di antaranya adalah:

1. Peneliti hanya dibantu oleh 1-2 guru di kelas sehingga dalam proses pengamatan terdapat beberapa perilaku disiplin anak yang tidak teramati dengan baik. Hal ini disebabkan karena keterbatasan observer dalam mengamati banyaknya anak.

2. Rubrik penilaian pada aspek “datang ke sekolah tepat waktu” pada kriteria skor tiga dengan deskripsi anak datang ke sekolah lebih awal, pada kenyataannya dalam skripsi ini perilaku anak tersebut berada pada skor dua.
3. Hasil penelitian hanya dapat digeneralisasikan di TK Kelompok B Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan kedisiplinan anak kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta terdapat 9 anak (9%) berada pada kategori mulai berkembang (MB), 17 anak (17%) berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH), dan 74 anak (74%) berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB). Tingkat kedisiplinan tersebut meliputi delapan aspek yang dipersentasekan yaitu:

1. Datang ke sekolah tepat waktu yaitu 23 anak datang ke sekolah lebih awal dengan persentase 23%, 62 anak datang ke sekolah tepat waktu dengan persentase 62%, dan 15 anak datang ke sekolah terlambat dengan persentase 15%.
2. Berpakaian sesuai atribut sekolah yaitu anak 87 anak berpakaian sesuai atribut sekolah dengan persentase 87%, dan 13 anak berpakaian seragam namun tidak lengkap dengan persentase 13%.
3. Berbaris memasuki ruang kelas yaitu 45 anak berbaris dengan rapi dan tertib ketika memasuki ruang dengan persentase 45%, 47 anak berbaris dengan rapi dan tertib ketika memasuki ruang kelas dengan didampingi guru dengan persentase 47%, dan 8 anak tidak berbaris dengan rapi dan tertib ketika memasuki ruang kelas dengan persentase 8%.

4. Bertanggung jawab atas tugas yang diberikan yaitu 54 anak bertanggung jawab atas tugas yang diberikan guru dengan mandiri dengan persentase 54%, 40 anak bertanggung jawab atas tugas yang diberikan dengan bimbingan dan bantuan guru dengan persentase 40%, dan 6 anak tidak bertanggung jawab atas tugas yang diberikan guru dengan persentase 6%.
5. Membuang sampah pada tempatnya yaitu 31 anak membuang sampah pada tempatnya dengan persentase 31%, 62 anak membuang sampah pada tempatnya dengan peringatan guru dengan persentase 62%, 7 anak tidak membuang sampah pada tempatnya dengan persentase 7%.
6. Berdoa setelah selesai belajar yaitu 66 anak berdoa dengan tertib setelah selesai belajar dengan persentase 66%, 28 anak berdoa dengan tertib setelah selesai belajar namun dengan ribut dengan persentase 28%, dan 6 anak tidak berdoa dengan tertib setelah selesai belajar dengan persentase 6%.
7. Merapikan tempat duduk yaitu 58 anak merapikan tempat duduk setelah dipakai dengan persentase 58%, 36 anak merapikan tempat duduk setelah dipakai namun dengan peringatan guru dengan persentase 36%, 6 anak tidak merapikan tempat duduk setelah dipakai dengan persentase 6%.
8. Antri keluar kelas yaitu 63 anak antri keluar kelas ketika akan pulang sesuai aturan guru dengan persentase 63%, 30 anak dari keseluruhan anak antri keluar kelas ketika akan pulang dengan ribut dengan persentase 30%, dan 7 anak tidak antri keluar kelas ketika akan pulang sesuai aturan guru dengan persentase 7%.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan dapat membimbing dan membiasakan anak untuk bersikap disiplin khususnya pada aspek ketika datang ke sekolah dan pada aspek membuang sampah pada tempatnya dengan menggunakan metode yang membuat anak tertarik untuk melakukan perilaku tersebut.
2. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan penelitian ini menjadi referensi dan dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya yang lebih mendalam terkait kedisiplinan anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Acep Yoni. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.
- Ali Imron. (2012). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- C.Asri Budiningsih. (2004). *Pembelajaran Moral Berpijak Pada Karakteristik Siswa dan Budayanya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Crain, William. (2007). *Teori Perkembangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Choirun Nisak Aulina. (2013). Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini. *Pedagogia* Volume 2, Nomor 1, Februari 2013, halaman 36-49.
- Departemen Republik Indonesia. (2009). *Tingkat Pencapaian Perkembangan Nomor 58 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Ernawulan Syaodih. (2010). *Perkembangan Anak 6-8 Tahun*. Diakses dari [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.\\_PGTK/196510011998022-ERNAWULAN\\_SYAODIH/perk\\_anak\\_\\_6-8\\_th\\_.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PGTK/196510011998022-ERNAWULAN_SYAODIH/perk_anak__6-8_th_.pdf) pada 16 Desember 2011 pukul 17:25 WIB.
- Lydia Freyani Hawadi. (2012). *Pedoman Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Maimunah Hasan. (2011). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Maria J. Wantah. (2005). *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral Pada AUD*. Jakarta : Depdiknas.
- Masnipal. (2012). *Siap Menjadi Guru dan Pengelolaan PAUD Profesional*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Moh Nazir. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Morissan. (2012). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana
- Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu Khorida. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Muhammad Rasyid Dimas. (2006). *20 Langkah Salah dalam Mendidik Anak*. Bandung: PT Syami Cipta Media.
- Muhammad Idrus. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.

- Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Munif Chatib. (2012). *Orangtuanya Manusia Melejitkan Potensi Dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusdinal dan Elizar. (2005). *Pengelolaan Kelas Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Santrock, John W. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Singgih D Gunarsa dan Yulia Singgih D Gunarsa. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Soetrisno dan Rita Hanafie. (2007). *Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sofia Hartati. (2005). *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta : Depdiknas.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Administratif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sylvia Rimm. (2003). *Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Trianto. (2010). *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tulus Tu'u. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.

# LAMPIRAN

# **Lampiran 1**

## **Surat Izin Penelitian**

## 1. Surat Izin Penelitian

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telpon (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611  
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas fip@uny.ac.id



---

Nomor : **393** /UN34.11/PL/2016 26 Januari 2016  
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan izin Penelitian

Yth. Walikota Yogyakarta  
Cq. Ka. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta  
Jl. Kenari No.56 Yogyakarta Kode Pos 55165  
Telp (0274) 555241 Fax. (0274) 555241  
Yogyakarta

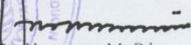
Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Wiwin Andriyani  
NIM : 12111241003  
Prodi/Jurusan : PG PAUD/PAUD  
Alamat : Desa Nitikan RT 02 RW 01, Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : TK SE-GUGUS PELANGI KECAMATAN TEGALREJO YOGYAKARTA  
Subyek : Anak TK KELOMPOK B  
Obyek : KEDISIPLINAN ANAK KELOMPOK B  
Waktu : Januari-Maret  
Judul : Analisis Tingkat Kedisiplinan Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan  
  
Dr. Haryanto, M. Pd.  
NIP 19600902198702100

Tembusan :

1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PAUD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan

Universitas Negeri Yogyakarta

## 2. Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA  
**DINAS PERIZINAN**

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515866, 562682  
Fax (0274) 555241  
E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id  
HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id  
WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

**SURAT IZIN**

NOMOR : 070/0319

0598/34

Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY  
Nomor : 393/UN34/11/PL/2016 Tanggal : 26 Januari 2016

Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.  
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;  
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;  
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;  
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijinkan Kepada : Nama : WIWIN ANDRIYANI  
No. Mhs/ NIM : 12111241003  
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan - UNY  
Alamat : Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta  
Penanggungjawab : Dr. Harun Rasyid, M.Pd  
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : ANALISIS TINGKAT KEDISIPLINAN ANAK KELOMPOK B DI TAMAN KANAK-KANAK SE-GUGUS PELANGI KECAMATAN TEGALREJO YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta  
Waktu : 27 Januari 2016 s/d 27 April 2016  
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan  
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)  
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat  
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah  
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan  
Pemegang Izin

WIWIN ANDRIYANI

Dikeluarkan di : Yogyakarta  
Pada Tanggal : 26-01-2016



Ani Kepala Dinas Perizinan  
Sekretaris

Drs. HARDONO  
NIP. 195804101985031013

Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)  
2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta  
3. Kepala TK Kricak Kidul Yogyakarta  
4. Kepala TK Jatimulyo Yogyakarta  
5. Kepala TK Darma Bakti Yogyakarta  
6. Kepala TK Bopkri Yogyakarta  
7. Kepala TK Salsabila Yogyakarta  
8. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY  
9. Ybs.

**Lampiran 3**  
**Surat Keterangan Penelitian**

## 1. Surat Keterangan Penelitian TK Kricak Kidul



TAMAN KANAK – KANAK KRICKAK KIDUL

TERAKREDITASI : B

Alamat : Kricak Kidul RT. 42 RW. 09 Kelurahan Kricak Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta

### SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dra. Christiana Endah Purwaningsih  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit kerja : TK Kricak Kidul

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Wiwin Andriyani  
NIM : 12111241003  
Jurusan/Program Studi : PAUD/PG-PAUD  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di TK Kricak Kidul, guna penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis Tingkat Kedisiplinan Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta" pada tanggal 1-6 Februari 2016.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 Februari 2016

Kepala TK Kricak Kidul



Dra. Christiana Endah Purwaningsih

NIP. 19651001 200701 2 014

## 2. Surat Keterangan Penelitian TK IT SALSABILA 3 Jatimulyo

TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU

SALSABILA 3 JATIMULYO

Alamat : Jatimulyo TR 1/181 RT 03 RW 01 Kricak Tegalrejo, Jl. Magelang, Yogyakarta

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 03

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nurfajriyah  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit kerja : TK IT Salsabila 3 Jatimulyo

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Wiwin Andriyani  
NIM : 12111241003  
Jurusan/Program Studi : PAUD/PG-PAUD  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di TK IT Salsabila 3 Jatimulyo , guna penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Tingkat Kedisiplinan Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta” pada tanggal 9-11 Februari 2016.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 4 Maret 2016

Kepala TK IT Salsabila 3 Jatimulyo



Nurfajriyah

### 3. Surat Keterangan Penelitian TK Jatimulyo

**TAMAN KANAK – KANAK JATIMULYO**  
**TERAKREDITASI : A**  
Alamat : Jatimulyo RT 23 RW 05 Kricak, Tegalrejo, Kota Yogyakarta 55242

---

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	: Supartinah, S.Pd.
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit kerja	: TK Jatimulyo

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama	: Wiwin Andriyani
NIM	: 12111241003
Jurusan/Program Studi	: PAUD/PG-PAUD
Fakultas	: Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas	: Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di TK Jatimulyo, guna penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Tingkat Kedisiplinan Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta” pada tanggal 15-20 Februari 2016.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Februari 2016  
Kepala TK Jatimulyo

  
Supartinah, S.Pd.  
NIP. 19651110 200701 2017

#### 4. Surat Keterangan Penelitian TK Dharma Bhakti

TAMAN KANAK – KANAK DHARMA BHAKTI

TERAKREDITASI : B

Alamat : Bangunrejo RT 53 RW 12 Kricak, Tegalrejo, Yogyakarta

---

#### SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Eni Winarti, S.Pd.  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit kerja : TK Dharma Bhakti

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Wiwin Andriyani  
NIM : 12111241003  
Jurusan/Program Studi : PAUD/PG-PAUD  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di TK Dharma Bhakti , guna penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Tingkat Kedisiplinan Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta” pada tanggal 22-24 Februari 2016.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 24 Februari 2016

Kepala TK Dharma Bhakti



Eni Winarti, S.Pd.

NIP. 19610606 198203 2013

## 5. Surat Keterangan Penelitian TK Bopkri Tegalrejo

 YAYASAN BOPKRI YOGYAKARTA  
**TK BOPKRI JATIMULYO**  
Jatimulyo TR 1/666 - Yogyakarta - Indonesia  
Telephone :085743012233

---

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**  
Nomor : 06/TK-BP/III/2016

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Endang Suprapti S.Pd  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit kerja : TK Bopkri Jatimulyo

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Wiwin Andriyani  
NIM : 12111241003  
Jurusan/Program Studi : PAUD/PG-PAUD  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di TK Bopkri Jatimulyo , guna penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Tingkat Kedisiplinan Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta” pada tanggal 1-3 Maret 2016.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 4 Maret 2016  
Kepala TK Bopkri Jatimulyo

  
Endang Suprapti S.Pd

**Lampiran 2**  
**Surat Pernyataan Validasi Instrumen**

## Surat Pernyataan Validasi Instrumen

Surat Permohonan Validasi Instrumen

Kepada Yth,  
Muthmainnah , M.Pd.  
Dosen Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Ilmu Pendidikan UNY  
Di Yogyakarta

Dengan hormat,

berkenaan dengan akan dilaksanakannya penelitian di Taman Kanak-Kanak Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta, yang menggunakan angket untuk instrumen penelitian. Dengan ini saya mohon dengan hormat bantuan Ibu untuk memberi saran serta masukan mengenai instrumen yang berupa angket. Angket akan digunakan dalam penelitian skripsi dengan judul "**Analisis Tingkat Kedisiplinan Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta** "

Bersamaan dengan ini peneliti melampirkan kisi-kisi instrumen dan angket penelitian. Demikian dari saya atas bantuan Ibu saya mengucapkan terima kasih.

Pemohon,



Wiwin Andriyani  
NIM. 12111241003

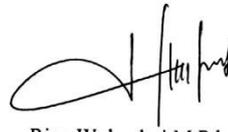
Mengetahui,

Dosen Pembimbing Skripsi I,



Dr. Harun Rasyid, M.Pd.  
NIP. 19560727 198503 1 024

Dosen Pembimbing Skripsi II,



Rina Wulandari, M.Pd.  
NIP. 19801011 200501 2 002

## SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN

**Dengan ini, saya :**

Nama : Muthmainnah, M.Pd.  
NIP : 19830112 200501 2 001  
Instansi : FIP UNY

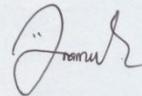
Sebagai validator instrumen lembar observasi kedisiplinan anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak oleh:

Nama : Wiwin Andriyani  
NIM : 12111241003  
Program Studi : PG-PAUD  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa instrumen penelitian berupa lembar observasi kedisiplinan anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak yang dibuat oleh mahasiswa tersebut di atas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Analisis Tingkat Kedisiplinan Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo, Yogyakarta". Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Januari 2016

Validator



Muthmainnah, M.Pd.

NIP. 19830112 200501 2 001

**Lampiran 4**  
**Kisi-Kisi Instrumen, Lembar**  
**Observasi, dan Pedoman Penilaian**

### 1. Kisi-kisi Instrumen Disiplin Anak di Sekolah

<b>Variabel</b>	<b>Bentuk Perilaku</b>
Disiplin di Sekolah	Datang ke sekolah
	Berpakaian sesuai atribut sekolah
	Berbaris memasuki ruang kelas
	Bertanggung jawab atas tugas yang diberikan
	Membuang sampah pada tempatnya
	Berdoa setelah selesai belajar
	Merapikan tempat duduk setelah digunakan
	Antri keluar kelas ketika akan pulang



### 3. Rubrik Penilaian Tingkat Kedisiplinan Anak Kelompok B

No	Perilaku anak	Skor	Deskripsi
1	Datang ke sekolah	3	Anak datang ke sekolah lebih awal
		2	Anak datang ke sekolah tepat waktu
		1	Anak datang ke sekolah terlambat
2	Berpakaian sesuai atribut sekolah	3	Anak berpakaian sesuai atribut sekolah
		2	Anak berpakaian seragam namun tidak lengkap
		1	Anak tidak menggunakan seragam sesuai aturan
3	Berbaris memasuki ruang kelas	3	Anak berbaris dengan rapi dan tertib ketika memasuki ruang kelas
		2	Anak berbaris dengan rapi dan tertib ketika memasuki ruang kelas dengan didampingi guru
		1	Anak tidak berbaris dengan rapi dan tertib ketika memasuki ruang kelas
4	Bertanggung jawab atas tugas yang diberikan	3	Anak bertanggung jawab atas tugas yang diberikan guru dengan mandiri
		2	Anak bertanggung jawab atas tugas yang diberikan dengan bimbingan guru
		1	Anak tidak bertanggung jawab atas tugas yang diberikan guru
5	Membuang sampah pada tempatnya	3	Anak membuang sampah pada tempatnya
		2	Anak membuang sampah pada tempatnya dengan peringatan guru
		1	Anak tidak membuang sampah pada tempatnya
6	Berdoa setelah selesai belajar	3	Anak berdoa dengan tertib setelah selesai belajar
		2	Anak berdoa dengan tertib setelah selesai belajar namun dengan dituntun guru
		1	Anak tidak berdoa dengan tertib setelah selesai belajar
7	Merapikan tempat duduk	3	Anak merapikan tempat duduk setelah dipakai
		2	Anak merapikan tempat duduk

			setelah dipakai namun dengan peringatan guru
		1	Anak tidak merapikan tempat duduk setelah dipakai
8	Antri keluar kelas	3	Anak antri keluar kelas ketika akan pulang sesuai aturan guru
		2	Anak antri keluar kelas ketika akan pulang namun dengan ribut
		1	Anak tidak antri keluar kelas ketika akan pulang sesuai aturan guru

## **Lampiran 5**

### **Hasil Observasi Penelitian**

1. Hasil Observasi Aspek Datang Ke Sekolah Pada Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta

No	Nama Anak	Bentuk Perilaku			Skor Total	Skor Rata-Rata
		Datang Ke Sekolah				
	Hari ke	I	II	III		
1	Desta	3	3	3	9	3
2	Rozan	2	2	2	6	2
3	Vira	2	2	2	6	2
4	Farel	3	3	3	9	3
5	Fara	2	2	2	6	2
6	Java	2	2	3	7	2
7	Leo	2	2	1	5	2
8	Farisy	3	2	3	8	3
9	Nabilla	3	3	3	9	3
10	Iva	3	2	2	7	2
11	Sheren	3	2	3	8	3
12	Rafa	3	2	2	7	2
13	Sakti	2	2	3	7	2
14	Icha	3	3	3	8	3
15	Rizal	3	3	2	8	3
16	Arjuna	3	3	2	8	3
17	Dimas	2	2	3	7	2
18	Abi	3	2	2	7	2
19	Jujun	1	2	1	4	1
20	Khansa	2	2	2	6	2
21	Madina	2	2	2	6	2
22	Sasa	2	2	2	6	2
23	Sekar	2	2	2	6	2
24	Panji	3	2	3	8	3
25	Rehan	2	3	3	8	3
26	Yasid	2	3	2	7	2
27	Syifa	3	3	3	9	3
28	Aya	3	1	3	7	2
29	Zidan	3	3	3	9	3
30	Andre	3	3	3	9	3
31	Erwan	3	3	3	9	3
32	Azam	2	3	1	6	2
33	Davin	2	3	3	8	3
34	Bisma	2	3	3	8	3
35	Adika	3	1	1	5	2
36	Aziz	1	1	1	3	1
37	Aditya	2	2	2	6	2
38	Angel	2	3	3	8	3

39	Andi	3	2	3	8	3
40	Aidilla	3	2	2	7	2
41	Andre	2	2	2	6	2
42	Alfino	2	2	1	5	2
43	Disya	3	1	2	6	2
44	Evan	2	2	2	6	2
45	Fachri	1	2	2	5	2
46	Fatimah	2	3	2	7	2
47	Satria	2	2	2	6	2
48	Stevi	3	3	3	9	3
49	Reva	3	3	3	9	3
50	Aisya	2	3	2	7	2
51	Apfino	2	2	2	6	2
52	Danun	2	2	1	5	2
53	Dhimas	2	2	1	5	2
54	Wisnu	2	2	3	7	2
55	Ismail	2	2	2	6	2
56	Agilal	2	2	2	6	2
57	Alfiansyah	2	2	2	6	2
58	Riski	2	2	2	6	2
59	Samana	2	3	2	7	2
60	Silviana	2	3	3	8	3
61	Selviana	2	3	3	8	3
62	Moral	2	2	2	6	2
63	Zidane	3	2	2	7	2
64	Mahesa	2	2	2	6	2
65	Amat	1	2	1	4	1
66	Abi	2	2	2	6	2
67	Afgan	2	2	2	6	2
68	Ikhsan	2	2	2	6	2
69	Refai	1	1	2	4	1
70	Nando	2	2	2	6	2
71	Ali	2	2	2	6	2
72	Revalina	2	2	2	6	2
73	Yunita	2	3	2	7	2
74	Fauzi	2	2	2	6	2
75	Angga	2	2	2	6	2
76	Dava	1	1	2	4	1
77	Ifan	2	1	1	4	1
78	Anis	2	2	2	6	2
79	Nara	1	2	2	5	2
80	Cleo	2	1	1	4	1
81	Afkalita	2	2	2	6	2
82	Andico	1	2	2	5	2

83	Elias	2	2	2	6	2
84	Gabrilla	1	1	2	4	2
85	Irine	1	2	2	5	2
86	Jalil	2	3	3	8	3
87	Lauren	1	3	2	6	2
88	Michael	1	2	2	5	2
89	Nashella	2	2	3	7	2
90	Regina	1	1	2	4	1
91	Ryo	1	3	2	6	2
92	Samuel	1	1	1	3	1
93	Vanesa	2	2	1	5	2
94	Bayu	1	2	1	4	1
95	Yosia	1	2	1	4	1
96	Lovely	2	3	2	7	2
97	Satriya	2	2	1	5	2
98	Abel	2	1	1	4	1
99	Abigail	1	2	1	4	1
100	Yasida	2	1	1	4	1

2. Hasil Observasi Aspek Berpakaian Sesuai Atribut Sekolah Pada Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta

No	Nama Anak	Bentuk Perilaku			Skor Total	Skor Rata-Rata
		Berpakaian Sesuai Dengan Atribut Sekolah				
		I	II	III		
1	Desta	3	3	3	9	3
2	Rozan	3	3	3	9	3
3	Vira	3	3	3	9	3
4	Farel	3	3	3	9	3
5	Fara	3	3	3	9	3
6	Java	3	3	3	9	3
7	Leo	3	3	3	9	3
8	Farisy	3	3	3	9	3
9	Nabilla	3	3	3	9	3
10	Iva	3	3	3	9	3
11	Sheren	3	3	3	9	3
12	Rafa	3	3	3	9	3
13	Sakti	3	3	3	9	3
14	Icha	3	3	3	9	3
15	Rizal	3	3	3	9	3
16	Arjuna	3	3	3	9	3
17	Dimas	3	3	3	9	3
18	Abi	3	2	2	7	2
19	Jujun	3	3	3	9	3
20	Khansa	3	2	2	7	2
21	Madina	3	3	3	9	3
22	Sasa	3	3	3	9	3
23	Sekar	3	3	3	9	3
24	Panji	3	3	3	9	3
25	Rehan	3	3	3	9	3
26	Yasid	3	3	3	9	3
27	Syifa	3	3	3	9	3
28	Aya	3	3	3	9	3
29	Zidan	3	3	3	9	3
30	Andre	2	2	2	6	2
31	Erwan	3	3	3	9	3
32	Azam	3	3	3	9	3
33	Davin	3	3	3	9	3
34	Bisma	3	3	3	9	3
35	Adika	2	2	2	6	2
36	Aziz	1	2	2	5	2

37	Aditya	2	3	3	8	3
38	Angel	2	3	3	8	3
39	Andi	2	3	3	8	3
40	Aidilla	2	3	3	8	3
41	Andre	2	2	3	7	2
42	Alfino	2	3	2	7	2
43	Disya	2	3	3	8	3
44	Evan	3	3	3	9	3
45	Fachri	2	3	3	8	3
46	Fatimah	2	3	3	8	3
47	Satria	2	3	3	8	3
48	Stevi	3	3	3	9	3
49	Reva	3	3	3	9	3
50	Aisya	3	3	3	9	3
51	Apfino	3	3	3	9	3
52	Danun	3	3	3	9	3
53	Dhimas	3	3	3	9	3
54	Wisnu	3	3	3	9	3
55	Ismail	3	3	3	9	3
56	Agilal	3	3	3	9	3
57	Alfiansyah	3	3	3	9	3
58	Riski	3	3	2	8	3
59	Samana	3	3	3	9	3
60	Silviana	3	3	3	9	3
61	Selviana	3	3	3	9	3
62	Moral	3	3	3	9	3
63	Zidane	1	3	3	7	2
64	Mahesa	3	3	3	9	3
65	Amat	3	3	3	9	3
66	Abi	3	3	3	9	3
67	Afgan	3	3	3	9	3
68	Ikhsan	3	3	3	9	3
69	Refai	3	3	3	9	3
70	Nando	3	3	3	9	3
71	Ali	3	3	3	9	3
72	Revalina	3	3	3	9	3
73	Yunita	3	3	3	9	3
74	Fauzi	3	3	3	9	3
75	Angga	3	3	3	9	3
76	Dava	3	3	3	9	3
77	Ifan	3	3	3	9	3
78	Anis	3	3	3	9	3
79	Nara	3	3	3	9	3
80	Cleo	3	3	3	9	3

81	Afkalita	3	3	3	9	3
82	Andico	3	3	3	9	3
83	Elias	3	3	3	9	3
84	Gabrilla	3	3	3	9	3
85	Irine	3	3	3	9	3
86	Jalil	3	1	3	7	2
87	Lauren	3	3	3	9	3
88	Michael	3	3	3	9	3
89	Nashella	1	3	3	7	2
90	Regina	3	3	3	9	3
91	Ryo	3	3	3	9	3
92	Samuel	3	1	3	7	2
93	Vanesa	3	3	3	9	3
94	Bayu	1	3	1	5	2
95	Yosia	3	3	3	9	3
96	Lovely	3	3	3	9	3
97	Satriya	3	3	3	9	3
98	Abel	3	3	3	9	3
99	Abigail	3	1	3	7	2
100	Yasida	3	3	3	9	3

3. Hasil Observasi Aspek Berbaris Memasuki Ruang Kelas Pada Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta

No	Nama Anak	Bentuk Perilaku			Skor Total	Skor Rata-Rata
		Berbaris Memasuki Ruang Kelas				
	Hari ke	I	II	III		
1	Desta	3	2	2	7	2
2	Rozan	2	2	2	6	2
3	Vira	2	2	3	7	2
4	Farel	2	2	2	6	2
5	Fara	3	2	3	8	3
6	Java	2	2	3	7	2
7	Leo	2	2	2	6	2
8	Farisy	2	2	2	6	2
9	Nabilla	3	2	3	8	3
10	Iva	3	2	2	7	2
11	Sheren	3	2	2	7	2
12	Rafa	2	2	2	6	2
13	Sakti	3	2	2	7	2
14	Icha	2	2	2	6	2
15	Rizal	2	2	2	6	2
16	Arjuna	2	2	2	6	2
17	Dimas	2	2	2	6	2
18	Abi	2	2	2	6	2
19	Jujun	2	2	2	6	2
20	Khansa	2	2	2	6	2
21	Madina	2	2	2	6	2
22	Sasa	2	2	2	6	2
23	Sekar	2	2	2	6	2
24	Panji	2	2	2	6	2
25	Rehan	2	2	2	6	2
26	Yasid	2	2	2	6	2
27	Syifa	3	3	3	9	3
28	Aya	3	2	3	8	3
29	Zidan	3	3	3	9	3
30	Andre	3	3	3	9	3
31	Erwan	3	3	3	9	3
32	Azam	3	3	2	8	3
33	Davin	3	3	3	9	3
34	Bisma	3	3	3	9	3
35	Adika	3	2	2	7	2
36	Aziz	2	2	2	6	2

37	Aditya	3	2	3	8	3
38	Angel	3	3	3	9	3
39	Andi	3	2	3	8	3
40	Aidilla	3	3	3	9	3
41	Andre	3	2	3	8	3
42	Alfino	3	2	2	7	2
43	Disya	3	2	3	8	3
44	Evan	3	2	3	8	3
45	Fachri	2	2	3	7	2
46	Fatimah	3	3	3	9	3
47	Satria	3	2	3	8	3
48	Stevi	3	3	3	9	3
49	Reva	3	3	3	9	3
50	Aisya	3	3	2	8	3
51	Apfino	3	3	2	8	3
52	Danun	2	3	2	7	2
53	Dhimas	3	3	2	8	3
54	Wisnu	3	2	2	7	2
55	Ismail	3	3	2	8	3
56	Agilal	3	3	2	8	3
57	Alfiansyah	3	3	2	8	3
58	Riski	3	3	2	8	3
59	Samana	3	3	2	8	3
60	Silviana	3	3	2	8	3
61	Selviana	3	3	2	8	3
62	Moral	3	2	2	7	2
63	Zidane	3	3	2	8	3
64	Mahesa	3	3	2	8	3
65	Amat	1	1	2	4	1
66	Abi	3	2	3	8	3
67	Afgan	3	2	3	8	3
68	Ikhsan	3	2	3	8	3
69	Refai	2	1	1	4	1
70	Nando	3	2	3	8	3
71	Ali	3	2	3	8	3
72	Revalina	3	2	3	8	3
73	Yunita	3	2	3	8	3
74	Fauzi	3	2	2	7	2
75	Angga	3	2	3	8	3
76	Dava	2	2	2	6	2
77	Ifan	2	2	2	6	2
78	Anis	3	2	3	8	3
79	Nara	3	2	2	7	2
80	Cleo	2	1	1	4	1

81	Afkalita	2	2	2	6	2
82	Andico	2	2	2	6	2
83	Elias	2	2	2	6	2
84	Gabrilla	1	1	2	4	1
85	Irine	2	2	2	6	2
86	Jalil	1	1	2	4	1
87	Lauren	2	2	3	7	2
88	Michael	2	2	3	7	2
89	Nashella	3	2	3	8	3
90	Regina	2	2	2	6	2
91	Ryo	1	1	2	4	1
92	Samuel	2	2	3	7	2
93	Vanesa	3	2	3	8	3
94	Bayu	2	2	2	6	2
95	Yosia	2	2	2	6	2
96	Lovely	3	2	2	7	2
97	Satriya	3	2	2	7	2
98	Abel	2	1	1	4	1
99	Abigail	2	2	2	6	2
100	Yasida	1	1	2	4	1

4. Hasil Observasi Aspek Bertanggung Jawab Atas Tugas Yang Diberikan Pada Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta

No	Nama Anak	Bentuk Perilaku			Skor Total	Skor Rata-Rata
		Bertanggung Jawab Atas Tugas Yang Diberikan				
		I	II	III		
1	Desta	3	2	2	7	2
2	Rozan	2	3	2	7	2
3	Vira	2	3	2	7	2
4	Farel	3	2	2	7	2
5	Fara	3	3	3	9	3
6	Java	2	3	3	8	3
7	Leo	3	3	3	9	3
8	Farisy	3	3	2	8	3
9	Nabilla	3	2	2	7	2
10	Iva	3	2	3	8	3
11	Sheren	2	2	2	6	2
12	Rafa	3	2	2	7	2
13	Sakti	3	3	3	9	3
14	Icha	3	3	3	9	3
15	Rizal	3	3	3	9	3
16	Arjuna	3	3	3	9	3
17	Dimas	3	2	3	8	3
18	Abi	2	3	2	7	2
19	Jujun	3	3	3	9	3
20	Khansa	3	2	2	7	2
21	Madina	3	2	2	7	2
22	Sasa	3	3	3	9	3
23	Sekar	3	2	3	8	3
24	Panji	3	3	3	9	3
25	Rehan	3	3	3	9	3
26	Yasid	3	2	3	8	3
27	Syifa	3	3	3	9	3
28	Aya	3	3	3	9	3
29	Zidan	3	3	3	9	3
30	Andre	3	3	3	9	3
31	Erwan	3	3	3	9	3
32	Azam	3	3	3	9	3
33	Davin	3	3	3	9	3
34	Bisma	3	3	3	9	3
35	Adika	3	2	1	6	2
36	Aziz	2	2	1	5	2

37	Aditya	3	3	1	7	2
38	Angel	3	2	3	8	3
39	Andi	3	3	2	8	3
40	Aidilla	3	3	2	8	3
41	Andre	3	3	2	8	3
42	Alfino	3	3	1	7	2
43	Disya	3	2	2	7	2
44	Evan	3	3	3	9	3
45	Fachri	2	3	3	8	3
46	Fatimah	3	2	2	7	2
47	Satria	3	3	2	8	3
48	Stevi	3	3	3	9	3
49	Reva	3	3	2	8	3
50	Aisya	3	2	3	8	3
51	Apfino	2	2	3	7	2
52	Danun	3	3	3	8	3
53	Dhimas	3	2	2	7	2
54	Wisnu	3	2	3	8	3
55	Ismail	3	3	3	9	3
56	Agilal	3	3	3	9	3
57	Alfiansyah	3	3	3	9	3
58	Riski	3	2	2	7	2
59	Samana	3	3	3	9	3
60	Silviana	3	3	3	9	3
61	Selviana	3	3	3	9	3
62	Moral	3	2	3	8	3
63	Zidane	3	3	3	9	3
64	Mahesa	3	2	2	7	2
65	Amat	1	2	1	4	1
66	Abi	3	2	3	8	3
67	Afgan	2	2	2	6	2
68	Ikhsan	3	2	3	8	3
69	Refai	3	2	2	7	2
70	Nando	2	2	3	7	2
71	Ali	3	1	3	7	2
72	Revalina	3	2	3	8	3
73	Yunita	3	2	3	8	3
74	Fauzi	2	2	3	7	2
75	Angga	3	2	3	8	3
76	Dava	2	1	1	4	1
77	Ifan	2	1	2	5	2
78	Anis	2	2	3	7	2
79	Nara	2	2	2	6	2
80	Cleo	2	1	2	5	2

81	Afkalita	3	2	3	8	3
82	Andico	3	2	3	8	3
83	Elias	2	2	3	7	2
84	Gabrilla	2	1	1	4	1
85	Irine	2	2	3	7	2
86	Jalil	1	1	2	4	1
87	Lauren	2	2	2	6	2
88	Michael	3	2	2	7	2
89	Nashella	3	3	2	8	3
90	Regina	3	3	3	9	3
91	Ryo	2	1	1	4	1
92	Samuel	2	2	2	6	2
93	Vanesa	3	3	2	7	2
94	Bayu	2	3	2	7	2
95	Yosia	2	3	2	7	2
96	Lovely	3	3	3	9	3
97	Satriya	2	2	2	6	2
98	Abel	2	2	2	6	2
99	Abigail	2	2	2	6	2
100	Yasida	2	2	2	6	2

5. Hasil Observasi Aspek Membuang Sampah Pada Tempatnya Pada Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta

No	Nama Anak	Bentuk Perilaku			Skor Total	Skor Rata-Rata
		Membuang Sampah Pada Tempatnya				
		I	II	III		
1	Desta	2	1	2	5	2
2	Rozan	2	1	2	5	2
3	Vira	2	1	2	5	2
4	Farel	2	1	2	5	2
5	Fara	2	1	2	5	2
6	Java	2	1	2	5	2
7	Leo	2	1	2	5	2
8	Farisy	2	1	2	5	2
9	Nabilla	2	1	2	5	2
10	Iva	2	1	2	5	2
11	Sheren	2	1	2	5	2
12	Rafa	2	1	2	5	2
13	Sakti	2	1	2	5	2
14	Icha	3	3	2	8	3
15	Rizal	3	3	3	9	3
16	Arjuna	3	3	3	9	3
17	Dimas	3	3	2	8	3
18	Abi	2	3	2	7	2
19	Jujun	3	3	2	8	3
20	Khansa	3	3	2	8	3
21	Madina	3	3	2	8	3
22	Sasa	3	3	2	8	3
23	Sekar	3	3	2	8	3
24	Panji	3	3	2	8	3
25	Rehan	3	3	1	7	2
26	Yasid	3	3	2	8	3
27	Syifa	3	3	3	9	3
28	Aya	3	3	3	9	3
29	Zidan	3	3	3	9	3
30	Andre	3	3	3	9	3
31	Erwan	3	3	3	9	3
32	Azam	3	3	3	9	3
33	Davin	3	3	3	9	3
34	Bisma	3	3	3	9	3
35	Adika	3	2	2	7	2
36	Aziz	2	2	2	6	2

37	Aditya	3	3	2	8	3
38	Angel	3	3	2	8	3
39	Andi	3	3	2	8	3
40	Aidilla	3	2	2	7	2
41	Andre	3	3	2	8	3
42	Alfino	3	3	2	8	3
43	Disya	3	2	2	7	2
44	Evan	3	3	2	8	3
45	Fachri	2	2	2	6	2
46	Fatimah	3	3	2	8	3
47	Satria	3	2	2	7	2
48	Stevi	3	3	2	8	3
49	Reva	3	3	2	8	3
50	Aisya	2	3	2	7	2
51	Apfino	2	2	2	6	2
52	Danun	2	3	2	7	2
53	Dhimas	2	3	2	7	2
54	Wisnu	2	2	2	6	2
55	Ismail	2	3	2	7	2
56	Agilal	2	3	2	7	2
57	Alfiansyah	2	3	2	7	2
58	Riski	2	3	2	7	2
59	Samana	2	3	2	7	2
60	Silviana	2	3	2	7	2
61	Selviana	2	3	2	7	2
62	Moral	2	2	2	6	2
63	Zidane	2	3	2	7	2
64	Mahesa	2	3	2	7	2
65	Amat	1	1	2	4	1
66	Abi	2	2	2	6	2
67	Afgan	2	2	2	6	2
68	Ikhsan	2	2	2	6	2
69	Refai	1	2	1	4	1
70	Nando	2	2	2	6	2
71	Ali	2	2	2	6	2
72	Revalina	2	2	2	6	2
73	Yunita	2	2	2	6	2
74	Fauzi	2	2	2	6	2
75	Angga	2	2	2	6	2
76	Dava	1	2	1	4	1
77	Ifan	2	2	2	6	2
78	Anis	2	2	2	6	2
79	Nara	2	2	2	6	2
80	Cleo	1	1	2	4	1

81	Afkalita	2	2	2	6	2
82	Andico	2	2	2	6	2
83	Elias	2	2	2	6	2
84	Gabrilla	2	1	1	4	1
85	Irine	2	3	2	7	2
86	Jalil	1	2	2	5	1
87	Lauren	2	3	2	7	2
88	Michael	3	2	2	7	2
89	Nashella	3	3	2	8	3
90	Regina	2	2	2	6	2
91	Ryo	2	3	2	7	2
92	Samuel	2	2	2	6	2
93	Vanesa	3	2	2	7	2
94	Bayu	2	2	2	6	2
95	Yosia	1	3	2	6	2
96	Lovely	3	3	2	8	3
97	Satriya	3	3	2	8	3
98	Abel	1	1	2	4	1
99	Abigail	2	3	2	7	2
100	Yasida	2	1	1	4	1

6. Hasil Observasi Aspek Berdoa Setelah Selesai Belajar Pada Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta

No	Nama Anak	Bentuk Perilaku			Skor Total	Skor Rata-Rata
		Berdoa Setelah Selesai Belajar				
		I	II	III		
	<b>Hari ke</b>					
1	Desta	3	2	2	7	2
2	Rozan	2	3	2	7	2
3	Vira	2	3	3	8	3
4	Farel	3	3	3	9	3
5	Fara	3	3	3	9	3
6	Java	2	3	2	7	2
7	Leo	3	3	2	8	3
8	Farisy	3	3	2	8	3
9	Nabilla	3	3	3	9	3
10	Iva	3	3	3	9	3
11	Sheren	3	3	2	8	3
12	Rafa	3	3	2	8	3
13	Sakti	3	3	2	8	3
14	Icha	3	2	3	8	3
15	Rizal	3	2	3	8	3
16	Arjuna	3	2	3	8	3
17	Dimas	3	2	2	7	2
18	Abi	3	2	2	7	2
19	Jujun	3	3	3	9	3
20	Khansa	3	3	3	9	3
21	Madina	3	3	3	9	3
22	Sasa	3	3	3	9	3
23	Sekar	3	2	3	8	3
24	Panji	3	2	2	7	2
25	Rehan	3	2	2	7	2
26	Yasid	3	2	2	7	2
27	Syifa	3	3	3	9	3
28	Aya	3	3	3	9	3
29	Zidan	3	3	3	9	3
30	Andre	3	3	3	9	3
31	Erwan	3	3	3	9	3
32	Azam	3	3	3	9	3
33	Davin	3	3	3	9	3
34	Bisma	3	3	3	9	3
35	Adika	2	2	2	6	2
36	Aziz	3	2	2	7	2

37	Aditya	3	3	3	9	3
38	Angel	3	3	3	9	3
39	Andi	3	3	3	9	3
40	Aidilla	3	3	3	9	3
41	Andre	3	3	3	9	3
42	Alfino	3	3	2	8	3
43	Disya	3	2	3	8	3
44	Evan	3	3	3	9	3
45	Fachri	2	3	3	8	3
46	Fatimah	3	3	3	9	3
47	Satria	3	3	3	9	3
48	Stevi	3	3	3	9	3
49	Reva	3	3	3	9	3
50	Aisya	3	3	3	9	3
51	Apfino	2	3	3	8	3
52	Danun	2	3	3	8	3
53	Dhimas	3	3	2	8	3
54	Wisnu	3	2	3	8	3
55	Ismail	3	3	3	9	3
56	Agilal	2	3	3	8	3
57	Alfiansyah	2	3	3	8	3
58	Riski	2	2	3	7	2
59	Samana	3	3	3	9	3
60	Silviana	3	3	3	9	3
61	Selviana	3	3	3	9	3
62	Moral	3	2	3	8	3
63	Zidane	3	3	3	9	3
64	Mahesa	2	2	2	6	2
65	Amat	2	2	2	6	2
66	Abi	3	3	2	8	3
67	Afgan	3	2	2	7	2
68	Ikhsan	1	2	3	6	2
69	Refai	1	1	2	4	1
70	Nando	2	2	2	6	2
71	Ali	3	3	2	8	3
72	Revalina	3	2	3	8	3
73	Yunita	3	3	2	8	3
74	Fauzi	2	2	2	6	2
75	Angga	3	2	2	7	2
76	Dava	2	2	2	6	2
77	Ifan	2	2	2	6	2
78	Anis	3	2	3	8	3
79	Nara	2	2	2	6	2
80	Cleo	1	2	1	4	1

81	Afkalita	3	3	3	9	3
82	Andico	3	3	3	9	3
83	Elias	3	3	3	9	3
84	Gabrilla	2	3	2	7	2
85	Irine	2	2	2	6	2
86	Jalil	2	1	1	4	1
87	Lauren	2	3	2	7	2
88	Michael	2	3	2	7	2
89	Nashella	3	2	3	8	3
90	Regina	3	2	3	8	3
91	Ryo	2	1	1	4	1
92	Samuel	2	3	2	7	2
93	Vanesa	3	3	2	8	3
94	Bayu	3	3	2	8	3
95	Yosia	2	2	2	6	2
96	Lovely	2	3	3	8	3
97	Satriya	3	2	3	8	3
98	Abel	2	1	1	4	1
99	Abigail	2	2	2	6	2
100	Yasida	1	1	2	4	1

7. Hasil Observasi Aspek Merapikan Tempat Duduk Setelah Digunakan Pada Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta

No	Nama Anak	Bentuk Perilaku			Skor Total	Skor Rata-Rata
		Merapikan Tempat Duduk Setelah Digunakan				
		I	II	III		
1	Desta	2	2	1	5	2
2	Rozan	2	2	1	5	2
3	Vira	2	2	1	5	2
4	Farel	2	2	1	5	2
5	Fara	2	2	1	5	2
6	Java	2	2	1	5	2
7	Leo	2	2	1	5	2
8	Farisy	2	2	1	5	2
9	Nabilla	2	2	1	5	2
10	Iva	2	2	1	5	2
11	Sheren	2	2	1	5	2
12	Rafa	2	2	1	5	2
13	Sakti	2	2	1	5	2
14	Icha	3	3	3	9	3
15	Rizal	3	3	3	9	3
16	Arjuna	3	3	3	9	3
17	Dimas	3	3	3	9	3
18	Abi	3	3	3	9	3
19	Jujun	3	3	3	9	3
20	Khansa	3	3	3	9	3
21	Madina	3	3	3	9	3
22	Sasa	3	3	3	9	3
23	Sekar	3	3	3	9	3
24	Panji	3	3	3	9	3
25	Rehan	3	3	3	9	3
26	Yasid	3	3	3	9	3
27	Syifa	3	3	3	9	3
28	Aya	3	3	3	9	3
29	Zidan	3	3	3	9	3
30	Andre	3	3	3	9	3
31	Erwan	3	3	3	9	3
32	Azam	3	3	3	9	3
33	Davin	3	3	3	9	3
34	Bisma	3	3	3	9	3
35	Adika	3	2	2	7	2

36	Aziz	2	2	2	6	2
37	Aditya	3	3	3	9	3
38	Angel	3	3	3	9	3
39	Andi	3	3	3	9	3
40	Aidilla	3	3	3	9	3
41	Andre	3	3	3	9	3
42	Alfino	3	3	2	8	3
43	Disya	3	2	3	8	3
44	Evan	3	3	3	9	3
45	Fachri	2	3	3	8	3
46	Fatimah	3	3	3	9	3
47	Satria	3	3	3	9	3
48	Stevi	3	3	3	9	3
49	Reva	3	3	3	9	3
50	Aisya	3	3	2	8	3
51	Apfino	2	3	2	7	2
52	Danun	3	3	2	8	3
53	Dhimas	2	3	2	7	2
54	Wisnu	3	2	2	7	2
55	Ismail	3	3	2	8	3
56	Agilal	3	3	2	8	3
57	Alfiansyah	3	3	2	8	3
58	Riski	2	2	2	6	2
59	Samana	2	3	2	7	2
60	Silviana	3	3	2	8	3
61	Selviana	3	3	2	8	3
62	Moral	3	2	2	7	2
63	Zidane	3	3	2	8	3
64	Mahesa	3	3	2	8	3
65	Amat	1	2	1	4	1
66	Abi	3	2	3	8	3
67	Afgan	3	2	3	8	3
68	Ikhsan	3	2	3	8	3
69	Refai	1	2	1	4	1
70	Nando	3	2	3	8	3
71	Ali	3	2	3	8	3
72	Revalina	3	2	3	8	3
73	Yunita	3	2	3	8	3
74	Fauzi	3	2	3	8	3
75	Angga	3	2	3	8	3
76	Dava	3	2	3	8	3
77	Ifan	2	2	2	6	2
78	Anis	3	2	3	8	3
79	Nara	3	2	3	8	3

80	Cleo	1	2	1	4	1
81	Afkalita	2	3	2	7	2
82	Andico	2	3	2	7	2
83	Elias	2	3	2	7	2
84	Gabrilla	2	2	2	6	2
85	Irine	2	2	3	7	2
86	Jalil	2	1	1	4	1
87	Lauren	2	3	3	8	3
88	Michael	2	3	3	8	3
89	Nashella	2	3	2	7	2
90	Regina	2	2	2	6	2
91	Ryo	1	1	2	4	1
92	Samuel	2	2	3	7	2
93	Vanesa	2	3	2	7	2
94	Bayu	2	3	3	8	3
95	Yosia	2	3	3	8	3
96	Lovely	2	3	2	7	2
97	Satriya	2	3	2	7	2
98	Abel	2	3	2	7	2
99	Abigail	2	3	2	7	2
100	Yasida	2	2	2	6	2

8. Hasil Observasi Aspek Antri Keluar Kelas Ketika Akan Pulang Pada Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta

No	Nama Anak	Bentuk Perilaku			Skor Total	Skor Rata-Rata
		Antri Keluar Kelas Ketika Akan Pulang				
		I	II	III		
1	Desta	3	2	2	7	2
2	Rozan	3	2	2	7	2
3	Vira	3	2	2	7	2
4	Farel	3	2	2	7	2
5	Fara	3	2	2	7	2
6	Java	3	2	2	7	2
7	Leo	3	2	2	7	2
8	Farisy	3	2	2	7	2
9	Nabilla	3	2	2	7	2
10	Iva	3	2	2	7	2
11	Sheren	3	2	2	7	2
12	Rafa	3	2	2	7	2
13	Sakti	2	2	2	7	2
14	Icha	3	3	3	9	3
15	Rizal	3	3	3	9	3
16	Arjuna	3	3	3	9	3
17	Dimas	3	3	3	9	3
18	Abi	3	3	3	9	3
19	Jujun	3	3	3	9	3
20	Khansa	3	3	3	9	3
21	Madina	3	3	3	9	3
22	Sasa	3	3	3	9	3
23	Sekar	3	3	3	9	3
24	Panji	3	3	3	9	3
25	Rehan	3	3	3	9	3
26	Yasid	3	3	3	9	3
27	Syifa	3	3	3	9	3
28	Aya	3	3	3	9	3
29	Zidan	3	3	3	9	3
30	Andre	3	3	3	9	3
31	Erwan	3	3	3	9	3
32	Azam	3	3	3	9	3
33	Davin	3	3	3	9	3
34	Bisma	3	3	3	9	3
35	Adika	3	3	2	8	3
36	Aziz	2	2	2	6	2

37	Aditya	3	3	3	9	3
38	Angel	3	3	3	9	3
39	Andi	3	3	3	9	3
40	Aidilla	3	3	3	9	3
41	Andre	3	3	2	8	3
42	Alfino	3	3	2	8	3
43	Disya	3	2	3	8	3
44	Evan	3	3	3	9	3
45	Fachri	2	3	3	8	3
46	Fatimah	3	3	3	9	3
47	Satria	3	3	3	9	3
48	Stevi	3	3	3	9	3
49	Reva	3	3	3	9	3
50	Aisya	3	3	3	9	3
51	Apfino	2	3	3	8	3
52	Danun	3	3	3	9	3
53	Dhimas	3	3	3	9	3
54	Wisnu	3	2	3	8	3
55	Ismail	3	3	3	9	3
56	Agilal	3	3	3	9	3
57	Alfiansyah	3	3	3	9	3
58	Riski	3	3	3	9	3
59	Samana	3	3	3	9	3
60	Silviana	3	3	3	9	3
61	Selviana	3	3	3	9	3
62	Moral	3	2	3	8	3
63	Zidane	3	3	3	9	3
64	Mahesa	3	3	3	9	3
65	Amat	2	2	2	6	2
66	Abi	2	2	3	7	2
67	Afgan	2	2	2	6	2
68	Ikhsan	2	3	3	8	3
69	Refai	2	1	1	4	1
70	Nando	2	2	2	6	2
71	Ali	2	2	3	7	2
72	Revalina	2	3	2	7	2
73	Yunita	2	3	3	8	3
74	Fauzi	2	2	3	7	2
75	Angga	2	2	2	6	2
76	Dava	1	1	2	4	1
77	Ifan	2	2	2	6	2
78	Anis	2	3	2	7	2
79	Nara	2	2	2	6	2
80	Cleo	2	2	2	6	2

81	Afkalita	3	3	2	8	3
82	Andico	3	3	2	8	3
83	Elias	3	3	2	8	3
84	Gabrilla	2	1	1	4	1
85	Irine	3	2	3	8	3
86	Jalil	1	2	1	4	1
87	Lauren	3	2	2	7	2
88	Michael	3	3	2	8	3
89	Nashella	3	2	3	8	3
90	Regina	3	3	3	9	3
91	Ryo	1	2	1	4	1
92	Samuel	3	2	2	7	2
93	Vanesa	3	2	2	7	2
94	Bayu	3	3	3	9	3
95	Yosia	3	3	3	9	3
96	Lovely	3	3	2	8	3
97	Satriya	3	2	2	7	2
98	Abel	1	1	2	4	1
99	Abigail	3	2	3	8	3
100	Yasida	1	1	2	4	1

## **Lampiran 6**

### **Olah Data**

Tingkat Kedisiplinan Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta

No	Nama Anak	Datang ke sekolah	Berpa kaian sesuai atribut sekolah	Berbar is memas uki ruang kelas	Bertan ggung jawab atas tugas yang diberik an	Memb uang sampa h pada tempat nya	Berdoa setelah selesai belajar	Mera pikan temp at dudu k	Antri kelua r kelas	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
1	Desta	3	3	2	2	2	2	2	2	18	75%	BSH
2	Rozan	2	3	2	2	2	2	2	2	17	70,833%	BSH
3	Vira	2	3	2	2	2	3	2	2	18	75%	BSH
4	Farel	3	3	2	2	2	3	2	2	19	79,166%	BSB
5	Fara	2	3	3	3	2	3	2	2	20	83,33%	BSB
6	Java	2	3	2	3	2	2	2	2	18	75%	BSH
7	Leo	2	3	2	3	2	3	2	2	19	79,166%	BSB
8	Farisy	3	3	2	3	2	3	2	2	20	83,33%	BSB
9	Nabilla	3	3	3	2	2	3	2	2	20	83,33%	BSB
10	Iva	2	3	2	3	2	3	2	2	19	79,166%	BSB
11	Sheren	3	3	2	2	2	3	2	2	19	79,166%	BSB
12	Rafa	2	3	2	2	2	3	2	2	18	75%	BSH
13	Sakti	2	3	2	3	2	3	2	2	19	79,166%	BSB
14	Icha	3	3	2	3	3	3	3	3	23	95,833%	BSB
15	Rizal	3	3	2	3	3	3	3	3	23	95,833%	BSB
16	Arjuna	3	3	2	3	3	3	3	3	23	95,833%	BSB
17	Dimas	2	3	2	3	3	2	3	3	21	87,5%	BSB

18	Abi	2	2	2	2	2	2	3	3	18	75%	BSH
19	Jujun	1	3	2	3	3	3	3	3	21	87,5%	BSB
20	Khansa	2	2	2	2	3	3	3	3	20	83,33%	BSB
21	Madina	2	3	2	2	3	3	3	3	21	87,5%	BSB
22	Sasa	2	3	2	3	3	3	3	3	22	91,66%	BSB
23	Sekar	2	3	2	3	3	3	3	3	22	91,66%	BSB
24	Panji	3	3	2	3	3	2	3	3	22	91,66%	BSB
25	Rehan	3	3	2	3	2	2	3	3	21	87,5%	BSB
26	Yasid	2	3	2	3	3	2	3	3	21	87,5%	BSB
27	Syifa	3	3	3	3	3	3	3	3	24	100%	BSB
28	Aya	2	3	3	3	3	3	3	3	23	95,83%	BSB
29	Zidan	3	3	3	3	3	3	3	3	24	100%	BSB
30	Andre	3	2	3	3	3	3	3	3	23	95,83	BSB
31	Erwan	3	3	3	3	3	3	3	3	24	100%	BSB
32	Azam	2	3	3	3	3	3	3	3	23	95,83%	BSB
33	Davin	3	3	3	3	3	3	3	3	24	100%	BSB
34	Bisma	3	3	3	3	3	3	3	3	24	100%	BSB
35	Adika	2	2	2	2	2	2	2	3	17	70,83%	BSH
36	Aziz	1	2	2	2	2	2	2	2	15	62,5%	BSH
37	Aditya	2	3	3	2	3	3	3	3	22	91,66%	BSB
38	Angel	3	3	3	3	3	3	3	3	24	100%	BSB
39	Andi	3	3	3	3	3	3	3	3	24	100%	BSB
40	Aidilla	2	3	3	3	2	3	3	3	22	91,66%	BSB
41	Andre	2	2	3	3	3	3	3	3	22	91,66%	BSB
42	Alfino	2	2	2	2	3	3	3	3	20	83,33%	BSB
43	Disya	2	3	3	2	2	3	3	3	21	87,5%	BSB
44	Evan	2	3	3	3	3	3	3	3	23	95,83%	BSB

45	Fachri	2	3	2	3	2	3	3	3	21	87,5%	BSB
46	Fatimah	2	3	3	2	3	3	3	3	22	91,66%	BSB
47	Satria	2	3	3	3	2	3	3	3	22	91,66%	BSB
48	Stevi	3	3	3	3	3	3	3	3	24	100%	BSB
49	Reva	3	3	3	3	3	3	3	3	24	100%	BSB
50	Aisya	2	3	3	3	2	3	3	3	22	91,66%	BSB
51	Apfino	2	3	3	2	2	3	2	3	20	83,33%	BSB
52	Danun	2	3	2	3	2	3	3	3	21	87,5%	BSB
53	Dhimas	2	3	3	2	2	3	2	3	20	83,33%	BSB
54	Wisnu	2	3	2	3	2	3	2	3	20	83,33%	BSB
55	Ismail	2	3	3	3	2	3	3	3	22	91,66%	BSB
56	Agilal	2	3	3	3	2	3	3	3	22	91,66%	BSB
57	Alfian	2	3	3	3	2	3	3	3	22	91,66%	BSB
58	Riski	2	3	3	2	2	2	2	3	19	79,16%	BSB
59	Samana	2	3	3	3	2	3	2	3	21	87,5%	BSB
60	Silviana	3	3	3	3	2	3	3	3	23	95,83%	BSB
61	Selviana	3	3	3	3	2	3	3	3	23	95,83%	BSB
62	Moral	2	3	2	3	2	3	2	3	20	83,33%	BSB
63	Zidane	2	2	3	3	2	3	3	3	21	87,5%	BSB
64	Mahesa	2	3	3	2	2	2	3	3	20	83,33%	BSB
65	Amat	1	3	1	1	1	2	1	2	12	50%	MB
66	Abi	2	3	3	3	2	3	3	2	21	87,5%	BSB
67	Afgan	2	3	3	2	2	2	3	2	19	79,16%	BSB
68	Ikhsan	2	3	3	3	2	2	3	3	21	87,5%	BSB
69	Refai	1	3	1	2	1	1	1	1	11	45,83%	MB
70	Nando	2	3	3	2	2	2	3	2	20	83,33%	BSB
71	Ali	2	3	3	2	2	3	3	2	20	83,33%	BSB

72	Revalina	2	3	3	3	2	3	3	2	21	87,5%	BSB
73	Yunita	2	3	3	3	2	3	3	3	22	91,66%	BSB
74	Fauzi	2	3	2	2	2	2	3	2	18	75%	BSh
75	Angga	2	3	3	3	2	2	3	2	20	83,33%	BSB
76	Dava	1	3	2	1	1	2	1	1	12	50%	MB
77	Ifan	1	3	2	2	2	2	2	2	16	66,66%	BSh
78	Anis	2	3	3	2	2	3	3	2	20	83,33%	BSB
79	Nara	2	3	2	2	2	2	3	2	18	75%	BSh
80	Cleo	1	3	1	2	1	1	1	2	12	50%	MB
81	Afkalita	2	3	2	3	2	3	2	3	20	83,33%	BSB
82	Andico	2	3	2	3	2	3	2	3	20	83,33%	BSB
83	Elias	2	3	2	2	2	3	2	3	19	79,16%	BSB
84	Gabrilla	1	3	1	1	1	2	2	1	12	50%	MB
85	Irine	2	3	2	2	2	2	2	3	18	75%	BSh
86	Jalil	3	2	1	1	1	1	1	1	11	45,83%	MB
87	Lauren	2	3	2	2	2	2	3	2	18	75%	BSh
88	Michael	2	3	2	2	2	2	3	3	19	79,16%	BSB
89	Nashella	2	2	3	3	3	3	2	3	21	87,5%	BSB
90	Regina	1	3	2	3	2	3	2	3	19	79,16%	BSB
91	Ryo	2	3	1	1	2	1	1	1	12	50%	MB
92	Samuel	1	2	2	2	2	2	2	2	15	62,5%	BSh
93	Vanesa	2	3	3	2	2	3	2	2	19	79,16%	BSB
94	Bayu	1	2	2	2	2	3	3	3	18	75%	BSh
95	Yosia	1	3	2	2	2	2	3	3	18	75%	BSh
96	Lovely	2	3	2	3	3	3	2	3	21	87,5%	BSB
97	Satriya	2	3	2	2	3	3	2	2	19	79,16%	BSB
98	Abel	1	3	1	2	1	1	2	1	12	50%	MB

99	Abigail	1	2	2	2	2	2	2	3	16	66,66%	BSH
100	Yasida	1	3	1	1	2	1	2	1	12	50%	MB

Keterangan :

1. BSB = Berkembang Sangat Baik
2. BSH = Berkembang Sesuai Harapan
3. MB = Mulai Berkembang

## **Lampiran 7**

### **Dokumentasi atau Foto Hasil Penelitian**

## 1. TK KRICAK KIDUL



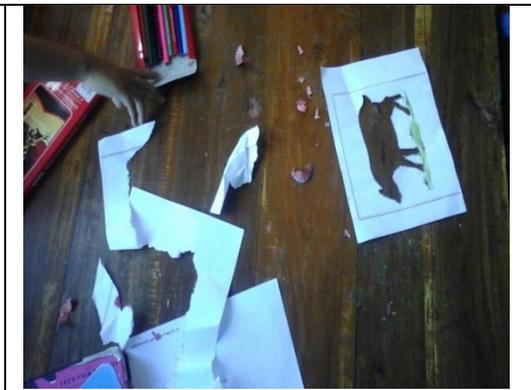
Berpakaian Sesuai Atribut Sekolah



Berbaris Memasuki Ruang Kelas



Bertanggung Jawab Atas Tugas Yang Diberikan



Membuang Sampah Tidak Pada Tempatnya



Membuang Sampah Pada Tempatnya



Merapikan Tempat Duduk Setelah Digunakan

## 2. TK IT SALSABILA 3 JATIMULYO



Berpakaian Sesuai Atribut Sekolah



Antri Berbaris Keti Keluar Kelas



Bertanggung Jawab Atas Tugas Yang Diberikan



Membuang Sampah Pada Tempatnya



Merapikan Tempat Duduk Setelah Digunakan

### 3. TK JATIMULYO



Berpakaian Sesuai Atribut Sekolah



Bertanggung Jawab Atas Tugas Yang Diberikan



Berdoa Setelah Selesai Belajar



Merapikan Tempat Duduk Setelah Digunakan

#### 4. TK DHARMA BAKTI



Berpakaian Sesuai Atribut Sekolah



Bertanggung Jawab Atas Tugas Yang Diberikan



Berbaris Memasuki Ruang Kelas

## 5. TK BOPKRI JATIMULYO



Ada Anak Yang Berpakaian Tidak Sesuai Atribut Sekolah



Bertanggung Jawab Atas Tugas Yang Diberikan



Berdoa Setelah Selesai Belajar



Merapikan Tempat Duduk Setelah Digunakan